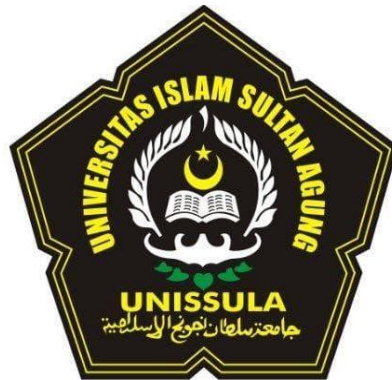


**TINDAK TUTUR EKSPRESIF DALAM KONTEN TIKTOK
“FADIL JAIDI” PERIODE BULAN JULI-DESEMBER 2024**



SKRIPSI

Diajukan sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Oleh :

Ditya Ika Purwitaningsih

34102100017

**PRODI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
2025**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

**TINDAK TUTUR EKSPRESIF DALAM KONTEN TIKTOK FADIL JAIDI
PERIODE BULAN JULI-DESEMBER 2024**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan
Sastra Indonesia

Oleh:

Ditya Ika Purwitaningsih

34102100017

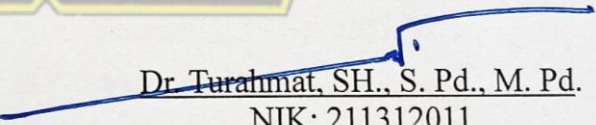
Menyetujui untuk dilanjutkan pada ujian skripsi.

Mengetahui,

Ketua Program Studi,

Pembimbing,


Dr. Evi Chamalah, S. Pd., M. Pd.
NIK: 211312004


Dr. Turahmat, SH., S. Pd., M. Pd.
NIK: 211312011

LEMBAR PENGESAHAN

**TINDAK TUTUR EKSPRESIF DALAM KONTEN TIKTOK “FADIL
JAIDI” PERIODE BULAN JULI-DESEMBER 2024**

Disusun dan Dipersiapkan Oleh

Ditya Ika Purwitaningsih
34102100017

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada Senin, 24 Februari 2025 dan
dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima sebagai persyaratan untuk
mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan

Sastra Indonesia

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua Penguji : Dr. Aida Azizah, S. Pd., M. Pd.
NIK. 211313018

Penguji 1 : Dr. Oktarina Puspita Wardani, S. Pd., M. Pd.
NIK. 211313019

Penguji 2 : Dr. Evi Chamalah, S. Pd., M. Pd.
NIK: 211312004

Penguji 3 : Dr. Turahmat, S.H., S. Pd., M. Pd.
NIK. 211312011

Semarang, 03 Maret 2025

Universitas Islam Sultan Agung
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Dekan,

Dr. Muhamad Afandi, S. Pd., M. Pd., M.H.
NIK. 211313015

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Ditya Ika Purwitaningsih

NIM : 34102100017

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyusun skripsi dengan judul:

**TINDAK TUTUR EKSPRESIF DALAM KONTEN TIKTOK FADIL JAIDI
PERIODE BULAN JULI-DESEMBER 2024**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah hasil karya tulis saya sendiri dan bukan dibuatkan orang lain atau jiplakan atau modifikasi karya orang lain.

Bila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi termasuk pencabutan gelar kesarjanaan yang sudah saya peroleh.

Semarang, 19 Februari 2025

Yang membuat pernyataan,



Ditya Ika Purwitaningsih

34102100017

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

1. Jadilah Pribadi Hebat Penebar Manfaat
2. Menjadi Baik Itu Pilihan, Maka Hiduplah Dengan Versi Yang Terbaik

Persembahan

Saya sebagai penulis mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Allah Subhanahu wa ta'ala atas limpahan rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran dalam penulisan skripsi ini.
2. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Sultan Agung.
3. Keluarga tercinta dan tersayang yang telah menunggu, berjuang, mendukung, serta mendoakan perjuangan saya untuk meraih keberhasilan di masa depan.
4. Segenap guru penulis dibidang ilmu pengetahuan maupun ilmu keagamaan.

SARI

Purwitaningsih, Ditya Ika. 2025. *Tindak Tutur Ekspresif Dalam Konten Tiktok Fadil Jaidi Periode Bulan Juli-Desember 2024*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Dosen Pembimbing Dr. Turahmat, S.H., M. Pd.

Kata Kunci: tindak tutur, tindak tutur ekspresif, video tiktok.

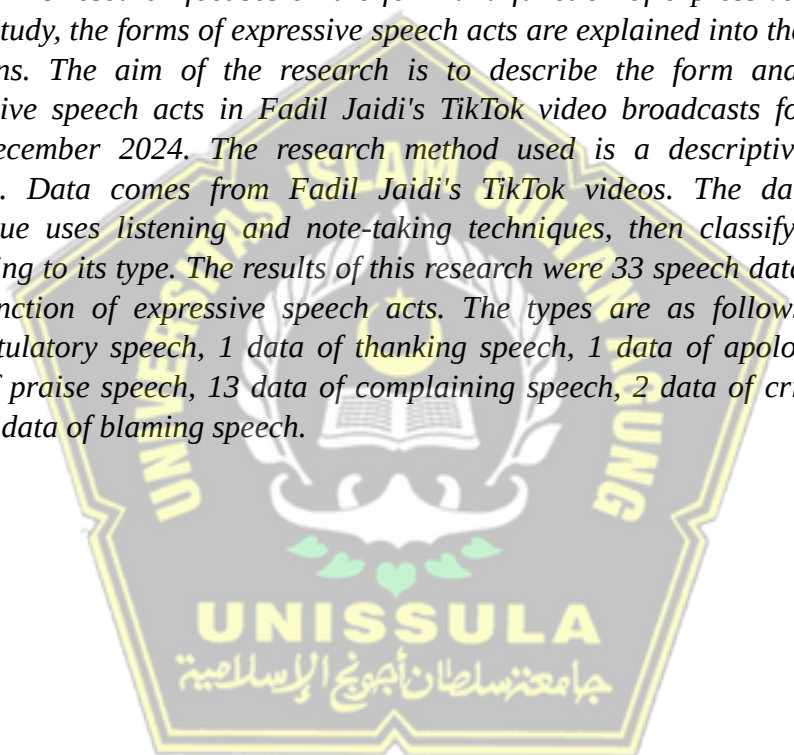
Penelitian ini berfokus pada bentuk dan fungsi tindak tutur ekspresif. Dalam kajian dijabarkan bentuk tindak tutur ekspresif kedalam fungsinya masing-masing. Tujuan dari penelitian untuk mendeskripsikan bentuk dan fungsi tindak tutur ekspresif dalam tayangan video tiktok Fadil Jaidi periode Bulan Juli-Desember 2024. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Data bersumber dari tayangan video tiktok Fadil Jaidi. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik menyimak dan mencatat, kemudian mengklasifikasikan data sesuai dengan jenisnya. Hasil penelitian ini adalah ditemukan 33 data tuturan bentuk dan fungsi tindak tutur ekspresif. Adapun jenisnya sebagai berikut: 1 data tuturan ucapan selamat, 1 data tuturan ucapan terima kasih, 1 data tuturan meminta maaf, 5 data tuturan memuji, 13 data tuturan mengeluh, 2 data tuturan mengkritik, dan 10 data tuturan menyalahkan.

ABSTRACT

Purwitaningsih, Ditya Ika. 2025. *Expressive Speech Acts in Fadil Jaidi's TikTok Content for the Period July-December 2024. Thesis. Indonesian Language and Literature Education Study Program. Faculty of Teacher Training and Education. Supervisor Dr. Turahmat, S.H., M. Pd.*

Keywords: *speech acts, expressive speech acts, TikTok videos.*

This research focuses on the form and function of expressive speech acts. In the study, the forms of expressive speech acts are explained into their respective functions. The aim of the research is to describe the form and function of expressive speech acts in Fadil Jaidi's TikTok video broadcasts for the period July-December 2024. The research method used is a descriptive qualitative method. Data comes from Fadil Jaidi's TikTok videos. The data collection technique uses listening and note-taking techniques, then classifying the data according to its type. The results of this research were 33 speech data on the form and function of expressive speech acts. The types are as follows: 1 data of congratulatory speech, 1 data of thanking speech, 1 data of apology speech, 5 data of praise speech, 13 data of complaining speech, 2 data of critical speech, and 10 data of blaming speech.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah Swt dengan limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Tindak Tutur Ekspresif Dalam Konten Tiktok Fadil Jaidi Periode Bulan Juli-Desember 2024**”. Sholawat serta salam kepada Baginda Nabi Muhammad Saw, yang telah memberikan suri tauladan yang baik dalam menjalani kehidupan. Semoga semuanya termasuk kedalam golongan umat yang mendapat syafa’at di hari kiamat. Aamiin.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Sultan Agung. Dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini, penulis mengalami kesulitan dan penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Namun berkat doa, bimbingan, dukungan, dan arahan dari berbagai pihak, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan hasil yang baik. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati dan rasa hormat penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Gunarto, S.H., M.H., Rektor Universitas Islam Sultan Agung.
2. Dr. Muhammad Afandi, M. Pd., M.H. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Sultan Agung.
3. Dr. Evi Chamalah, S. Pd., M. Pd. Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Islam Sultan Agung.
4. Dr. Turahmat, S.H., M. Pd. Dosen Pembimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi.

5. Bapak Andi Maulana, M. Pd. Selaku validator skripsi.
6. Bapak/Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Sultan Agung.
7. Staf dan Karyawan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Sultan Agung.
8. Keluarga tercinta, terutama orang tua saya Bapak Suwaji dan Ibu Yayuk Sulandari, nenek Rusmi, adik Diyan Nawala Putra, yang senantiasa berjuang, mendukung, mendoakan, dan meridhoi saya dalam meraih gelar kesarjanaan ini.
9. Guru saya Al Habib Husni Fakhruddin Zuhdi bin Salim B.S.A dan Abi Muchtar Arifin yang senantiasa membimbing dan mendoakan dalam perjalanan hidup.
10. Sahabat seperjuangan saya Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2021.
11. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi yang tidak dapat saya sebutkan semuanya.

Dengan harapan semoga segala kebaikan mereka tercatat sebagai amal salih, serta diberikan balasan yang terbaik dari Allah Swt. Aamiin.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Dengan demikian, penulis mengharapkan saran dan kritikan yang membangun dari pihak manapun supaya skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan bagi penulis sendiri.

Semarang, 19 Februari 2025

Penulis

Ditya Ika Purwitaningsih



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
SARI	vi
ABSTRACT.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Fokus Penelitian	4
1.3. Rumusan Masalah	5
1.4. Tujuan Penelitian	5
1.5. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS	8
2.1. Kajian Pustaka	8
2.2. Landasan Teoretis	22
2.2.1. Tindak Tutur	22
2.2.2. Tindak Tutur Ekspresif	23

2.2.3. Bentuk Tindak Tutur Ekspresif.....	25
2.2.3.1 Tindak Tutur Ekspresif Ucapan Selamat	27
2.2.3.2 Tindak Tutur Ekspresif Terima Kasih	28
2.2.3.3 Tindak Tutur Ekspresif Meminta Maaf.....	29
2.2.3.4 Tindak Tutur Ekspresif Memuji.....	29
2.2.3.5 Tindak Tutur Ekspresif Mengeluh	30
2.2.3.6 Tindak Tutur Ekspresif Mengkritik.....	31
2.2.3.7 Tindak Tutur Ekspresif Menyalahkan.....	31
2.2.4. Fungsi Tindak Tutur Ekspresif	32
2.2.4.1 Fungsi Tindak Tutur Ekspresif Ucapan Selamat.....	33
2.2.4.2 Fungsi Tindak Tutur Ekspresif Terima Kasih ...	34
2.2.4.3 Fungsi Tindak Tutur Ekspresif Meminta Maaf.	34
2.2.4.4 Fungsi Tindak Tutur Ekspresif Memuji	35
2.2.4.5 Fungsi Tindak Tutur Ekspresif Mengeluh	36
2.2.4.6 Fungsi Tindak Tutur Ekspresif Mengkritik.....	36
2.2.4.7 Fungsi Tindak Tutur Ekspresif Menyalahkan ...	37
BAB III METODE PENELITIAN	38
3.1. Pendekatan Penelitian.....	38
3.2. Desain Penelitian	39
3.3. Variabel Penelitian	41
3.4. Data dan Sumber Data Penelitian	41
3.5. Teknik Pengumpulan Data.....	42
3.6. Instrumen Penelitian	43
3.7. Teknik Keabsahan Data	44
3.8. Teknik Analisis Data.....	45

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
4.1. Hasil Penelitian.....	46
4.2. Pembahasan	48
4.2.1 Bentuk Tindak Tutur Ekspresif dalam Konten Tiktok Fadil Jaidi Periode Bulan Juli-Desember 2024	48
4.2.1.1. Tindak Tutur Ekspresif Ucapan Selamat	48
4.2.1.2. Tindak Tutur Ekspresif Terima Kasih.....	49
4.2.1.3. Tindak Tutur Ekspresif Meminta Maaf.....	49
4.2.1.4. Tindak Tutur Ekspresif Memuji.....	51
4.2.1.5. Tindak Tutur Ekspresif Mengeluh.....	55
4.2.1.6. Tindak Tutur Ekspresif Mengkritik.....	67
4.2.1.7. Tindak tutur ekspresif menyalahkan	69
4.2.2 Fungsi Tindak Tutur Ekspresif dalam Konten Tiktok Fadil Jaidi Periode Bulan Juli-Desember 2024	80
4.2.2.1. Fungsi Tindak Tutur Ekspresif Ucapan Selamat.....	80
4.2.2.2. Fungsi Tindak Tutur Ekspresif Terima Kasih ...	81
4.2.2.3. Fungsi Tindak Tutur Ekspresif Meminta Maaf	81
4.2.2.4. Fungsi Tindak Tutur Ekspresif Memuji	82
4.2.2.5. Fungsi Tindak Tutur Ekspresif Mengeluh	87
4.2.2.6. Fungsi Tindak Tutur Ekspresif Mengkritik.....	98
4.2.2.7. Fungsi Tindak Tutur Ekspresif Menyalahkan.. .	100
BAB V PENUTUP	109
5.1. Simpulan.....	109
5.2. Saran	109
DAFTAR PUSTAKA	111
LAMPIRAN	115

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Kartu Data	44
Tabel 4.1. Bentuk Tindak Tutur Ekspresif	46
Tabel 4.2. Fungsi Tindak Tutur Ekspresif	47



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1. Desain Penelitian.....	41
------------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Lembar Uji Keabsahan Data	115
Lampiran 2.	Kartu Data Bentuk dan Fungsi Tindak Tutur Ekspresif	116
Lampiran 3.	Tautan Video Tiktok Fadil Jaidi Periode Penayangan Bulan Juli-Desember 2024 yang Memiliki Unsur Ekspresif.	133



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Tayangan konten tiktok selebgram Fadil Jaidi menjadi pusat perhatian di Indonesia. Dalam tayangannya terdapat daya tarik tersendiri bagi penonton tiktok. Di bidang teknologi, aplikasi tiktok menjadi salah satu aplikasi yang memiliki peminat banyak. Dengan demikian, masyarakat Indonesia dapat berbagi dan bertukar informasi dimanapun berada. Menurut Wahyuning & Sabardila (2023:535) aplikasi tiktok dikenal masyarakat Indonesia pada tahun 2018 dan mendapatkan popularitas yang besar di negara ini, pengguna tiktok di Indonesia mencapai 30,7 juta pengguna aktif dan lebih dari 150 juta pengunduhan telah dilakukan untuk aplikasi ini di *Google Play Store*.

Aplikasi tiktok memiliki jaringan yang dapat menghubungkan antara personal, organisasi, pemerintah, sekolah, dan bisnis. Pengguna tiktok dapat memanfaatkan aplikasi ini dengan maksimal, sehingga dapat meraih keuntungan yang nominalnya besar hanya bermodal kreativitas diri. Seperti halnya selebgram sekaligus *influencer* Fadil Jaidi yang berhasil menarik perhatian masyarakat Indonesia dengan konten atau tayangan video yang diunggah di media sosial miliknya yaitu aplikasi tiktok dengan berbagai aktivitas kesehariannya, bisnis, promosi, dan lain sebagainya. Terlebih menggunakan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi dalam konten tersebut.

Bahasa berkontribusi penting di kehidupan sehari-hari, setiap interaksi sosial manusia melibatkan bahasa untuk mengungkapkan dan menyampaikan tujuannya. Hal ini sama dengan pernyataan menurut Agustine & Amir (2023) bahwa bahasa sebagai kunci utama saat berkomunikasi, karena bahasa digunakan manusia sebagai bentuk interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Pikiran atau gagasan manusia diungkapkan melalui bahasa, oleh karena itu keberadaan bahasa sangat berperan sebagai salah satu alat komunikasi, karena dengan bahasa manusia dapat mengekspresikan apa yang ada dalam pikiran atau gagasannya. Dapat disimpulkan, bahwa bahasa merupakan poin utama dalam aktivitas manusia dan dengan bahasa manusia dapat berkomunikasi dengan baik dan efektif.

Manusia pada saat berinteraksi dan berkomunikasi di lingkungan sosial, menggunakan bahasa secara lisan dalam bentuk tindak tutur. Menurut Amanda (2024) tindak tutur merupakan bentuk tindakan-tindakan yang disampaikan melalui tuturan. Tindak tutur adalah ucapan yang dapat disebut bahwa hal ini merupakan sesuatu adanya tindakan dengan yang dikatakan dan disertai dengan suatu reaksi terhadap tuturan tersebut dimana tindak tutur ini lebih dikenal sebagai hal yang ekspresif serta fungsinya adalah untuk mengutarakan suatu sikap yang sifatnya psikologis terhadap lawan (Widianata *et al.* 2024:19767). Definisi tindak tutur menurut Wahyuning (2023:535) adalah tindak tutur sebagai kegiatan yang dilakukan oleh seorang penutur melalui ucapan. Dari ketiga pernyataan diatas dapat disimpulkan, bahwa tindak tutur merupakan sebuah ungkapan sikap atau ekspresi seseorang yang disampaikan dalam bentuk tuturan atau ucapan kepada lawan bicaranya. Setiap tuturan yang diungkapkan oleh penutur pada suatu

kejadian berlangsung dan masing-masing memiliki makna dari sebuah ungkapan yang berbeda. Dengan demikian, konteks bentuk dan fungsi tindak tutur ekspresif dapat terjadi karena kesesuaian pada peristiwa yang telah terjadi saat itu.

Tayangan video Fadil Jaidi di aplikasi tiktok yang diunggah terdapat beberapa ungkapan dan tuturan berjenis tindak tutur ekspresif yang akan menjadi objek penelitian oleh penulis. Penggunaan tindak tutur ekspresif pada tayangan video di tiktok Fadil Jaidi memiliki peran penting bagi penonton untuk mengamati dan memahami bahwa setiap peristiwa yang di ekspresikan oleh Fadil Jaidi mempunyai makna yang berbeda. Penonton dapat mengambil sisi positif dari tayangan tersebut, meskipun 90% konten Fadil Jaidi berisi keseruan, kebahagiaan, kebersamaan, dan lainnya akan tetapi dibaliknya dipenuhi dengan kekompakan bersama keluarganya dalam hal berbisnis, *endors*, berbagi informasi, mengekspresikan sebuah peristiwa dengan bahasa ekspresif dan sebagainya. Tindakan-tindakan yang diekspresikan oleh Fadil Jaidi melalui ujaran umumnya disebut sebagai tindak tutur. Kemudian, tindakan tersebut disampaikan dengan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian dengan judul *Tindak Tutur Ekspresif dalam Konten Tiktok Fadil Jaidi Periode Bulan Juli-Desember 2024* berfokus pada bentuk dan fungsi tindak tutur ekspresif. Kemudian, dalam tayangan tersebut menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi dan berinteraksi pada saat pembuatan konten yang dapat menarik penonton hingga puluhan juta. Bahasa yang digunakan dalam tuturan konten tiktok Fadil Jaidi memiliki unsur tindak tutur ekspresif yang memiliki tujuan untuk menanggapi, mengevaluasi,

memahami, menyampaikan, dan lainnya pada sebuah tuturan. Hal tersebut berfungsi untuk memahami perasaan seseorang, menanggapi emosional, dan psikologis seseorang dari sebuah tuturan. Dengan demikian, tayangan konten tiktok Fadil Jaidi merupakan salah satu bagian untuk melestarikan bahasa sebagai alat komunikasi yang utama dalam kehidupan sehari-hari.

Beberapa kelebihan yang didapatkan jika seseorang dapat memahami makna tindak tutur ekspresif yaitu seseorang memiliki inisiatif meminta maaf kepada lawan bicara jika terdapat kesalahan dalam pengucapan, seseorang tidak enggan dalam membantu orang lain, mudah mengucapkan kata terima kasih kepada lawan bicara, perasaan menjadi peka kepada lawan bicara mengenai perasaan senang, sedih, dan lain sebagainya. Hal ini menjadi dorongan yang baik bagi pembaca untuk menerapkan di kehidupan sehari-hari mengenai pemahaman arti dan fungsi tindak tutur ekspresif pada setiap tuturan lawan bicaranya.

1.2. Fokus Penelitian

Penelitian ini fokus pada pengkajian tindak tutur ekspresif dalam konten tiktok Fadil Jaidi. Karena tindak tutur ekspresif sering digunakan dan terjadi di kehidupan nyata, dengan demikian tayangan video Fadil Jaidi yang berisi tuturan dan memiliki makna untuk disampaikan kepada lawan bicaranya atas peristiwa yang sengaja dilakukan.

Keterkaitan tindak tutur ekspresif pada konten tiktok Fadil Jaidi dengan kehidupan nyata yang sering terjadi sangat mudah untuk dijumpai. Seseorang seringkali mengekspresikan dirinya atau menyampaikan sebuah maksudnya menjadi tuturan yang ditujukan kepada lawan bicaranya memiliki makna yang

berbeda-beda disetiap peristiwa. Tindak tutur ekspresif ini memberikan tujuan untuk memberikan penilaian, tindakan, mengevaluasi, diberbagai keadaan yang disengaja muncul sehingga terdapat pernyataan yang menggambarkan kejadian yang penutur sedang rasakan. Kemudian, lawan tutur atau lawan bicara dapat menanggapinya sesuai dengan makna yang ditangkap.

Dengan demikian, peneliti fokus terhadap tuturan yang ada didalam konten tiktok Fadil Jaidi periode bulan Juli-Desember 2024. Beberapa video yang berisi tuturan dan memiliki berbagai makna didalamnya memiliki latar belakang yang mendukung untuk dijadikan bahan penelitian karena bertujuan untuk memberikan pengaruh bagi pembaca mengenai tindak tutur ekspresif. Adapun pengaruh yang dapat diambil pembaca yaitu perihal perasaan, memahami, berterima kasih, meminta maaf, dan lainnya yang bernilai ekspresi positif.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana bentuk tindak tutur ekspresif dalam konten tiktok Fadil Jaidi periode bulan Juli-Desember 2024?
2. Bagaimana fungsi tindak tutur ekspresif dalam konten tiktok Fadil Jaidi periode bulan Juli-Desember 2024?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan bentuk tindak tutur ekspresif dalam konten tiktok Fadil Jaidi periode bulan Juli-Desember 2024.
2. Mendeskripsikan fungsi tindak tutur ekspresif dalam konten tiktok Fadil Jaidi periode bulan Juli-Desember 2024.

1.5. Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini terdapat dua manfaat yang diperoleh yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Adapun uraian dari kedua manfaat tersebut sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca atau peneliti lainnya dalam kajian pragmatik, karena didalamnya terdapat penelitian yang mengkaji dan mendeskripsikan tindak tutur ekspresif dalam konten tiktok Fadil Jaidi yang memiliki hubungan pada kehidupan nyata. Tindak tutur ekspresif ini sering dijumpai di lingkungan sekitar. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan pengetahuan dengan mengkaji bentuk dan fungsi dari tindak tutur ekspresif.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pendidik, penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi dalam mengembangkan kualitas bahan materi pembelajaran yang baik dan lebih menarik.
- b. Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan untuk meningkatkan hasil belajar yang baik, serta mengembangkan wawasan dan menambah pengalaman perihal memaknai sebuah tuturan yang baik.

- c. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan bisa membantu pembaca lainnya yang ingin melakukan penelitian dengan materi yang sama yaitu materi tindak tutur ekspresif dengan kajian pragmatik. Sebagai bahan referensi dan evaluasi.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

2.1. Kajian Pustaka

Terdapat beberapa pedoman dalam penyelesaian penelitian ini, dengan judul: Tindak Tutur Ekspresif dalam Konten Tiktok Fadil Jaidi periode bulan Juli-Desember 2024. Berikut referensi serta pedoman yang relevan dengan penelitian ini sebagai berikut: 1) Rahmadhani & Utomo (2020), 2) Pratama & Utomo (2020), 3) Anggraeni & Utomo (2021), 4) Prayoga *et al.* (2021), 5) Meidini *et al.* (2021), 6) Setiana *et al.* (2021), 7) Safitri *et al.* (2021), 8) Wiwaha *et al.* (2021), 9) Ariska & Yanti (2022), 10) Nugraheni *et al.* (2022), 11) Agustine & Amir (2023), 12) Gea & Salliyanti (2023), 13) Helda May & Fatmawati (2023), 14) Rahmawati *et al.* (2023), 15) Wahyuning & Sabardila (2023), 16) Taufiq & Savitri (2023), 17) Amanda & Tressyalina (2024), 18) Nugraha & Dirgantara (2024), 19) Fatmawati & Ningsih (2024), 20) Raja *et al.* (2024), 21) Yusrizal *et al.* (2024), 22) Widianata *et al.* (2024), 23) Nafila & Ningsih (2024), 24) Irawansyah *et al.* (2024), 25) Mareta & Afriana (2024).

Penelitian kesatu dengan judul *Analisis Tindak Tutur Ekspresif dalam Novel Hujan Bulan Juni Karya Apardi Djoko Damono* yang dilakukan oleh Rahmadhani & Utomo (2020). Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut yaitu deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitiannya terdapat 3 tindak tutur ekspresif mengejek, 2 tindak tutur ekspresif mengkritik, 2 tindak tutur ekspresif memuji, dan 1 tindak tutur ekspresif mengeluh. Persamaan dari penelitian yang dilakukan Rahmadhani & Utomo (2020) dengan penelitian ini adalah fokus penelitian pada

sebuah objek dengan memilih jenis tindak tutur ekspresif. Kemudian, untuk perbedaan dari keduanya yaitu terletak pada objek penelitian dan tujuan penelitian yang berbeda. Penelitian oleh Rahmadhani & Utomo (2020) menggunakan objek novel sebagai sampel penelitian, sedangkan penelitian ini menggunakan objek video tiktok sebagai sampel penelitian.

Penelitian kedua dengan judul *Analisis Tindak Tutur Ekspresif dalam Wacana Stand Up Comedy Indonesia Sesi 3 Babe Cabita Di Kompas TV* yang dilakukan oleh Pratama & Utomo (2020). Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian tersebut terdapat lima jenis tuturan ekspresif, yaitu tindak tutur ekspresif mengkritik, tindak tutur ekspresif mengeluh, tindak tutur ekspresif memuji, tindak tutur ekspresif menyalahkan, dan tindak tutur ekspresif menghina. Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Pratama & Utomo (2020) dengan penelitian ini adalah mendeskripsikan jenis tindak tutur ekspresif dalam sebuah tuturan. Perbedaan dari keduanya yaitu pada objek penelitian dan latar belakang yang berbeda.

Penelitian ketiga dengan judul *Analisis Tindak Tutur Ekspresif Dilan dalam Film Dilan 1990* yang dilakukan oleh Anggraeni & Utomo (2021). Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian tersebut ditemukan tindak tutur ekspresif Dilan kepada Milea yaitu tindak tutur ekspresif memuji, meminta maaf, mengucapkan selamat, dan mengkritik. Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni & Utomo (2021) dengan penelitian ini yaitu mengkaji tindak tutur ekspresif pada sebuah karya. Kemudian, untuk perbedaan dari keduanya adalah pemilihan karya yang

berbeda. Jika penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni & Utomo (2021) menggunakan karya sebuah film Dilan, sedangkan penelitian ini menggunakan karya sebuah konten tiktok Fadil Jaidi.

Penelitian keempat dengan judul *Analisis Tindak Tutur Ekspresif Video Edukasi “Kelola Sampah” pada Saluran Youtube DITJENPSLB3 KLHK* yang dilakukan oleh Prayoga *et al.* (2021). Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian tersebut ditemukan bermacam-macam tindak tutur ekspresif yaitu antara lain tindak tutur ekspresif mengkritik, menyalahkan, mengejek, terpukau, keheranan, bertanya, dan senang. Adapun persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Prayoga *et al.* (2021) dengan penelitian ini terdapat pada penemuan tindak tutur ekspresif mengejek, bertanya, dan senang. Perbedaan dari keduanya terletak pada objek penelitian yang digunakan. Penelitian yang dilakukan Prayoga *et al.* (2021) menggunakan objek video edukasi, sedangkan penelitian ini menggunakan objek video aktivitas keseharian yang bersifat lucu oleh konten kreator Fadil Jaidi.

Penelitian kelima dengan judul *Tuturan Ekspresif dalam Komik Kirana & Happy Little World Karya Retno Hening Palupi* yang dilakukan oleh Meidini *et al.* (2021). Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian tersebut ditemukan adanya tuturan ekspresif dalam komik Kirana & Happy Little World, yaitu tindak mengungkapkan terima kasih, penyampaian salam, menyanjung, meminta maaf, belasungkawa, dan selamat. Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Meidini *et al.* (2021) dengan penelitian yang akan penulis teliti yaitu terletak pada beberapa penemuan tindak

tutur ekspresif dalam sebuah objek penelitian, kemudian untuk perbedaan terletak pada sampel penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Meidini *et al.* (2021) menggunakan sampel komik dengan teknik baca dan catat, sedangkan penelitian ini menggunakan sampel tayangan video tiktok dengan teknik mengamati dan mencatat.

Penelitian keenam dengan judul *Tindak Tutur Ilokusi pada Caption Covid-19 Di Media Sosial* yang dilakukan oleh Setiana *et al.* (2021). Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat bentuk tindak tutur ilokusi pada caption di media sosial *Twitter*, *Whatsapp*, *Facebook* dan *Instagram* yaitu tindak tutur asertif terdapat 1 data, direktif terdapat 8 data, ekspresif terdapat 2 data, komisif terdapat 1 data, deklarasi terdapat 3 data dengan total keseluruhan adalah 18 data. Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Setiana *et al.* (2021) dengan penelitian ini terletak pada tindak tutur ekspresif. Kemudian, perbedaan dari keduanya terletak pada analisis jenis tindak tutur lainnya selain ekspresif dan objek penelitian yang berbeda.

Penelitian ketujuh dengan judul *Teori Tindak Tutur dalam Studi Pragmatik* yang dilakukan oleh Safitri *et al.* (2021). Penelitian tersebut menjelaskan teori tindak tutur yang dikemukakan oleh John L. Austin dan muridnya John R. Searle. Persamaan pada penelitian yang dilakukan oleh Safitri *et al.* (2021) dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis ini yakni tidak ada. Kemudian, untuk perbedaan dari keduanya yaitu mendeskripsikan materi dan variabel yang berbeda. Jika penelitian diatas membahas teori tindak tutur dalam pragmatik,

sedangkan penelitian ini membahas tentang analisis tindak tutur ekspresif dalam tayangan konten tiktok Fadil Jaidi pada bulan September 2024.

Penelitian kedelapan dengan judul *Tindak Tutur Ekspresif dalam Video Pembelajaran Bahasa Indonesia* yang dilakukan oleh Wiwaha *et al.* (2021). Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Hasil penelitian tersebut yaitu menemukan fungsi tindak tutur ekspresif yang lebih bervariasi. Tindak tutur ekspresif yang ditemukan disampaikan dengan wujud tindak tutur yang memberikan pemahaman dan melibatkan siswa dalam pembelajaran. Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Wiwaha *et al.* (2021) dengan penelitian ini adalah pemilihan pembahasan tindak tutur ekspresif pada sebuah penelitian. Kemudian, terdapat perbedaan dari keduanya yang terletak pada bahan yang digunakan penelitian. Jika penelitian yang dilakukan oleh Wiwaha *et al.* (2021) menggunakan video pembelajaran yang berisi tentang materi atau bahan ajar, sedangkan penelitian yang akan diteliti oleh penulis ini menggunakan video tiktok yang berisi konten aktivitas sehari-hari yang bersifat lucu yang diperankan oleh Fadil Jaidi.

Penelitian kesembilan dengan judul *The Expressive Speech Acts In Kamala Harris' Victory Speech: A Study Of Multicultural Values* yang dilakukan oleh Ariska & Yanti (2022). Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan terdapat 20 kalimat yang digunakan sebagai tindak tutur ekspresif yang mencerminkan nilai-nilai budaya yang dimilikinya sebagai wanita Jamaika-India. Diantaranya salam, terima kasih, kesedihan, pujian, kebahagiaan, dan perhatian. Adapun persamaan dari penelitian

yang dilakukan oleh Ariska & Yanti (2022) dengan penelitian ini adalah melakukan pengkajian tindak tutur ekspresif dalam sebuah objek penelitian. Kemudian, terdapat perbedaan dari keduanya meliputi fokus penelitian. Jika penelitian yang dilakukan oleh Ariska & Yanti (2022) berfokus pada tuturan yang ada di sebuah pidato, sedangkan pada penelitian ini berfokus pada tuturan yang ada di sebuah tayangan video tiktok.

Penelitian kesepuluh dengan judul *Expressive Speech Acts In The Film Kukira Kau Rumah By Umay Shahab* yang dilakukan oleh Nugraheni *et al.* (2022). Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian tersebut yaitu peneliti menganalisis tindak tutur ekspresif dalam Film Kukira Kau Rumah karya Umay Shahab, diantaranya mengucapkan terima kasih, meminta maaf, mengkritik, memuji, menyalahkan, memberi selamat, dan mengeluh. Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Nugraheni *et al.* (2022) dengan penelitian ini adalah penentuan jenis tindak tutur ekspresif yang digunakan untuk mengkaji sebuah tuturan. Persamaan dari keduanya dalam penggunaan jenis tindak tutur ekspresif mengucapkan terima kasih, meminta maaf, mengkritik, memuji, menyalahkan, memberi selamat, dan mengeluh. Kemudian, terdapat perbedaan dari keduanya terletak pada sampel penelitian yang digunakan. Jika penelitian yang dilakukan oleh Nugraheni *et al.* (2022) menggunakan sampel tuturan pada sebuah film untuk penelitian, sedangkan pada penelitian ini menggunakan sampel tuturan dalam tayangan video tiktok.

Penelitian kesebelas dengan judul *Tindak Tutur Ekspresif dalam Novel Rindu yang Baik untuk Kisah yang Pelik Karya Boy Candra* yang dilakukan oleh

Agustine & Amir (2023). Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitiannya yaitu menemukan enam bentuk tindak tutur ekspresif yang ditemukan yaitu memuji 20 tuturan, mengucapkan terima kasih 14 tuturan, mengkritik 8 tuturan, mengeluh 12 tuturan, menyalahkan 5 tuturan, dan mengucapkan selamat 3 tuturan. Persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian yang akan diteliti yaitu terletak pada jenis tindak tutur yang dipilih adalah tindak tutur ekspresif. Perbedaan yang ada dari keduanya yaitu objek penelitian yang dipilih. Objek penelitian yang dilakukan oleh Agustine & Amir (2023) adalah novel, kemudian objek penelitian yang akan diteliti oleh penulis yaitu tayangan video atau konten tiktok *Fadil Jaidi* pada bulan Agustus 2024.

Penelitian kedua belas dengan judul *Tindak Tutur Ekspresif pada Podcast Deddy Corbuzier Tentang Komisi Penyiaran Indonesia: Kajian Pragmatik* yang dilakukan oleh Gea & Salliyanti (2023). Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Gea & Salliyanti (2023) meliputi tindak tutur ekspresif menyalahkan, tindak tutur ekspresif mengeluh, tindak tutur ekspresif menilai, tindak tutur ekspresif mengkritik, tinndak tutur ekspresif rasa malu, tindak tutur ekspresif bercanda. Berikutnya, penelitian tersebut juga menemukan fungsi tindak tutur ekspresif yaitu: fungsi tindak tutur ekspresif kolaboratif, fungsi tindak tutur ekspresif konfiktif. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Gea & Salliyanti (2023) dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis yaitu tujuan dan fungsi dari tindak tutur ekspresif. Kemudian, untuk perbedaan dari keduanya adalah beberapa jenis tindak tutur ekspresif dan objek penelitian yang digunakan.

Penelitian ketiga belas dengan judul *Tindak Tutur Ekspresif dalam Kolom Komentar Instagram* yang dilakukan oleh Helda May & Fatmawati (2023). Metodologi penelitian tersebut adalah pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi. Hasil dari penelitiannya meliputi fungsi tuturan ekspresif yang ditemukan ada lima yakni, fungsi tuturan ekspresif menyalahkan, fungsi tuturan ekspresif mengucapkan selamat, fungsi tuturan ekspresif memuji, fungsi tuturan ekspresif terima kasih, fungsi tuturan ekspresif belasungkawa. Adapun persamaan penelitian yang dilakukan oleh Helda May & Fatmawati (2023) dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah kesesuaian jenis tindak tutur ekspresif dengan makna yang benar, objek penelitian sama menggunakan media sosial, akan tetapi perbedaannya penelitian diatas menggunakan media sosial instagram sedangkan penelitian yang penulis akan lakukan menggunakan media sosial tiktok.

Penelitian keempat belas dengan judul *Bentuk Tindak Tutur Ekspresif dalam Tayangan Mata Najwa Serial "Gaduh Tiga Periode"* yang dilakukan oleh Rahmawati *et al.* (2023). Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdiri dari 8 bentuk tindak tutur ekspresif salam, 14 bentuk tindak tutur ekspresif berharap, 4 bentuk tindak tutur ekspresif menyalahkan, 4 bentuk tindak tutur ekspresif memuji, 4 bentuk tindak tutur ekspresif menyetujui, 2 bentuk tindak tutur ekspresif bersyukur, dan 4 bentuk tindak tutur ekspresif terima kasih. Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati *et al.* (2023) dengan penelitian ini adalah variabel penelitiannya yakni bentuk tindak tutur ekspresif pada sebuah tayangan. Kemudian, untuk perbedaan dari keduanya yaitu pada objek penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati *et al.* (2023) menggunakan objek tayangan serial, sedangkan pada penelitian ini menggunakan objek tayangan tiktok.

Penelitian kelima belas dengan judul *Tindak Tutur Ilokusi Akun Tiktok @NajwaShihab serta Implementasinya sebagai Bahan Ajar Teks Persuasi* yang dilakukan oleh Wahyuning & Sabardila (2023). Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Hasil dari penelitian tersebut meliputi mendeskripsikan bentuk, fungsi tindak tutur ilokusi pada caption Tiktok @najwashihab, dan memaparkan implementasi tindak tutur ilokusi sebagai bahan ajar teks persuasi di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Tindak tutur yang ditemukan dalam penelitian tersebut yaitu tindak tutur direktif asertif dan tindak tutur ekspresif. Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Wahyuning & Sabardila (2023) dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis ini yaitu tujuan penelitian yang berfokus pada tindak tutur jenis ekspresif. Kemudian, untuk perbedaan dari keduanya terdapat banyak hal yaitu jenis tindak tutur yang ditemukan, objek penelitian, dan sampel atau bahan penelitian.

Penelitian keenam belas dengan judul *Tindak Tutur Ekspresif dalam Konten Instagram Reels Ulasan Kuliner Surabaya: Kajian Pragmatik* yang dilakukan oleh Taufiq & Savitri (2023). Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif yang berjenis deskriptif. Hasil penelitiannya menunjukkan adanya bentuk tindak tutur ekspresif, yakni tindak tutur ekspresif literal dan tindak tutur ekspresif nonliteral, serta fungsi-fungsi tindak tutur ekspresif berupa memuji, mengkritik, dan memberi selamat. Persamaan penelitian yang dilakukan

oleh Taufiq & Savitri (2023) dengan penelitian ini terletak pada jenis analisis yang dipilih yakni bentuk tindak tutur ekspresif beserta fungsinya. Perbedaan dari keduanya adalah tema dan fokus konten yang akan diteliti. Penelitian yang dilakukan oleh Taufiq & Savitri (2023) menggunakan konten *instagram reels* ulasan kuliner Surabaya, sedangkan pada penelitian ini menggunakan konten tiktok Fadil Jaidi tema kreatifitas dan aktifitas kesehariannya.

Penelitian ketujuh belas dengan judul *Tindak Tutur Ekspresif Guru Bahasa Indonesia dalam Pembelajaran di SMP Negeri 11 Padang* yang dilakukan oleh Amanda & Tressyalina (2024). Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian tersebut yaitu tindak tutur ekspresif guru dalam pembelajaran di SMP Negeri 11 Padang meliputi, tindak tutur ekspresif terima kasih terdapat pada 20 tuturan, terdapat 45 tindak tutur ekspresif memuji, tindak tutur ekspresif kritis terdapat 44 ujaran, tindak tutur ekspresif ucapan selamat ditemukan pada 8 tuturan, tindak tutur ekspresif permintaan maaf terdapat pada 5 tuturan, dan tindak tutur ekspresif menyalahkan ditemukan 6 tuturan. Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Amanda & Tressyalina (2024) dengan penelitian ini terletak pada persamaan analisis tindak tutur ekspresif memuji dan tindak tutur ekspresif menyalahkan. Kemudian terdapat perbedaan yang cukup jauh dari keduanya yaitu pada objek yang digunakan, karena pada penelitian diatas praktik dan mengamati secara langsung di lapangan atau sekolahan untuk pengambilan sampel tuturannya. Sedangkan, objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengamati dan mengambil sampel tuturan pada sebuah tayangan video tiktok.

Penelitian kedelapan belas dengan judul *Pengaruh Celebrity Endorser Fadil Jaidi terhadap Kesadaran Merek Traffic Bun* yang dilakukan oleh Nugraha & Dirgantara (2024). Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif. Hasil penelitian tersebut yang pertama menunjukkan bahwa hubungan antara celebrity endorser dengan kesadaran merek berpengaruh positif, yang kedua Fadil Jaidi sebagai celebrity endorser berpengaruh 45,8% terhadap kesadaran merek dari produk Traffic Bun, sedangkan 54,2% pengaruh lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti. Adapun persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Nugraha & Dirgantara (2024) dengan penelitian ini yaitu nama *celebrity* yang dijadikan bahan analisis yakni Fadil Jaidi. Kemudian, untuk perbedaan dari keduanya terletak pada tujuan analisis dan objek analisis yang bertolak belakang.

Penelitian kesembilan belas dengan judul *Tindak Tutur Ekspresif dalam Perspektif Cyberpragmatics* yang dilakukan oleh Fatmawati & Ningsih (2024). Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif dilengkapi analisis isi. Hasil dari penelitian yang diperoleh yaitu 13 fungsi tindak tutur ekspresif yakni fungsi memuji, mengucapkan terima kasih, memohon maaf/memaafkan, menyalahkan, mengucapkan belasungkawa, menuduh, menaruh simpati, mengeluh, mencaci, mendukung, menolak, dan mengejek. Adapun persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Fatmawati & Ningsih (2024) dengan penelitian ini terletak pada penemuan tindak tutur ekspresif memuji dan mengejek. Berikutnya, untuk perbedaan terletak pada objek dan tujuan penelitian.

Penelitian kedua puluh dengan judul *Tindak Tutur Ekspresif pada Saluran Youtube “Qalby Etmaan”* yang dilakukan oleh Raja *et al.* (2024). Metode penelitian yang digunakan bersifat deskriptif kualitatif. Hasil penelitian tersebut menunjukkan variasi bentuk tindak tutur ekspresif, seperti tindak tutur meminta maaf, berterima kasih, memberi sambutan, berduka, dan memberi selamat. Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Raja *et al.* (2024) dengan penelitian ini terletak pada variasi yang dipilih dalam penelitian yakni tindak tutur ekspresif. Kemudian, untuk perbedaan dari kedua penelitian tersebut yaitu objek dan sasaran penelitian. Jika penelitian diatas menggunakan objek youtube, sedangkan penelitian ini menggunakan objek tiktok.

Penelitian kedua puluh satu dengan judul *Tindak Tutur Ekspresif dalam Film Animasi Upin dan Ipin* yang dilakukan oleh Yusrizal *et al.* (2024). Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian tersebut yaitu bentuk tindak tutur ekspresif yang digunakan oleh tokoh-tokoh dalam film animasi “Upin-Ipin” pada episode “Siapa Atan dan Pisang Goreng Ngap-Ngap” yaitu lebih banyak tindak tutur langsung daripada tindak tutur tidak langsung. Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Yusrizal *et al.* (2024) dengan penelitian ini adalah mengkaji bentuk dan fungsi tindak tutur ekspresif pada sebuah video. Kemudian, untuk perbedaannya penelitian diatas menggunakan objek video dengan kategori film, sedangkan penelitian yang akan diteliti oleh penulis ini yaitu menggunakan objek video tiktok Fadil Jaidi yang berisi konten lucu mengenai aktifitas kesehariannya.

Penelitian kedua puluh dua dengan judul *Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif Guru dalam Pembelajaran Materi Analisis Teks Tanggapan Si Itam* dilakukan oleh Widianata *et al.* (2024). Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Hasil dari penelitian tersebut menekankan kepada tuturan ekspresif yang diperkuat dengan adanya raut wajah dan intonasi beserta gerak tubuh yang dilakukan dalam mengekspresikan diri. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Widianata *et al.* (2024) dengan penelitian ini adalah fokus pengamatan penelitian tindak tutur ekspresif pada gerak, intonasi bicara, dan ekspresi wajah dari penutur. Kemudian, terdapat perbedaan dari kedua penelitian tersebut pada bagian sampel yang diambil. Penelitian yang dilakukan oleh Widianata *et al.* (2024) menggunakan sampel pembelajaran materi analisis teks tanggapan Si Itam, sedangkan penelitian ini menggunakan sampel video tiktok Fadil Jaidi yang berisi konten keseruan dan kelucuan dalam aktifitasnya sehari-hari.

Penelitian kedua puluh tiga dengan judul *Expressive Speech Acts In The Kpu.Ri Instagram Comments* yang dilakukan oleh Nafila & Ningsih (2024). Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Hasil penelitian tersebut menemukan 199 kasus tindak tutur ekspresif, meliputi pujian, ucapan selamat, kritik, terima kasih, menyalahkan, dan belasungkawa. Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Nafila & Ningsih (2024) dengan penelitian ini yaitu pada pemilihan jenis tindak tutur ekspresif untuk bahan pengkajian objek penelitian. Kemudian, untuk perbedaan dari keduanya terletak pada objek yang digunakan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Nafila & Ningsih (2024) menggunakan objek aplikasi instagram untuk penelitian, sedangkan pada penelitian ini menggunakan objek aplikasi tiktok.

Penelitian kedua puluh empat dengan judul *Expressive Speech Acts In Youtube Comments: A Pragmatic Analysis Of Prince Ea's Videos* yang dilakukan oleh Irawansyah *et al.* (2024). Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian tersebut adalah terdapat jenis tindak tutur ekspresif dalam komentar, meliputi kemauan, persetujuan, syukur, seru, salam, dan duka. Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Irawansyah *et al.* (2024) dengan penelitian ini terletak pada satu bagian jenis tindak tutur ekspresif salam yang digunakan dalam pengkajian tuturan pada penelitian tersebut. Kemudian, untuk perbedaan dari keduanya adalah fokus dan tujuan penelitian. Keduanya memiliki latar belakang yang berbeda terkait fokus dan tujuan penelitiannya, serta objek yang digunakan juga berbeda. Penelitian yang dilakukan oleh Irawansyah *et al.* (2024) menggunakan video yang ada di youtube sebagai objek penelitiannya, sedangkan pada penelitian ini menggunakan video tiktok.

Penelitian kedua puluh lima dengan judul *Expressive Speech Acts Analysis Of Percy Jackson's Movie (2010)* yang dilakukan oleh Mareta & Afriana (2024). Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Hasil dari penelitian tersebut yaitu ditemukan beberapa jenis tindak tutur ekspresif dalam film yang dianalisis, meliputi minta maaf (7), terima kasih (20), ucapan selamat (5), sombong (12), pujian (33), selamat datang (5), sapaan (20), komplain (30), protes (34), berduka cita (1), ratapan (3), dan penyesalan (1). Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Dinar & Afriana (2024) dengan penelitian ini adalah pada penentuan jenis tindak tutur ekspresif dalam sebuah objek penelitian. Peneliti fokus pada kajian tindak tutur ekspresif dalam sebuah tuturan dalam penelitian

tersebut. Berikutnya, untuk perbedaan dari kedua penelitian diatas terletak pada sampel yang digunakan. Jika penelitian yang dilakukan oleh Mareta & Afriana (2024) menggunakan tuturan di sebuah film sebagai sampel penelitian, sedangkan pada penelitian ini menggunakan tuturan di tayangan video tiktok untuk sampel penelitiannya.

2.2. Landasan Teoretis

2.2.1. Tindak Tutur

Tindak tutur merupakan salah satu kajian dalam ilmu pragmatik. Mirawati (2022) mengemukakan bahwa pragmatik adalah kajian tentang hubungan antara bentuk-bentuk linguistik dan pengguna bentuk-bentuk itu sendiri. Ilmu pragmatik dapat membuat pembaca mengembangkan dan mempelajari kebahasaan lebih detail. Kemudian, bahasa muncul dengan sebuah tuturan atau ucapan dari seseorang dengan kata lain ujaran yang memiliki makna dan maksud dari seorang penutur. Setiap ujaran yang dituturkan selalu berpengaruh terhadap penutur dan penutur yang ditandai dengan munculnya suatu tindakan (sedang, telah, dan akan) pada saat komunikasi itu berlangsung (Mirawati, 2022). Pendapat lain menjelaskan bahwa tindak tutur adalah kegiatan seseorang menggunakan bahasa kepada mitra tutur dalam rangka mengomunikasikan sesuatu. Beberapa pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa bahasa memiliki peran penting dalam berkomunikasi dan dengan bahasa suatu tuturan atau ucapan dapat terjadi yang dihasilkan oleh seorang penutur disertai munculnya suatu tindakan (sedang, telah, dan akan) yang menghasilkan sebuah makna atau arti dari tuturan tersebut.

Tiga aspek tindak tutur menurut Mirawati (2022) yakni lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Adapun pengertian dari ketiganya menurut Mirawati (2022) yang pertama, pengertian tindak tutur lokusi adalah makna dasar dan makna referensi (makna yang diacu) oleh bahasa yang digunakan dalam sebuah tuturan. Kedua, pengertian tindak tutur ilokusi adalah maksud dan kekuatan (*force*) yang ditimbulkan oleh ujaran yang digunakan. Ketiga, pengertian tindak tutur perlokusi adalah hasil atau efek dari ujaran itu terhadap pendengar, baik berupa respons bahasa maupun tindakan.

Searle (1979) mengelompokkan tindak tutur khususnya ilokusi yang ditujukan berdasarkan tindakan yang ditujukan dalam suatu peraturan yaitu tindak: (1) representatif (*representatives*), (2) tindak direktif (*directives*), (3) tindak komisif (*commissives*), (4) tindak ekspresif (*expressives*), (5) tindak deklaratif (*de-claration*). Penelitian ini fokus pada tindak tutur ekspresif. Sebuah tuturan ekspresif adalah jenis-jenis tindak tutur yang menyatakan apa yang dirasakan penutur Mirawati (2022). Dengan kata lain, suatu tuturan dapat terjadi karena disengaja dan pada peristiwa apapun seorang penutur dapat menyampaikan maksud dan makna dengan mengungkapkannya kepada lawan tutur.

2.2.2. Tindak Tutur Ekspresif

Menurut Searle (1979) tindak tutur ekspresif merupakan tindak ilokusi yang memperlihatkan sikap penutur pada keadaan tertentu, misalnya berterima kasih, mengucapkan selamat, memuji, menyalahkan, memaafkan, serta meminta maaf. Teori tindak tutur ekspresif menyediakan kerangka kerja untuk memahami bagaimana bahasa digunakan untuk mengungkapkan ekspresi emosi, sikap, dan

perasaan (Raja *et al.* 2024:14). Pernyataan tersebut sama dengan pernyataan menurut Agustine dan Amir (2023:2) bahwa tindak tutur ekspresif menyatakan pernyataan psikologis penutur terhadap keadaan tertentu, seperti terkejut, gembira, khawatir, sombong, dan rasa tidak suka.

Dari ketiga pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa tindak tutur ekspresif merupakan suatu tuturan atau ucapan dari seseorang untuk mengungkapkan suatu kejadian yang disengaja. Ungkapan atau tuturan yang diungkapkan mengandung maksud atau makna tertentu sesuai dengan peristiwa yang sedang terjadi. Tindak tutur ekspresif merupakan tuturan yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, tindak tutur ekspresif meminta maaf, berterima kasih, memuji, mengkritik, menyalahkan, mengucapkan salam, dan lain sebagainya.

Tarigan (1984:39) mengemukakan suatu ekspresif adalah mengekspresikan sikap psikologis dari penutur sesuai dengan keadaan yang diperkirakan. Pernyataan tersebut diperkuat dengan teori Yusrizal *et al.* (2024:54) mengenai percakapan tindak tutur ekspresif digunakan untuk menyampaikan perasaan tindak tutur dalam percakapan menginginkan kesaling pahaman dan mengetahui apa yang sedang dirasakan penutur, sehingga makna tuturan dapat dipahami dan terjadi komunikasi yang baik. Tindak tutur ekspresif merupakan jenis tindak tutur yang mengutarakan perasaan atau sikap. Perasaan yang berusaha diungkapkan oleh seorang penutur menunjukkan sesuatu yang sedang dirasakan. Dengan tujuan supaya lawan tutur dapat merespon atau menanggapi tuturan yang disampaikan. Menurut Meidini *et al.* (2021:111) tindak tutur ekspresif berfungsi untuk mengekspresikan perasaan dan sikap mengenai keadaan hubungan.

Ketiga pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tindak tutur ekspresif adalah suatu pengekspresian penutur pada situasi tertentu yang sengaja diungkapkan dalam bentuk tuturan. Tuturan tersebut terbagi menjadi beberapa jenis yang seringkali ditemukan dalam lingkungan sekitar. Adapun jenis tindak tutur ekspresif yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari sebagai berikut: tindak tutur ekspresif meminta maaf, tindak tutur ekspresif terima kasih, tindak tutur ekspresif memuji, tindak tutur ekspresif salam, dan lain sebagainya.

2.2.3. Bentuk Tindak Tutur Ekspresif

Ekspresif yaitu tindak tutur untuk mengungkapkan atau memberi tahu sikap psikologis pembicara, misalnya: mengucapkan terima kasih, menyalahkan, memuji, mengucapkan selamat, dan sebagainya. Pernyataan tersebut sependapat dengan Izar *et al.* (2020:2) bahwa terdapat beberapa bentuk tindak tutur ekspresif, diantaranya yaitu tuturan memuji, mengeluh, mengkritik, mengucapkan terima kasih, menyalahkan, mengucapkan selamat, dan menyanjung. Bentuk tindak tutur ekspresif menurut Helda & Fatmawati (2023:3) diantaranya adalah (1) terima kasih, (2) mengucapkan selamat, (3) meminta maaf, (4) menyalahkan, (5) memuji, dan (6) belasungkawa.

Pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa bentuk tindak tutur ekspresif terbagi menjadi beberapa bagian dan sering terjadi di lingkungan sekitar. Adanya bentuk tindak tutur ekspresif seperti, meminta maaf, berterima kasih, memuji, mengeluh, menyalahkan, dan lainnya merupakan jenis tuturan yang sering digunakan masyarakat Indonesia dalam sehari-hari. Seorang penutur dapat menyampaikan tuturannya dalam suatu peristiwa yang disengaja untuk mengajak

lawan tuturnya mendengarkan, mengamati, dan merespon kepada tuturan yang sudah disampaikan. Tuturan atau ungkapan tersebut dapat dimaknai dengan melihat ekspresi penutur, mendengar intonasi tuturan, mengamati gerak tubuh, dan sebagainya. Dengan demikian, masyarakat Indonesia dapat memaknai sebuah tuturan ekspresif sesuai dengan ungkapan yang diterima.

Searle (1976:43) mengklasifikasikan tindak tutur ekspresif menjadi 7 golongan yang meliputi *thanking* atau terima kasih, *pardoning* atau meminta maaf, *congratulating* atau memberi selamat, *praising* atau memuji, *condoling* atau belasungkawa, *blaming* atau menyalahkan, dan marah. Teori tersebut diperkuat menurut Prayoga *et al.* (2021:40) tindak tutur dapat melayani berbagai tujuan, termasuk mengkritik atau menyarankan, mengeluh, menyalahkan, memberi selamat, berterima kasih, membujuk, dan meminta maaf. Sependapat dengan Cahayu & Ningsih (2023:731) menyebutkan tindak tutur ekspresif dengan istilah evaluatif, yakni tuturan memuji, mengucapkan terima kasih, mengkritik, mengeluh, menyalahkan, mengucapkan selamat, menyanjung termasuk kedalam tindak tutur ekspresif.

Ketiga pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa bentuk tindak tutur ekspresif menurut beberapa ahli yaitu memiliki persamaan jenis pengklasifikasian. Tuturan atau ungkapan disesuaikan dengan jenis yang ada dan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Ungkapan minta maaf, terima kasih, mengkritik, mengeluh, memuji, menyalahkan, ucapan selamat dan sebagainya merupakan sebuah ungkapan yang digunakan seorang penutur pada kejadian atau peristiwa tertentu. Dengan demikian, bentuk tindak tutur ekspresif adalah suatu ungkapan dari

seorang penutur dengan sengaja untuk menyampaikan sebuah makna kepada lawan tutur. Interaksi keduanya menggunakan bahasa yang merupakan alat utama komunikasi. Tuturan atau ungkapan yang disampaikan tersebut, kemudian dimaknai oleh lawan tutur dengan mengamati, mendengarkan, melihat ekspresi dari seorang penutur untuk memastikan kebenaran dari makna tuturan yang disampaikan.

Penelitian dengan judul *Tindak Tutur Ekspresif dalam Konten Tiktok Fadil Jaidi Periode Bulan Juli-Desember 2024* berfokus pada pengkajian tindak tutur ekspresif dalam bentuk sebagai berikut:

2.2.3.1 Tindak Tutur Ekspresif Ucapan Selamat

Poerwadarminta (1976:892) mengemukakan bahwa kalimat tuturan ekspresif selamat berarti aman sentosa, terhindar dari bahaya, sejahtera, tidak mendapat kerusakan, dan sebagainya. Teori tersebut diperkuat menurut Aziza *et al.* (2021) bahwa tindak tutur ekspresif ucapan selamat yaitu tindak tutur yang dimaksudkan untuk memberi ataupun diberi ucapan selamat. Bentuk tindak tutur ekspresif ucapan selamat ialah bentuk tindak tutur yang dituturkan dengan maksud ucapan doa, pemberian salam semoga dalam keadaan yang baik (Syafendra & Fatmawati, 2023).

Ketiga pernyataan tersebut, dapat disimpulkan yaitu bentuk tindak tutur ekspresif ucapan selamat merupakan jenis tuturan yang terjadi karena penutur ingin menyampaikan maksud atau memberi ucapan selamat kepada lawan tuturnya atas sebuah pencapaian atau peristiwa lainnya yang bersifat kebaikan. Tindak tutur ekspresif dapat diartikan sebagai peristiwa yang selamat dari

kejadian bahaya dan memiliki situasi yang aman. Dengan demikian, penutur dapat mengekspresikan ungkapan kebahagiaan, mengapresiasi, berpartisipasi dan lainnya pada suatu peristiwa yang ditujukan kepada lawan tuturnya dalam bentuk tindak tutur ekspresif ucapan selamat.

2.2.3.2 Tindak Tutur Ekspresif Terima Kasih

Tindak Tutur ekspresif terima kasih menurut Poerwadarminta (1976:85) adalah perasaan membanggakan, memegahkan, dan berbesar hati atas suatu pencapaian yang berhasil dilakukan oleh seseorang. Pernyataan tersebut diperkuat oleh Rahmawati (2021) bahwa tindak tutur ekspresif terima kasih adalah bentuk tindak tutur yang bertujuan untuk mengucapkan syukur, melahirkan rasa syukur atau membalas budi setelah menerima kebaikan atau kebahagiaan dari mitra tuturnya. Tindak tutur ekspresif terima kasih merupakan tindak tutur yang untuk memberikan ucapan terima kasih kepada lawan tuturnya (Azizah *et al.* 2021).

Pernyataan tersebut dapat disimpulkan, bahwa bentuk tindak tutur ekspresif terima kasih merupakan suatu tuturan yang diucapkan oleh penutur yang ditujukan kepada lawan tuturnya karena sebuah ungkapan rasa syukur atau kebahagiaan yang diterima. Tuturan terima kasih dapat digunakan untuk merayakan suatu pencapaian orang lain maupun diri sendiri yang berhasil menciptakan perasaan bangga, sukses, dan sebagainya. Dengan demikian, penutur mengungkapkan perasaan bangga, berhasil, apresiasi, syukur, dan lainnya yang ditujukan kepada lawan tuturnya pada situasi yang sedang terjadi pada waktu tertentu.

2.2.3.3 Tindak Tutur Ekspresif Meminta Maaf

Tindak tutur ekspresif meminta maaf adalah bentuk tindak tutur yang mengungkapkan kesedihan atau penyesalan atas keadaan yang menjadi tanggung jawab penutur Rahmawati (2021). Bentuk tindak tutur ekspresif memohon maaf merupakan tindak tutur yang dimaksudkan untuk mengharapkan agar diberi maaf dari seseorang (Safrendra & Fatmawati, 2023). Sebuah tuturan meminta maaf ditujukan untuk usaha memperbaiki kesalahan yang terjadi dengan mengungkapkan perasaan meminta maaf kepada lawan tuturnya, hal tersebut sependapat dengan Poerwadarminta (1976:76) bahwa memperbaiki kesalahan dapat dilakukan dengan memulai permohonan maaf atas kesalahan yang terjadi sebagai bentuk tanggung jawab.

Ketiga pernyataan tersebut dapat disimpulkan, bahwa bentuk tindak tutur ekspresif meminta maaf dapat terjadi karena penutur mengungkapkan rasa bersalah dan tanggung jawabnya kepada lawan tuturnya atas peristiwa yang terjadi. Tuturan meminta maaf bertujuan untuk meredakan situasi yang sedang terjadi jika terjadi permasalahan yang cukup rentan. Dengan demikian, bentuk tindak tutur ekspresif meminta maaf memiliki peran penting dan sering digunakan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

2.2.3.4 Tindak Tutur Ekspresif Memuji

Poerwadarminta (1976:772) mengemukakan bahwa tindak tutur ekspresif memuji berarti menyatakan keheranan dan penghargaan pada sesuatu yang dianggap baik. Pernyataan tersebut sependapat dengan definisi tindak tutur menurut Aziza *et al.* (2021) bahwa tindak tutur ekspresif memuji yaitu tindak

tutur yang dimaksudkan untuk memberikan pujian kepada mitra tuturnya. Bentuk tindak tutur ekspresif memuji merupakan bentuk pernyataan kekaguman dan penghargaan terhadap sesuatu atau manusia dan segala hal positif (Syafendra & Fatmawati, 2023).

Ketiga pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa bentuk tindak tutur ekspresif memuji dapat terjadi karena penutur memberikan ungkapan pujian atas sesuatu hal baik terjadi dan ditujukan kepada lawan tuturnya. Peristiwa tersebut membuat lawan tuturnya merasakan kebahagiaan atas pencapaian yang telah didapatkan. Penutur dapat menyampaikan kalimat-kalimat pujian yang ditujukan kepada lawan tutur dalam bentuk kalimat ekspresif.

2.2.3.5 Tindak Tutur Ekspresif Mengeluh

Menurut Rahmawati (2021) bentuk tindak tutur ekspresif mengeluh merupakan bentuk tindak tutur yang terjadi karena ingin mengungkapkan rasa sedih, kesal, susah, dan kecewa yang disebabkan oleh penderitaan, kesakitan, ataupun kenyataan yang tidak sesuai dengan harapan. Pernyataan tersebut diperkuat oleh Syafendra & Fatmawari (2023) bahwa tindak tutur ekspresif mengeluh ialah bentuk tindak tutur yang berupa keluhan terhadap sesuatu hal.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa bentuk tindak tutur ekspresif mengeluh merupakan ungkapan perasaan mengeluh atau yang dikeluhkan oleh penutur yang ditujukan kepada lawan tuturnya untuk mendapat simpati dari keluhan yang disampaikan tersebut.

2.2.3.6 Tindak Tutur Ekspresif Mengkritik

Bentuk tindak tutur ekspresif mengkritik merupakan sebuah tuturan yang mempertimbangkan baik buruknya suatu hasil kesenian (Poerwadarminta, 1976:527). Teori tersebut diperkuat oleh Rahmawati (2021) bahwa bentuk tindak tutur mengkritik merupakan suatu tindak tutur yang terjadi karena penutur merasa tidak suka atau tidak sependapat dengan apa yang dilakukan atau dituturkan oleh mitra tuturnya. Definisi tindak tutur ekspresif mengkritik yaitu tindak tutur yang dimaksudkan untuk memberikan kritik terhadap sesuatu dan biasanya bersifat menentang (Azizah *et al.* 2021).

Dapat disimpulkan, bahwa bentuk tindak tutur ekspresif mengkritik adalah ungkapan perasaan menentang atau ketidaksesuaian dengan harapan dari penutur. Tuturan tersebut disampaikan kepada lawan tuturnya dengan tujuan untuk mendapatkan kesan pesan menjadi lebih baik. Selain itu, penutur dapat memberikan sebuah masukan yang baik kepada lawan tuturnya.

2.2.3.7 Tindak Tutur Ekspresif Menyalahkan

Searle (1976:1903) mendefinisikan bentuk tindak tutur ekspresif menyalahkan berarti menunjuk seseorang dan mengatakan bahwa seseorang tersebut telah berbuat yang kurang baik atau melanggar hukum. Sependapat dengan Rahmawati (2021) bahwa tindak tutur ekspresif ditandai dengan adanya tuturan dari penutur yang bermaksud menyalahkan perbuatan yang dilakukan oleh mitratuturnya. Tindak tutur ekspresif menyalahkan merupakan bentuk tindak tutur yang memandang atau menganggap salah, melemparkan kesalahan pada orang lain (Syafendra & Fatmawati, 2023).

Ketiga pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa bentuk tindak tutur ekspresif menyalahkan adalah tuturan yang berisi ungkapan menyalahkan lawan tuturnya karena perbuatan yang terjadi atau peristiwa yang terjadi tidak sesuai dengan yang diharapkan oleh penutur, sehingga penutur menyampaikan kepada lawan tutur atas hal tersebut. Tuturan ekspresif menyalahkan dapat memberikan efek jera kepada lawan tutur yang berbuat kesalahan. Dengan demikian, bentuk tindak tutur ekspresif dapat terjadi dan digunakan pada suatu peristiwa tertentu serta memiliki bukti atas tuduhan yang diungkapkan oleh penutur.

2.2.4. Fungsi Tindak Tutur Ekspresif

Fungsi tindak tutur ekspresif adalah untuk mengekspresikan, mengungkapkan, memberitahukan sikap psikologis sang pembicara menuju suatu pernyataan yang dikirakan (Searle, 1976:43). Sependapat dengan Monica *et al.* (2022:237) bahwa tindak tutur ekspresif mempunyai fungsi untuk mengekspresikan suatu ungkapan yang ingin disampaikan pembicara kepada pendengar berdasarkan keadaan yang diperkirakan. Pernyataan berikutnya menurut Raja *et al.* (2024:14) bahwa melalui ucapan, pembicara dapat melakukan tindakan seperti memberikan informasi, memberikan peringatan, mengancam, bertanya, berjanji, memerintah, dan mengungkapkan perasaan.

Ketiga pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa tindak tutur ekspresif memberikan fungsi sebuah ungkapan yang mengekspresikan suatu kejadian ditujukan kepada lawan tutur. Adapun ungkapan berupa tuturan yang disampaikan seorang penutur kepada lawan tutur, berupa kejadian atau peristiwa yang disengaja yang berhubungan baik waktu, tempat, kegiatan, suasana, perasaan, dan

lainnya. Dengan demikian, penutur dalam mengekspresikan sikap, emosional, dan psikologisnya dapat disampaikan melalui tuturan ekspresif dan memiliki fungsi disetiap peristiwa yang sedang terjadi.

Penelitian ini yang berjudul *Tindak Tutur Ekspresif dalam Konten Tiktok Fadil Jaidi Periode Bulan Juli-Desember 2024* menentukan fungsi tindak tutur ekspresif sebagai pengkajian dari objek penelitian. Berikut fungsi tindak tutur ekspresif pada penelitian ini:

2.2.4.1 Fungsi Tindak Tutur Ekspresif Ucapan Selamat

Menurut Helda & Fatmawati (2023:7) bahasa ekspresif mengucapkan selamat adalah tindak tutur yang terjadi karena beberapa alasan, termasuk ketika seseorang merayakan hari bahagia, menerima penghargaan, menemukan sesuatu yang baru atau bermanfaat, atau ketika mereka ingin menyapa. Ucapan selamat seringkali digunakan seorang penutur untuk memberikan apresiasi kepada lawan tutur karena mendapat sebuah penghargaan atau hadiah, berikutnya ucapan selamat dapat digunakan untuk sebuah doa atau harapan, dan ucapan selamat juga bisa digunakan untuk sebuah sapaan dari seorang penutur kepada lawan tutur. Ucapan selamat sering digunakan dan dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Fungsi tuturan ucapan selamat merupakan sesuatu hal yang istimewa bagi seorang penutur dalam penyampaian maksud kepada lawan tuturnya. Kemudian, lawan tutur dapat merespon atau menanggapi ungkapan tersebut sesuai dengan ekspresi yang telah diterima.

2.2.4.2 Fungsi Tindak Tutur Ekspresif Terima Kasih

Menurut Wiwaha *et al.* (2021:338) fungsi tindak tutur terima kasih adalah tindak tutur ekspresif yang bertujuan untuk mengungkapkan rasa terima kasih penutur kepada lawan tutur karena beberapa faktor seperti, dibantu, mendapat pertolongan, dan diberi sesuatu oleh lawan tutur. Sependapat dengan Helda & Fatmawati (2023:8) bahwa ucapan terima kasih adalah tindakan berbicara ekspresif dimana pembicara mengungkapkan rasa terima kasih atas pengalaman yang mereka anggap positif dan berkesan. Tindak tutur terima kasih mencerminkan rasa pengakuan terhadap kontribusi positif yang diberikan oleh orang lain dan menciptakan suasana komunikatif yang bersahabat dan penuh apresiasi (Rahmawati *et al.* 2023:517).

Ketiga pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa fungsi tindak tutur ekspresif terima kasih merupakan suatu ungkapan, tuturan, ujaran, yang disampaikan seorang penutur kepada lawan tutur karena sesuatu hal yang sudah dilakukan. Misalnya, berterima kasih karena sudah dibantu, berterima kasih karena sudah diberi sesuatu, berterima kasih karena merespon hal-hal positif, dan lain sebagainya. Dengan demikian, fungsi tindak tutur ekspresif terima kasih dapat terealisasi dengan baik di kehidupan sehari-hari.

2.2.4.3 Fungsi Tindak Tutur Ekspresif Meminta Maaf

Tindak tutur ekspresif meminta maaf merupakan tindakan yang dilakukan seseorang yang bersalah agar kesalahannya dimaafkan (Fatmawati & Ningsih, 2024:202). Tindak tutur ekspresif fungsi meminta maaf adalah tindak tutur untuk mengekspresikan permintaan maaf oleh penutur atas kesalahan yang dilakukan

(Wiwaha *et al.* 2021:340). Tindak tutur ekspresif meminta maaf menunjukkan sikap sopan dan mengakui kesalahan yang telah dilakukan.

Pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa fungsi tindak tutur ekspresif meminta maaf merupakan sebuah ungkapan permohonan maaf dari seorang penutur atas kesalahan yang terjadi dan disampaikan kepada lawan tutur. Tuturan tersebut disengaja karena penutur telah melakukan kesalahan, sehingga membuat tuturan minta maaf yang disampaikan kepada lawan tutur memiliki maksud dan tujuan sesuai dengan peristiwa atau kejadian yang sedang terjadi. Hal ini dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari dan aktivitas masyarakat pada umumnya.

2.2.4.4 Fungsi Tindak Tutur Ekspresif Memuji

Menurut Fatmawati & Ningsih (2024:199) tindak tutur ekspresif memuji merupakan wujud dari sikap psikologis yang positif seperti suka, senang, gembira, bahagia, dan lain sebagainya. Tindak tutur ekspresif memuji adalah bentuk tuturan yang digunakan untuk menyampaikan apresiasi atau penghargaan terhadap kualitas, tindakan, atau karakter seseorang atau sesuatu (Rahmawati *et al.* 2023:512). Sependapat dengan Helda & Fatmawati (2023:8) bahwa fungsi tindak tutur ekspresif memuji adalah ungkapan kekaguman terhadap orang lain atau hal-hal yang dianggap baik seringkali berbentuk sanjungan dalam ungkapan pujian yang ekspresif.

Ketiga pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa fungsi tindak tutur ekspresif memuji adalah bentuk tuturan berupa apresiasi dari penutur yang ditujukan kepada lawan tuturnya atas sebuah pencapaian, kelebihan, sesuatu hal yang menarik, hasil karya, dan sebagainya. Ungkapan atau tuturan tersebut memiliki maksud positif karena berupa pujian yang baik kepada seseorang.

2.2.4.5 Fungsi Tindak Tutur Ekspresif Mengeluh

Tindak tutur ekspresif dengan fungsi mengeluh biasanya ditujukan kepada sesuatu hal yang menyebabkan kesusahan, penderitaan, dan beban (Fatmawati & Ningsih, 2024:207). Tuturan atau ungkapan dari seorang penutur mengenai keluhan pada sesuatu hal yang disampaikan kepada lawan tutur untuk mendapatkan respon balik yang memiliki maksud kekesalan. Fungsi tindak tutur ekspresif mengeluh dapat dijumpai di lingkungan sekitar, baik offline maupun online. Dengan demikian, dapat dijadikan pembelajaran atas keluhan yang terjadi pada suatu kejadian dan mengevaluasi sesuatu hal tersebut.

2.2.4.6 Fungsi Tindak Tutur Ekspresif Mengkritik

Menurut Fatmawati & Ningsih (2024:201) tindak tutur ekspresif mengkritik lahir dari sikap psikologis negatif seperti, tidak suka, tidak tertarik, tidak setuju, dan lain sebagainya. Fungsi tindak tutur ekspresif mengkritik adalah tindak tutur yang digunakan untuk menyampaikan sebuah kritik, tanggapan, atau kecaman karena hal yang tidak pantas atau penilaian terhadap suatu hal (Wiwaha *et al.* 2021:342). Fungsi tindak tutur ekspresif mengkritik merupakan sebuah tuturan yang terjadi karena disengaja dan terdapat alasan yang membuat penutur mengeluarkan ungkapan yang bersikap mengomentari.

Pernyataan tersebut dapat disimpulkan, bahwa fungsi tindak tutur ekspresif terjadi karena ada maksud atau alasan yang ingin disampaikan oleh penutur dalam peristiwa atau kejadian tertentu. Ungkapan tersebut bersifat mendukung, mengevaluasi, memperbaiki, menyakiti, dan menimbulkan perasaan lainnya.

Dengan demikian, penutur dapat menyampaikan sebuah ungkapan kritikan sesuai dengan kejadian yang ada dan tidak menyakiti lawan tutur lainnya.

2.2.4.7 Fungsi Tindak Tutur Ekspresif Menyalahkan

Menurut Sukmawati & Fatmawati (2023) tindak tutur ekspresif menyalahkan muncul ketika penutur mengekspresikan ketidakpuasan terhadap tindakan atau perilaku mitra tutur. Pernyataan tersebut diperkuat oleh Rahmawati *et al.* (2023:513 bahwa fungsi tindak tutur ekspresif menyalahkan adalah upaya seseorang untuk menunjuk atau menyalahkan orang lain atau faktor tertentu sebagai penyebab suatu masalah atau kesalahan. Tindak tutur ekspresif menyalahkan yaitu pernyataan yang dibuat dengan maksud untuk menyalahkan orang lain (Helda & Fatmawati, 2023:7).

Ketiga pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa fungsi tindak tutur ekspresif menyalahkan merupakan sebuah tuturan yang diungkapkan oleh seorang penutur yang disengaja karena terdapat argumen atau sesuatu hal lainnya yang tidak sesuai dengan perasaan atau tidak sesuai dengan acuan. Kemudian, tuturan tersebut disampaikan kepada lawan tutur dengan maksud dan tujuan yang sesuai dengan peristiwa yang terjadi. Lawan tutur dapat mengamati dan merespon tuturan atau ungkapan tersebut sesuai dengan ekspresi dan makna tuturan yang diterima.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menelaah tindak tutur ekspresif dalam konten tiktok Fadil Jaidi periode bulan Juli-Desember 2024. Tindak tutur ekspresif merupakan sebuah tuturan yang terjadi karena disengaja dan memiliki makna kepada lawan tuturnya. Tindak tutur ekspresif dapat dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya tindak tutur ekspresif, masyarakat dapat mengekspresikan suatu peristiwa atau kejadian yang sedang dialami untuk mendapat respon dan perhatian dari lawan tuturnya.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme dan untuk kondisi obyek yang alamiah, peneliti sebagai instrumen kunci, pengumpulan data dengan teknik triangulasi (gabungan), analisis data bersifat kualitatif dan hasilnya lebih kepada makna daripada generalisasi (Hayono, 2023:3). Penelitian kualitatif digunakan untuk menyelidiki, memberikan pandangan atau memperoleh pemahaman yang lebih detail mengenai sikap atau perilaku manusia.

Data dalam penelitian ini yaitu tuturan atau kalimat dalam tayangan video tiktok Fadil Jaidi periode bulan Juli-Desember 2024. Adapun teknik pengolahan data yang akan diteliti menggunakan metode dengan cara menganalisis data, memaparkan data, mengkaji data, dan menyimpulkan hasil analisis data. Sumber data yang didapatkan dari berbagai jurnal nasional dan internasional. Keabsahan

data telah diuji dengan meneliti, menggunakan berbagai sumber ilmiah, dan kajian pustaka yang diterbitkan dari berbagai jurnal nasional dan internasional. Dengan demikian, penelitian tindak tutur ekspresif dalam konten tiktok Fadil Jaidi periode bulan Juli-Desember 2024 dapat dilakukan sesuai prosedur dan aturan yang ada.

3.2. Desain Penelitian

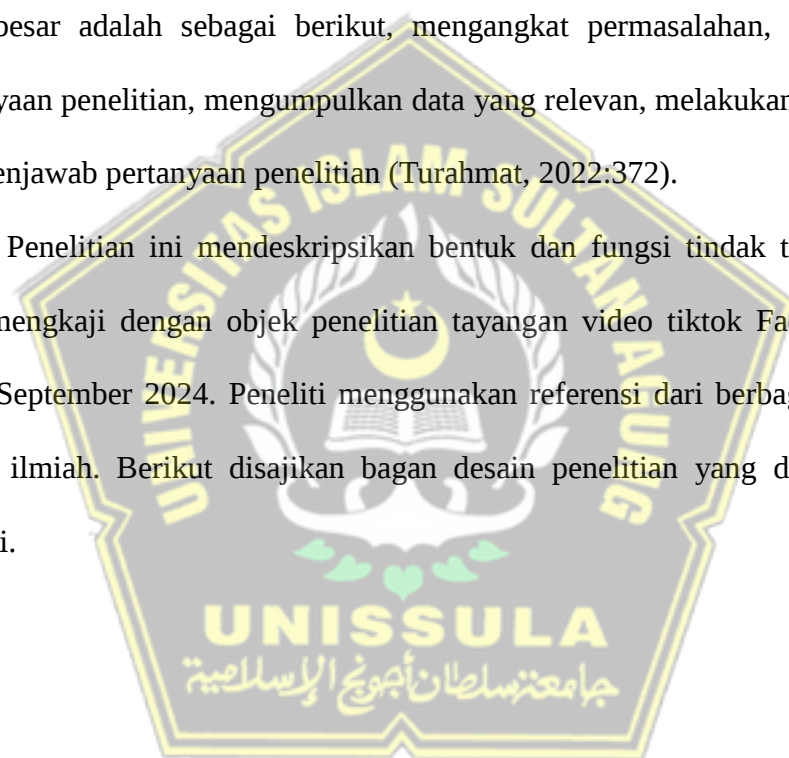
Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Menurut Turahmat (2022) metode kualitatif secara keseluruhan memanfaatkan cara-cara penafsiran dengan menyajikan dalam bentuk deskripsi. Deskriptif adalah studi untuk menemukan fakta dengan interpretasi yang tepat (Turahmat, 2022). Kedua pernyataan tersebut, yakni memiliki keterkaitan yang sejalan dalam penyelesaian alur penelitian.

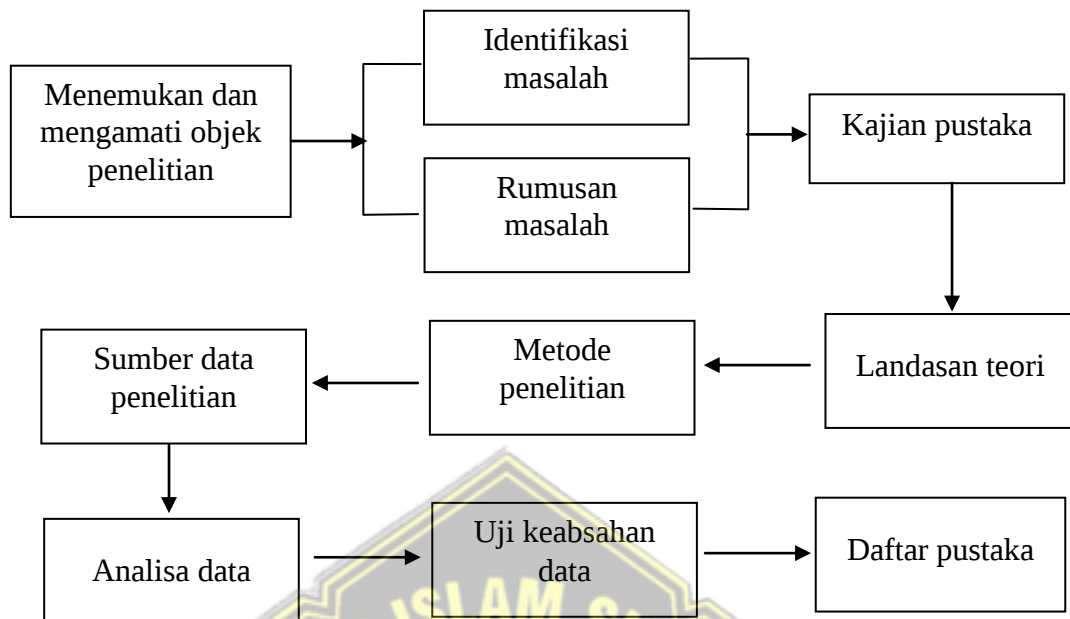
Menurut Djajasudarman pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami dan menguraikan fenomena apa yang ada dalam subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan lain-lain dengan mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah (Syarifah & Turahmat, 2019:127). Pernyataan tersebut diperkuat oleh Helda & Fatmawati (2023:4) bahwa penelitian deskriptif kualitatif menggunakan kata berupa kata-kata yang menekankan yang menunjukkan makna dan menggambarkan suatu fenomena yang teliti.

Pertanyaan tersebut dapat disimpulkan, bahwa metode penelitian kualitatif deskriptif merupakan metode yang digunakan dalam penelitian dengan cara mendeskripsikan sebuah objek menjadi sebuah makna dengan kalimat yang alamiah. Seperti halnya, pada penelitian ini yang berjudul *Tindak Tutur Ekspresif*

dalam Konten Tiktok Fadil Jaidi Periode Bulan Juli-Desember 2024 menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Karena penelitian disajikan dalam bentuk deskripsi, yakni mendeskripsikan serta mengkaji sebuah tuturan dengan jenis tindak tutur ekspresif dalam tayangan video tiktok Fadil Jaidi. Dengan demikian, terdapat data-data yang berada didalam penelitian tersebut merupakan sebuah tafsiran dari peneliti. Cara kerja pendekatan kualitatif secara garis besar adalah sebagai berikut, mengangkat permasalahan, memunculkan pertanyaan penelitian, mengumpulkan data yang relevan, melakukan analisis data, dan menjawab pertanyaan penelitian (Turahmat, 2022:372).

Penelitian ini mendeskripsikan bentuk dan fungsi tindak tutur ekspresif serta mengkaji dengan objek penelitian tayangan video tiktok Fadil Jaidi pada bulan September 2024. Peneliti menggunakan referensi dari berbagai jurnal dan artikel ilmiah. Berikut disajikan bagan desain penelitian yang dilakukan oleh peneliti.





Gambar 3.1. Desain Penelitian

3.3. Variabel Penelitian

Menurut Susanto *et al.* (2024:3) variabel penelitian adalah gagasan, kejadian, atau karakteristik yang nilainya mungkin berfluktuasi selama berlangsungnya suatu penelitian. Variabel dapat dibedakan lagi menjadi variabel terikat yang dipengaruhi atau dinilai dalam penelitian, dan variabel bebas yang mempengaruhi atau digunakan untuk meramalkan faktor lain. Dengan demikian, variabel bebas pada penelitian ini adalah tindak tutur, sedangkan variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah video tiktok Fadil Jaidi periode bulan Juli-Desember 2024.

3.4. Data dan Sumber Data Penelitian

Sumber data pada sebuah penelitian adalah data yang didapat langsung dari sumbernya. Menurut Mawaddah *et al.* (2023:76) bahwa sumber data dalam

penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Sumber data bisa berupa tempat, benda, manusia, dokumen, dan sebagainya.

Sumber data digunakan untuk membantu peneliti melakukan penelitian sesuai fakta dan sumber yang valid. Selain itu, sebagai pedoman dalam menganalisis suatu permasalahan menggunakan referensi dan rujukan dari beberapa jurnal nasional maupun internasional dan artikel ilmiah. Sumber data dalam penelitian ini yang pertama, menggunakan objek penelitian yakni tayangan video tiktok Fadil Jaidi periode bulan Juli-Desember 2024. Dalam tayangan video tersebut, peneliti mengamati, mencari, dan mencatatat sebuah tuturan berjenis tindak tutur ekspresif untuk bahan penelitiannya. Tayangan video yang diambil sampel untuk penelitian berisi konten keseharian Fadil Jaidi yang bersifat lelucon dan terdapat beberapa video yang mempromosikan sebuah produk atau disebut *endorsement*.

Sumber data berikutnya yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah referensi dari jurnal nasional maupun internasional dan artikel ilmiah. Terdapat kajian pustaka yang mendeskripsikan referensi berjumlah dua puluh lima jurnal sebagai sumber data penguat penelitian. Dengan demikian, hasil penelitian didasari oleh beberapa referensi dari para ahli yang diperoleh dari sumber yang akurat.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Turahmat *et al.* (2023:134) teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitian mereka. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan mencari dan

mengamati tayangan video tiktok Fadil Jaidi periode bulan Juli-Desember 2024 secara berulang-ulang, kemudian mencatat beberapa tuturan yang bersifat tindak tutur ekspresif. Teknik pencatatan dilakukan dengan cara mencatat data yang sudah diamati dengan cermat, kemudian diidentifikasi sesuai data penelitian yang sudah ditentukan.

Peneliti mengkaji dan mendeskripsikan data yang sudah terkumpul sesuai dengan pedoman atau petunjuk referensi yang akurat. Peneliti mengelompokkan data sesuai dengan jenis dan kebutuhannya. Dengan demikian, peneliti dapat menyelesaikan penelitian sesuai dengan aturan yang ada.

3.6. Instrumen Penelitian

Pengolahan data ini dilakukan pada saat objek penelitian sudah terpenuhi dan setelah selesai pengumpulan objek periode tertentu. Peneliti mengkaji dan mendeskripsikan sebuah objek penelitian yaitu sebuah tuturan atau ucapan dalam sebuah tayangan video tiktok Fadil Jaidi periode bulan Juli-Desember 2024 berdasarkan sumber data yang valid. Hal tersebut ada kaitannya dengan pernyataan menurut Umrati (2020:87) mengenai aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi. Dapat disimpulkan bahwa, penelitian ini juga terdapat konsep memilah data, menyimpulkan data, menyesuaikan data, serta memverifikasi kesesuaian data dengan pedoman yang dipakai dari beberapa referensi diatas.

Tabel 3.1. Kartu Data

No.	Bentuk dan Fungsi Tindak Tutar Ekspresif	Tuturan / Kalimat	Waktu Penayangan Konten
1.	Ucapan selamat		
2.	Terima kasih		
3.	Meminta maaf		
4.	Memuji		
5.	Mengeluh		
6.	Mengkritik		
7.	Menyalahkan		

3.7. Teknik Keabsahan Data

Menurut Sugiyono, keabsahan data dilakukan dengan cara pengecekan keabsahan data melalui uji kredibilitas data yang dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, menggunakan bahan referensi, dan analisis kasus negatif (Turahmat, 2022:373). Keabsahan data pada penelitian ini telah diuji oleh Dr. Andi Maulana, S. Pd., M. Pd. Teknik keabsahan data yang dilakukan adalah pengamatan, ketekunan, dan menggunakan bahan referensi dari sumber yang valid. Dengan demikian, penelitian yang berjudul *Tindak Tutar Ekspresif dalam Konten Tiktok Fadil Jaidi Periode Bulan Juli-Desember 2024* menggunakan uji keabsahan data mencakup tiga hal diatas. Sehingga, penelitian ini dilakukan dengan teliti terutama dalam penyesuaian data yang sudah diperoleh dengan baik.

3.8. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara yang dilakukan dalam proses pengolahan data dan informasi yang sudah berhasil didapatkan selama melakukan penelitian untuk mendapatkan hasil dari penelitian tersebut. Menurut Millah *et al.* (2023:141) analisis data adalah salah satu proses penelitian yang dilakukan setelah semua informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang diteliti tersedia sepenuhnya. Beberapa teknik yang dilakukan untuk mengumpulkan data meliputi, mencari objek penelitian dari sumber aslinya, mengamati objek penelitian, mencatat data dari suatu objek tersebut sebagai sampel penelitian, mengelompokkan data, menganalisis data, dan menyesuaikan dengan pedoman yang ada. Teknik analisis data membantu peneliti menentukan alur penelitian. Berikut langkah-langkah peneliti dalam melakukan penganalisisan data:

1. Mencari objek penelitian yaitu tayangan video tiktok Fadil Jaidi dari sumber validnya.
2. Mengamati tayangan video tiktok Fadil Jaidi sesuai periode yang ditentukan yaitu periode bulan Juli-Desember 2024.
3. Mencatat tuturan atau ucapan dalam tayangan video tiktok Fadil Jaidi, kemudian mengklasifikasikan data tersebut untuk dilakukan pengkajian.
4. Peneliti memilih jenis tindak tutur ekspresif sebagai alur dari penelitian ini, kemudian menyesuaikan data yang sudah dikumpulkan dengan alur serta pedoman penelitian yang sudah ditentukan awal.
5. Peneliti mendeskripsikan dan mengkaji bentuk dan fungsi tindak tutur dalam tayangan video tiktok Fadil Jaidi periode bulan Juli-Desember 2024.
6. Menyimpulkan uraian yang sudah dipaparkan dari beberapa materi tersebut.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada tindak tutur dalam konten tiktok Fadil Jaidi periode bulan Juli-Desember 2024, memperoleh hasil penelitian sebagai berikut: (1) Bentuk tindak tutur ekspresif dalam konten tiktok Fadil Jaidi periode Juli – Desember 2024, (2) Fungsi tindak tutur ekspresif dalam konten tiktok Fadil Jaidi periode Juli–Desember 2024. Data yang diperoleh kemudian dimasukkan kedalam kartu data. Hasil penelitian dipresentasikan dalam bentuk tabel untuk memahami analisis data tersebut. Tuturan atau ucapan dalam video tiktok Fadil Jaidi periode Juli–Desember 2024 diklasifikasikan sesuai dengan bentuk tindak tutur ekspresif dan fungsi tindak tutur ekspresif. Adapun hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 4.1. Bentuk Tindak Tutur Ekspresif

No.	Bentuk Tindak Tutur Ekspresif	Jumlah
1.	Ucapan selamat	1
2.	Terima kasih	1
3.	Meminta maaf	1
4.	Memuji	5
5.	Mengeluh	13
6.	Mengkritik	2
7.	Menyalahkan	10
Total		33

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pada bentuk tindak tutur ekspresif dalam tayangan konten tiktok Fadil Jaidi periode bulan Juli-Desember 2024 adalah sejumlah 33 data tuturan ekspresif. Data tersebut diklasifikasikan sesuai dengan jenis tindak tuturnya. Jumlah data bentuk tindak tutur ekspresif sebagai berikut: tindak tutur ekspresif ucapan selamat (1 data), terima kasih (1 data), meminta maaf (1 data), memuji (5 data), mengeluh (13 data), mengkritik (2 data), dan tindak tutur ekspresif menyalahkan (10 data).

Tabel 4.2. Fungsi Tindak Tutur Ekspresif

No.	Fungsi Tindak Tutur Ekspresif	Jumlah
1.	Ucapan selamat	1
2.	Terima kasih	1
3.	Meminta maaf	1
4.	Memuji	5
5.	Mengeluh	13
6.	Mengkritik	2
7.	Menyalahkan	10
Total		33

Hasil penelitian fungsi tindak tutur ekspresif yang telah ditemukan oleh peneliti sejumlah 33 data tuturan ekspresif dalam tayangan video tiktok Fadil Jaidi periode bulan Juli-Desember 2024. Data tersebut dikelompokkan sesuai dengan fungsinya. Adapun data fungsi tindak tutur ekspresif sebagai berikut: fungsi tindak tutur ucapan selamat (1 data), terima kasih (1 data), meminta maaf (1 data), memuji (5 data), mengeluh (13 data), mengkritik (2 data), dan fungsi tindak tutur ekspresif menyalahkan (10 data).

4.2. Pembahasan

Pembahasan dari hasil penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang sudah ditentukan yaitu bentuk dan fungsi tindak tutur ekspresif dalam konten tiktok Fadil Jaidi periode bulan Juli-Desember 2024. Selain itu, peneliti menemukan beberapa karakter seseorang dalam mengekspresikan sebuah tuturan yang mengandung pesan dan maksud tertentu dari tayangan video tiktok Fadil Jaidi periode bulan Juli-Desember 2024.

4.2.1 Bentuk Tindak Tutur Ekspresif dalam Konten Tiktok Fadil Jaidi Periode Bulan Juli-Desember 2024

Bentuk Tindak Tutur Ekspresif dalam Konten Tiktok Fadil Jaidi Periode Bulan Juli-Desember 2024 sebagai berikut:

4.2.1.1. Tindak Tutur Ekspresif Ucapan Selamat

Berikut adalah pembahasan data tuturan ekspresif ucapan selamat yang telah ditemukan peneliti dalam konten tiktok Fadil Jaidi 2024. Tayangan video ini diunggah pada Jum'at, 01 November 2024 dengan judul "Surprise Ulang Tahun Papa". Terdapat percakapan yang mengandung tindak tutur ekspresif ucapan selamat pada detik ke 1-30 dalam tayangan video tiktok tersebut.

Adapun kutipan tentang percakapan ekspresif sebagai berikut: **(1a)**

Fadil : "Selamat ulang tahun Papa!"
 Mama Ida : "Yeay, semoga panjang umur, sehat selalu, dan bisa barengkeluarga terus. Aamiin"
 Fadil : "Ciee, selamat ulang tahun ga inget ya?"
 Pak Muh : "Kesel pada tidur hehehe"
 Fadil : "Akhirnya hahahah"

Data tersebut termasuk kedalam bentuk tindak tutur ekspresif ucapan selamat yang dibuktikan dengan kata selamat beserta harapannya. Fadil Jaidi

sebagai penutur 1 dan Mama Ida sebagai penutur 2 mengungkapkan sebuah perasaan bahagia dan harapan baik kepada Pak Muh sebagai penutur 3 yang sedang berulang tahun. Tuturan ekspresif ucapan dari P1 dan P2 direspon dengan baik oleh P3, sehingga menjadi bukti yang kuat bahwa data tersebut termasuk kedalam bentuk tindak tutur ekspresif ucapan selamat.

4.2.1.2. Tindak Tutur Ekspresif Terima Kasih

Berikut pembahasan dari data bentuk tindak tutur ekspresif terima kasih yang ditemukan peneliti dalam tayangan tiktok Fadil Jaidi. Video diunggah pada Jum'at, 01 November 2024 dengan judul "Suprise Ulang Tahun Papa". Dalam tayangan video tersebut, ditemukan tuturan yang memiliki unsur bentuk ekspresif terima kasih pada detik ke 1-30. Adapun bentuk tuturan ekspresif terima kasih sebagai berikut: (2a)

Fadil	:	<i>"Ciee, selamat ulang tahun ga inget ya?"</i>
Pak Muh	:	<i>"Kesel pada tidur hehehe"</i>
Fadil	:	<i>"Akhirnya hahahaha"</i>
Dila	:	<i>"Cie selamat Papa, sehat selalu yaa"</i>
Mama Ida	:	<i>"Tiup dulu lilinya"</i>
Pak Muh	:	<i><u>"Terima kasih sayang, Papa terharu"</u></i>
Fadil	:	<i>"Love you!"</i>

Data tersebut termasuk bentuk tindak tutur ekspresif terima kasih. Tuturan Pak Muh "Terima kasih" menjadi bukti bahwa tuturan tersebut memiliki makna sebuah ucapan terima kasih atas perayaan dan kebahagiaan yang diberikan oleh keluarga Pak Muh. Dengan demikian, tuturan Pak Muh memiliki unsur ekspresif terima kasih.

4.2.1.3. Tindak Tutur Ekspresif Meminta Maaf

Berikut merupakan pembahasan dari data tuturan ekspresif meminta maaf yang ditemukan oleh peneliti pada konten tiktok Fadil Jaidi 2024. Tayangan video

ini diunggah pada Jum'at, 11 Oktober 2024 dengan judul "Tas Sekolah". Dalam video tiktok tersebut terdapat tuturan yang mengandung unsur ekspresif meminta maaf pada detik ke 1-30. Kutipan ekspresif dalam percakapan sebagai berikut:

(3a)

Fadil : *"Eeeee, anak yang kemarin masih belum punya tas?"*
 Pak Muh : *"Kasih banget!"*
 Fadil : *"Kasih tasnya sekarang ke dia!"*
 Pak Muh : *"Kenapa tas gue? Enak aja"*

Disini Yislam yang tidak memiliki tas hanya terdiam melihat Fadil dan Pak Muh berdebat.

Fadil : *"Berani? Kasih!"* (menghadap Pak Muh)
 Yislam : *"Gausah"*
 Pak Muh : *"Dia suruh beli aja deh"*
 Fadil : *"Aku bilang kasih sekarang!"*
 Pak Muh : *"Nihhh"* (mukakesal)
 Fadil : *"Rajin sekolah dan rajin belajar ya! Maafin kita oke?"*
 Yislam : *"Iyaa"*

Data tersebut termasuk kedalam bentuk tindak tutur ekspresif meminta maaf dibuktikan dengan kata maaf dibagian akhir percakapan. Fadil sebagai penutur 1, Pak Muh sebagai penutur 2, dan Yislam adalah penutur 3. P1 dan P2 mengawali percakapan dengan ekspresi tidak suka kepada P3, akan tetapi diakhir percakapan P1 dan P2 akhirnya meminta maaf kepada P3 dan direspon dengan baik. Dengan demikian, P1 dan P2 mengungkapkan permintaan maafnya dibuktikan dengan memberikan tasnya kepada P3 dan dilengkapi kata maaf, sehingga tuturan tersebut termasuk kedalam bentuk tindak tutur ekspresif meminta maaf.

4.2.1.4. Tindak Tutur Ekspresif Memuji

Berikut merupakan pembahasan dari data tuturan ekspresif memuji yang ditemukan peneliti pada konten tiktok Fadil Jaidi 2024. Tayangan video ini diunggah Senin, 12 Agustus 2024 dengan judul “Gula Tropikanaslim”. Dalam video tiktok tersebut terdapat beberapa ucapan yang mengandung tindak tutur ekspresif memuji pada menit ke 02:48-03:09. Adapun kutipan memuji dalam percakapan sebagai berikut: **(4a)**

- Fadil : *“Coba liat Pah.”* (mengambil gula dari Pak Muh)
 Pak Muh : *“Papa udah nanya sama Kak Yislam, kata Kak Yislam bagusgula alami, kalorinya rendah satu seperempat dari gulabiasa. Ini gula dibikin dari buah-buahan.”*
 Fadil : *“Ada rasa leci ga?”*
 Pak Muh : *“Astagfirullah....”* (muka mengeluh)

Data tersebut merupakan bagian dari bentuk tindak tutur ekspresif memuji yang dibuktikan dengan kalimat pujian yang sudah digaris bawahi. Pak Muh memuji gula yang dikonsumsi tersebut merupakan gula alami dan rendah kalori, sehingga bagus untuk kesehatan. Tuturan memuji pada sebuah gula yang diucapkan Pak Muh mendapat respon ketidakseriusan dari Fadil. Meskipun demikian, tuturan yang diucapkan Pak Muh merupakan sebuah kalimat pujian yang termasuk kedalam bentuk tindak tutur ekspresif memuji.

Berikut merupakan pembahasan dari data tuturan ekspresif memuji yang ditemukan oleh peneliti dalam konten tiktok Fadil Jaidi 2024. Tayangan videonya diunggah pada Selasa, 20 Agustus 2024 dengan judul “Makan Spagetti”. Dalam tayangan tiktok tersebut terdapat tuturan yang mengandung tindak tutur ekspresif memuji pada menit ke 01:28-03:23. Adapun kutipan memuji dalam percakapan sebagai berikut: **(4b)**

- Fadil : *"Papa jangan makan dulu, Fadil ambil minum."*
 Pak Muh : *"Cepetan mau cobain spagetinya."*
 Fadil : *"Oke, ini minumannya. Bismillahirohmanirohim, ayok dah boleh makan. Emm enak suer enak!"*
 Pak Muh : *"Enak banget, sumpah enak banget!"*
 Fadil : *"Pantesan tadi nyariin susah, pada abis di toko-toko."*

Data tersebut termasuk kedalam bentuk tindak tutur ekspresif memuji yang dibuktikan oleh tuturan keduanya yaitu Pak Muh dan Fadil yang mengungkapkan bahwa spagetinya enak. Percakapan tersebut merujuk pada ekspresi pujian kepada makanan yang dicoba oleh keduanya. Fadil yang pertama mengekspresikan bahwa spagettinya enak, kemudian Pak Muh menanggapi jika memang benar-benar rasanya enak spaghetti yang dinikmatinya. Dengan demikian, percakapan diatas adalah bentuk tuturan ekspresif memuji dibuktikan pada percakapan bagian terakhir.

Pembahasan berikut merupakan pembahasan dari data bentuk tindak tutur ekspresif memuji yang ditemukan oleh peneliti dalam konten tiktok Fadil Jaidi 2024. Tayangan diunggah pada Rabu, 25 September 2024 dengan judul "Cek Telinga Papa". Dalam video tersebut terdapat tuturan ekspresif memuji pada detik ke 1-18. Kutipan ekspresif dalam percakapan tersebut sebagai berikut: **(4c)**

- Fadil : *"Lagi ngecek congenya Papa." (tertawatipis)*
 Pak Muh : *"Ga ada conge!"*
 Fadil : *"Namanya apa kalau di kuping?"*
 Pak Muh : *"Tai kuping."*
 Fadil : *"Tai kuping? Lah mending conge." (tertawa tipis)*
 Pak Muh : *"Tuhhh." (sambil menunjukkan layar hp yang bergambar telinga Pak Muh ke Fadil)*
 Fadil : *"Kok bersih Pah?" (berekspresikagum)*
 Pak Muh : *"Bersih tuhh."*
 Fadil : *"Oyaa, bersih-bersih."*

Percakapan tersebut termasuk kedalam bentuk tindak tutur ekspresif memuji yang dibuktikan oleh tuturan Fadil Jaidi: *“Kok bersih Pah?”* dan *“Oyaa, bersih-bersih”*. Penutur pertama (P1) yaitu Fadil Jaidi dan penutur kedua (P2) yaitu Pak Muh. Peristiwa tersebut terdapat dalam tayangan konten tiktok Fadil Jaidi bulan September 2024. P1 menyampaikan tuturan pujian kepada P2 dibuktikan dengan faktanya, bahwa P2 melakukan aktivitas mengecek telinganya menggunakan alat yang dapat disambungkan ke HP sehingga P1 dan P2 dapat melihat kondisi telinga yang bersih dan tidak ada kotoran. Dengan demikian, P1 melontarkan beberapa kalimat pujian kepada P2 dengan maksud dan tujuan tertentu. Keduanya telah melakukan percakapan yang masuk kedalam bentuk tindak tutur ekspresif memuji.

Berikut adalah pembahasan data tuturan ekspresif memuji yang ditemukan oleh peneliti pada tayangan tiktok Fadil Jaidi. Video tersebut diunggah pada Minggu, 03 November 2024 yang berjudul *“Event The Pucuk”*. Dalam unggahan terdapat kutipan yang mengandung unsur tindak tutur ekspresif memuji pada detik ke 1-32. Adapun kutipan sebagai berikut: (4d)

- Fadil : *“Halo Teh Santi.”*
 Teh Santi : *“Halo, disini selain bisa kulineran enak kita juga bisa nontonkonser loh!”*
 Fadil : *“Nahh, ini lagi pada santai. Makanan disini enak-enakan?”*
 Pengunjung : *“Enak dongg!”* (jawab serentak dari pengunjung yang sedang menikmati makanan)
 Fadil : *“Huhuyy.”* (sangat puas)

Data tersebut termasuk kedalam bentuk tindak tutur ekspresif memuji dibuktikan dengan kalimat yang sudah digaris bawahi. Percakapan yang terjadi

tersebut merujuk pada kalimat pujian dengan adanya kata enak. Teh Santi dan beberapa pengunjung mengucapkan bahwa makanan yang ada disana enakenak, sehingga pengunjung bisa menikmati event tersebut dengan senang hati. Dengan demikian, percakapan tersebut merupakan ungkapan ekspresif memuji dari satu penutur yang disampaikan kepada lawan tutur lain dan mendapat respon positif yaitu pujian.

Pembahasan berikut merupakan pemaparan dari data tuturan ekspresif memuji yang ditemukan peneliti dalam tayangan konten tiktok Fadil Jaidi.

Video tersebut diunggah Jum'at, 29 November 2024 yang berjudul "Mie Bledek". Dalam tayangan video tiktok Fadil Jaidi terdapat kutipan dalam percakapannya yang mengandung unsur tindak tutur ekspresif memuji pada menit ke 01:23-01:55. Adapun kutipan dalam percakapan sebagai berikut: **(4e)**

Fadil : *"Papah cobain ini Pah"*
 Pak Muh : *"Apa itu?"*
 Fadil : *"Papa pasti suka ini rasa tuna. Papa suka tuna kan?"*
 Pak Muh : *"Wahh mantap banget!"*
 Fadil : *"Apa yang Papa rasain?"*
 Pak Muh : *"Pedes, gurih, asin, enak pokoknya. Mau cobain lagi!"*
 Fadil : *"Iya dong mantap."*

Data tersebut termasuk kedalam tindak tutur ekspresif memuji yang dibuktikan pada dua kalimat akhir percakapan. Pak Muh mengeskpresikan rasa puasny terhadap makanan yang ia makan dengan kalimat pujian, kemudian Fadil merespon dengan baik dengan imbuhan kalimat pujian kembali. Kata enak dan mantap pada tuturan tersebut merupakan bukti bahwa kalimat atau tuturan yang dikatakan oleh Pak Muh dan Fadil merupakan bentuk tindak tutur ekspresif yang memiliki makna memuji.

4.2.1.5. Tindak Tutur Ekspresif Mengeluh

Berikut ini adalah pembahasan dari data bentuk tindak tuturan ekspresif mengeluh yang ditemukan oleh peneliti pada konten tiktok Fadil Jaidi 2024.

Tayangan ini di unggah pada Selasa, 02 Juli 2024 dengan judul “Usilin Papa”. Dalam video tersebut terdapat tuturan yang mengandung unsur ekspresif mengeluh pada detik ke 6-30. Kutipan ekspresif dalam percakapan sebagai berikut: (5a)

- Fadil : *“Pah, coba ini temen Adil mau bicara”* (sambil menaruh kacang mete ke telinga Pak Muh)
 Pak Muh : *“Halo, halo assalamu’alaikum? Ga ada suaranya Fadil.”*
 Fadil : *“Oh salah hahahah”* (sambil menunjukkan earphone yang asli)
 Pak Muh : *“Ngerjain orang, awas que kepret wis lu ya!”*
 Fadil : *“Oh apa sih?”*
 Pak Muh : *“Ini mete! Kacang mete buat halo-halo mana bisa yahmar!”*(keluhnya)

Data tersebut merupakan bentuk tindak tutur ekspresif mengeluh yang dibuktikan dengan tuturan Pak Muh yang memiliki unsur keluhan karena sudah diusilkan Fadil. Aksi Fadil didalam kejadian tersebut bercanda, sehingga mendapat respon keluhan kesal dari Pak Muh. Kalimat mengeluh diperkuat adanya kata *ngerjain orang* dengan nada mengeluh dalam video tiktok tersebut. Dengan demikian, tuturan tersebut merupakan tuturan ekspresif yang memiliki makna ungkapan mengeluh yang ditujukan kepada lawan tuturnya.

Berikut merupakan pembahasan data tuturan ekspresif mengeluh yang ditemukan oleh peneliti dalam tayangan tiktok Fadil Jaidi. Video diunggah pada Minggu, 07 Juli 2024 yang berjudul “Flashback”. Dalam video tersebut

ditemukan kutipan yang mengandung unsur ekspresif mengeluh pada detik ke 1-

10. Adapun kutipan sebagai berikut: **(5b)**

Clarisa : “Nanti gue ga punya temen cowok lagi kalau lo nikahdulu.”
 Fadil : “Jadi gue boleh nikah kalau?”
 Clarissa : “Gue dah nikah.”

Data tersebut termasuk kedalam bentuk tindak tutur ekspresif mengeluh yang dibuktikan pada tuturan awal pada percakapan tersebut. Clarisa mengungkapkan dirinya mengeluh dan resah tidak akan memiliki teman cowok jika Fadil menikah terlebih dahulu. Ungkapan tersebut diucapkan dengan nada mengeluh yang terdapat dalam konten tiktok Fadil Jaidi, sehingga Fadil sebagai lawan tuturnya merespon dengan menanyakan kembali kepada lawan tuturnya terkait hal menikah dahulu. Dengan demikian, percakapan Clarisa kepada Fadil merujuk pada bentuk tindak tutur ekspresif mengeluh karena penutur pertama berhasil menyampaikan perasaan dengan makna mengeluh kepada lawan tuturnya.

Pembahasan berikut adalah pemaparan data dari bentuk tindak tutur ekspresif mengeluh yang ditemukan oleh peneliti dalam tayangan tiktok Fadil Jaidi. Video tersebut diunggah pada Senin, 05 Agustus 2024 dengan judul

“Konten Bareng Papa Mama”. Dalam tayangan video tiktok Fadil Jaidi terdapat tuturan yang mengandung unsur ekspresif mengeluh pada detik ke 1-33.

Adapun tuturan sebagai berikut: **(5c)**

Fadil : “Just give me my money.”
 Papa & Mama : “Yeay”
 Mama : “Just give me my money.”
 Papa & Fadil : “Yeay”
 Papa : “Just give me my money.”
 Semua terdiam dan hening.

- Papa : “Oooo gitu cara mainnya, emak sama anak janjian. Yauda main sana sendiri berdua, ngeselin banget!”
- Mama & Fadil : “Yeay”
- Papa : “Terlambat, terlambat!”

Data tersebut termasuk kedalam bentuk tindak tutur ekspresif mengeluh yang dibuktikan dengan kalimat keluhan oleh penutur Papa atau Pak Muh. Tuturan tersebut merupakan sebuah ungkapan kesal dan mengeluh atas keusilan yang dilakukan oleh lawan tuturnya yaitu Fadil dan Mama Ida, sehingga Pak Muh mengucapkan ngeselin karena tuturannya sengaja tidak direspon oleh Fadil dan Mama Ida. Kemudian tuturan berikutnya terlambat, Pak Muh mengucapkan terlambat kepada Fadil dan Mama Ida karena telat merespon tuturannya yang pertama. Dengan demikian, percakapan tersebut terjadi karena disengaja dan didukung dengan situasi yang menyebabkan penutur mengeluh dan kesal. Hal tersebut merujuk pada bentuk tindak tutur ekspresif mengeluh.

Berikut adalah pembahasan dari data tuturan ekspresif mengeluh yang ditemukan oleh peneliti dalam tayangan tiktok Fadil Jaidi. Video tersebut diunggah pada Senin, 05 Agustus 2024 dengan judul “Latihan Lomba 17an”.

Dalam percakapan yang terdapat pada tayangan tiktok Fadil Jaidi telah ditemukan tuturan ekspresif mengeluh pada detik ke 1-37. Tuturan ekspresif mengeluh sebagai berikut: **(5d)**

- Fadil : *“Ini ceritanya panjat pinang ya Pah. Papa dibawah, Adil naik keatas. Jadi kita ambil tv tuh diatas ada tu!”*
- Pak Muh : *“Papa gakuat ntar cepetan turun ya!”*
- Fadil : *“Oke, 1 2 3.”*
- Pak Muh : “Weh celananya melorot jadi melar.”
- Fadil : *“Celananya ganti yang di ikat.”*
- Pak Muh : “Ga mau, ga mau, ntar melorot diliatin sekampung. Ganti ajayang lain!”

Data tersebut merujuk pada bentuk tindak tutur ekspresif mengeluh yang diperkuat oleh tuturan Pak Muh yang mengungkapkan sebuah perasaan keluhan. Pak Muh mengatakan bahwa celananya melorot dan melar ketika dipanjeri oleh Fadil yang ingin melakukan adegan panjat pinang, kemudian Pak Muh juga mengatakan bahwa tidak ingin dan malu jika celananya melorot dan dilihat sekampung karena panjat pinang adalah salah satu lomba yang sering diadakan di kalangan masyarakat saat memperingati 17 Agustus. Fadil sebagai lawan tutur Pak Muh hanya merespon ketawa dan menyarankan ganti celana, tetapi ditolak oleh Pak Muh. Dengan demikian, percakapan tersebut merujuk pada bentuk tindak tutur ekspresif mengeluh karena tuturan yang diucapkan oleh penutur bermakna keluhan kepada lawan tuturnya.

Pembahasan berikut merupakan pemaparan data tuturan ekspresif mengeluh yang ditemukan oleh peneliti dalam tayangan tiktok Fadil Jaidi.

Video tersebut diunggah pada Senin, 12 Agustus 2024 dengan judul “Sengaja Tes Papa”. Terdapat tuturan ekspresif mengeluh pada tayangan tiktok Fadil Jaidi dalam detik ke 1-50. Adapun tuturan ekspresif mengeluh sebagai berikut: (5e)

- Fadil : *“Pah, Adil mau beli asdjklewehe.”* (sengaja tidak memperjelas katanya)
 Pak Muh : *“Beli apaan?”*
 Fadil : *“Yang asdjklewehe Papa suka.”* (tidak jelas)
 Pak Muh : *“Apa ngengengenge, beli apaan? Ngomong yang bener!”*
 Fadil : *“Papa mau apa engga? Kalau Papa gamau Adil beli satu tapi kalau Papa mau Adil beli dua.”*
 Papa : *“Apa Fadil? Ngomong ga jelas, que tonjok lu ye!”*

Data tersebut merupakan bentuk tindak tutur ekspresif mengeluh yang dibuktikan pada kalimat dibagian akhir percakapan. Penutur satu Fadil memulai perakapan dengan sengaja tidak memperjelas kalimatnya, sehingga membuat penutur dua Pak Muh kesal dan mengeluh bahwa suara Fadil tidak jelas. Pak Muh juga menambahkan respon dengan kata *tonjok* karena memang kalimat Fadil tidak memiliki makna dalam tayangan konten tiktok tersebut. Dengan demikian, tuturan Pak Muh merujuk pada bentuk tindak tutur ekspresif mengeluh karena berhasil menyampaikan sebuah ungkapan keluhan kepada Fadil sebagai lawan tuturnya.

Pembahasan berikut dari data tuturan ekspresif mengeluh yang berhasil peneliti temukan dalam konten tiktok Fadil Jaidi. Video tersebut diunggah pada Selasa, 20 Agustus 2024 dengan judul “Makan Spagetti”. Terdapat tuturan ekspresif mengeluh dalam tayangan video tiktok tersebut pada detik ke 10-25. Adapun tuturan ekspresif mengeluh sebagai berikut: (5f)

Fadil : *“Papa mau makan ga?”*

Pak Muh : *“Makan apa?”*

Fadil : *“Spageti”*

Pak Muh : *“Wahh mantap hayuk.”*

Fadil mengunci Pak Muh didalam kandang burung kakak tua miliknya.

Pak Muh : *“Loh kok di gembok sih, buka yahmar!”*

Fadil : *“Papa ngemil kuaci dulu, Adil belum beli spagetinya soalnya hehehe.”*

Pak Muh : *“Astaghfirullah si Fadil benar-bener ya, bikin mainan orangtua.”*

Data tersebut termasuk kedalam bentuk tindak tutur ekspresif mengeluh yang dibuktikan pada kalimat terakhir dibagian akhir percakapan. Fadil sebagai penutur satu menawarkan untuk makan spageti bersama Pak Muh sebagai penutur kedua. P1 berkarakter jahil sehingga membuat P2 kesal. P2 menyampaikan

perasaannya dengan kalimat mengeluh karena merasa dibohongi atau dikerjain oleh P1. Tawaran makan spaghetti tersebut dikiranya sudah disiapkan oleh P1 akan tetapi ternyata belum disiapkan, sehingga P2 mengucapkan tuturan keluhan kepada P1 yaitu : “Astaghfirullah si Fadil benerbener ya, bikin mainan orang tua.” . Dengan demikian, hal tersebut merujuk pada bentuk tindak tutur ekspresif mengeluh.

Berikut merupakan pembahasan dari data tuturan ekspresif mengeluh yang ditemukan oleh peneliti dalam tayangan video tiktok Fadil Jaidi. Video diunggah pada Rabu, 21 Agustus 2024 yang berjudul “Buka Perban”. Dalam unggahan tersebut telah ditemukan tuturan ekspresif mengeluh pada detik ke 1-25. Adapun tuturan sebagai berikut: (5g)

- Mama Ida : “Bismillahirrohmanirrohim, aduh.” (ekspresi ngilu)
 Fadil : “Astaghfirullah.” (kaget)
 Mama Ida : “Dokternya sadis.” (ketawa tipis)
 Kak Yislam : “Hehehehe, Mama ketawa ya.” (sambil membuka perban di kepala Fadil dan tertawa meledek)
 Fadil : “Kok pada ketawa sih, kan aku sakit.” (ekspresi mengeluh)
 Mama Ida : “Mama liat kakak.”

Data tersebut merupakan bentuk tindak tutur ekspresif mengeluh yang sudah digaris bawahi. Mama Ida sebagai penutur satu (P1), Fadil sebagai penutur kedua (P2), dan Kak Yislam sebagai penutur ketiga (P3). P1 dan P3 berekspresi ketawa karena melihat kondisi kepala P2 yang diperban setelah melakukan tanam rambut karena kepalanya botak sebagian. P2 mengungkapkan perasaannya dengan tuturan mengeluh karena merasa dirinya ditertawakan oleh P1 dan P3 padahal sedang sakit. Kelucuan tersebut timbul karena melihat kondisi kepala P2 yang

botak sebagian. Hal tersebut membuat P2 mengucapkan tuturan keluhan yang disampaikan kepada lawan tuturnya yaitu P1 dan P3, kemudian meresponnya dengan cara menenangkan yang dilihat dari ekspresi pada tayangan konten tiktok Fadil Jaidi. Dengan demikian, percakapan tersebut merujuk pada bentuk tindak tutur ekspresif mengeluh.

Pembahasan berikut dari data tuturan ekspresif mengeluh yang ditemukan oleh peneliti dalam tayangan tiktok Fadil Jaidi. Video diunggah pada Selasa, 20 Agustus 2024 yang berjudul “Makan Spagetti”. Dalam video tersebut terdapat tuturan yang mengandung unsur ekspresif mengeluh pada menit ke 01:0001:10. Kutipan mengeluh sebagai berikut: (5h)

Pak Muh : *“Mana spagetinya?”*
 Fadil : *“Ya masak dulu lah.”*
 Pak Muh : *“Kalau gitu mah bohong, besok baru mateng yaelah!”*
 Fadil : *“Ini siap saji noh, tiga menit jadi tenang aja.”*
 Pak Muh : *“Bener-bener lu Dil.”*

Data tersebut termasuk kedalam bentuk tindak tutur ekspresif mengeluh yang dibuktikan dengan kalimat yang sudah digaris bawahi. Pak Muh merasa dibohongi dua kalinya terkait ajakan makan spaghetti. Pertama merasa dibohongi karena spaghetti belum beli dan kedua merasa dibohongi karena spaghetti mendadak baru dimasak oleh Fadil. Pak Muh mengira bahwa spaghetti sudah siap untuk dimakan, akan tetapi faktanya tidak seperti yang diharapkan oleh Pak Muh. Pak Muh mengeluh dan kesal mengungkapkan perasaannya kepada Fadil yang dibuktikan dengan kalimat keluhan yaitu *“Kalau gitu mah bohong, besok baru mateng yaelah!”* dan didukung dengan respon mengeluh kedua dari Pak Muh yaitu *“Bener-bener lu Dil.”*. Dengan demikian, percakapan tersebut merujuk pada

bentuk tindak tutur ekspresif mengeluh yang dibuktikan dengan kalimat keluhan dari penutur satu kepada penutur kedua.

Pembahasan berikut dari data tuturan ekspresif mengeluh yang berhasil ditemukan oleh peneliti pada video tiktok Fadil Jaidi. Video diunggah pada Senin, 12 Agustus 2024 yang berjudul “Gula Tropikanaslim”. Peneliti menemukan sebuah tuturan ekspresif mengeluh dalam percakapan di tiktok tersebut pada menit ke 02:50-03:09. Tuturan mengeluh sebagai berikut: **(5i)**

- Fadil : *“Gulanya ada yang rasa leci ga?”*
 Pak Muh : *“Ga ada rasa buah, dibikin dari buah-buahan tapi ga ada rasa buahnya. Paham ga sih Dil?”*
 Fadil : *“Engga paham hahaha.”*
 Pak Muh : *“Udah bawa sini, susah banget diomongin!”*
 Fadil : *“Jadi Papa yang buah apa?”*
 Pak Muh : *“Ini kursi melayang nih, jangan ngeledak terus!”*

Data tersebut termasuk kedalam tindak tutur ekspresif mengeluh. Pak Muh sudah menjelaskan bahwa gula yang dikonsumsi dibuat dari buah-buahan akan tetapi tidak ada rasa buahnya dan gulanya alami. Fadil mendengar penjelasan tersebut tidak paham dan tetap bertanya terus-menerus terkait rasa buah yang ada pada gula tersebut. Pak Muh mengeluh karena Fadil tidak kunjung memahami penjelasan dari Pak Muh, sehingga tuturan keluhan terjadi dibagian tengah percakapan. Tuturan mengeluh disampaikan Pak Muh kepada lawan tuturnya yaitu Fadil untuk berhenti bertanya dikarenakan sudah lelah untuk memberikan penjelasannya. Hal tersebut membuat tuturan mengeluh terjadi dan didukung dengan situasi yang mengharuskan untuk mengungkapkan sebuah keluhan. Dengan demikian, percakapan tersebut termasuk kedalam bentuk tindak tutur ekspresif mengeluh.

Berikut adalah pembahasan dari data tuturan ekspresif mengeluh yang ditemukan peneliti dalam tayangan tiktok Fadil Jaidi 2024. Video diunggah pada Jum'at, 06 September 2024 dengan judul “Denger Lagu Kebangsaan”. Terdapat tuturan ekspresif mengeluh dalam unggahan tiktok tersebut pada detik ke 23-47.

Tuturan mengeluh sebagai berikut: (5j)

- Pak Muh : *“Papa kalau denger lagu Indonesia Raya dikumandangkan, itu bulu Papa merinding. Semangat nasional Papa kebakar.”*
- Fadil : *“Burung Papa merinding?”*
- Pak Muh : *“Astaghfirullahal’adzim, bulu Dil bulu. Bulu merinding Dil. Ini semangat, kalau mau perang maju!”*
- Fadil : *“Adil dengernya tadi burung?”*
- Pak Muh : *“Bulu! Bulu merinding. Ahhh males sama elu. Capek!”*

Data tersebut termasuk kedalam bentuk tindak tutur ekspresif mengeluh yang dibuktikan pada tuturan Pak Muh dibagian terakhir percakapan yaitu *“Ahhh males sama elu. Capek!”*. Dalam peristiwa diatas Pak Muh sebagai penutur pertama (P1) dan Fadil Jaidi sebagai penutur kedua (P2) yang terdapat dalam tayangan konten tiktok Fadil Jaidi bulan September 2024. Awalnya P1 memulai percakapan kepada P2 tentang ungkapan rasa kagum dalam suatu lagu kebangsaan Indonesia Raya. Kemudian, P2 meresponnya dengan berpura-pura salah dengar. Akibatnya P1 merasa sebal karena tanggapan dari P2 diluar dari yang diharapkan oleh P1, sehingga membuat P1 melontarkan sebuah tuturan mengeluh kepada P2 yang mengandung suatu pesan dan makna bahwa P1 malas dan capek atas tanggapan dari P2. Dengan demikian, tuturan diatas termasuk kedalam bentuk tindak tutur ekspresif mengeluh dengan dibuktikan suatu tuturan oleh P1 diakhir percakapannya.

Pembahasan berikut adalah dari data tuturan ekspresif mengeluh yang ditemukan peneliti dalam tayangan tiktok Fadil Jaidi. Video diunggah pada Minggu, 22 September 2024 yang berjudul “Camilan Pie”. Ditemukan sebuah tuturan ekspresif mengeluh dalam video tersebut pada menit ke 02:00-02:20. Kutipan tuturan ekspresif mengeluh sebagai berikut: **(5k)**

- Fadil : “Papa udah pernah nyobain ini belum?” (menunjukkan camilannya)
 Pak Muh : “Belum”
 Fadil : “Cobain dulu deh... Papa yang ini, Adil yang baru.” (memberikan sisa camilannya ke Pak Muh)
 Pak Muh : “Astaghfirullahal’adzim, Bapaknya dikasih bekas dia!” (ucap kesal)
 Fadil : “Lahkan nyobain dulu.” (sambil tertawa)
 Pak Muh : “Gue kepret wis lu Dil, pelit loo!”
 Fadil : “Ya kalo ga doyan jadi Adil lagi.” (tertawa)

Peristiwa tersebut termasuk kedalam bentuk tindak tutur ekspresif mengeluh dengan dibuktikan oleh tuturan dari penutur kedua. Dalam percakapan diatas terdapat penutur pertama (P1) yaitu Fadil Jaidi dan penutur kedua (P2) Pak Muh dalam tayangan konten tiktok Fadil Jaidi bulan September 2024. Tuturan P2 menyatakan ungkapan kekesalan kepada P2 yaitu

“*Astaghfirullahal’adzim, Bapaknya dikasih bekas dia!*” dan “*Gue kepret wis lu Dil, pelit loo!*”. Sebuah tuturan yang memiliki suatu makna yang ingin disampaikan kepada lawan tutur berekspresikan mengeluh seperti halnya tuturan diatas. Isi dari tuturan P2 yaitu mengeluh kepada P1 karena dikasih makanan sisa untuk dirasakan, kemudian P2 juga mengeluh karena merasa lelah dikerjain oleh P1 sehingga melontarkan tuturan mengeluh capek dan pelit. P1 memberikan respon tertawa tanpa rasa bersalah sedikitpun, sehingga membuat P2 semakin mengeluh dan semakin kesal. Dengan demikian, peristiwa diatas termasuk

kedalam bentuk tindak tutur ekspresif mengeluh dengan dibuktikan sebuah ungkapan atau tuturan dari P2 kepada lawan tutur (P1) yang berisi keluhan capek dan pelit.

Berikut pembahasan dari data tuturan ekspresif mengeluh yang berhasil ditemukan oleh peneliti dalam tayangan video tiktok Fadil Jaidi. Video diunggah pada Rabu, 25 September 2024 dengan judul “Cek Telinga Papa”. Terdapat kutipan ekspresif mengeluh dalam percakapan di video tiktok tersebut pada detik ke 19-39. Kutipan ekspresif mengeluh sebagai berikut: (51)

- Pak Muh : *“Tuh, tuh, tuh.”* (sambil menunjukkan hasil cek telinganya)
 Fadil : *“Mana, itu? Itu putih-putih gendang telinga.”*
 Pak Muh : *“Papa ngerasa ada yang ganjel-ganjel.”*
 Fadil : *“Dosa kali.”* (nada meledek)
 Pak Muh : *“Dosa, enak aja dosa-dosa! Hubungannya apa dosa sama kuping?”* (nada kesal)
 Fadil : *“Kan mungkin Papa sering denger-denger gosip gitu jadi tersumbat. Ya kan kita ga ada yang tau.”* (sambil tertawa)
 Pak Muh : *“Udah jangan ngrecokin sana Dil.”*

Data tersebut termasuk kedalam bentuk tindak tutur ekspresif mengeluh. Peristiwa tersebut terdapat dalam tayangan konten tiktok Fadil Jaidi bulan September 2024. Percakapan diatas terdapat dua penutur yaitu Pak Muh sebagai penutur pertama (P1) dan Fadil Jaidi sebagai penutur kedua (P2). Tuturan mengeluh dibuktikan pada bagian ungkapan perasaan P1 yaitu *“Papa ngerasa ada yang ganjel-ganjel.”* dan mendapat respon dari P2 yaitu *“Dosa kali.”* , hal tersebut tidak berhenti disitu tetapi P1 merespon kembali dengan tuturan yaitu *“Dosa, enak aja dosa-dosa! Hubungannya apa dosa sama kuping?”*. Percakapan tersebut berisi sebuah keluhan dari P1 yaitu rasa mengganjal yang ada pada telinganya, akan tetapi mendapat respon yang menyebalkan dari P2 yaitu

menjawab “*dosa kali*” tanpa merasa bersalah. Hal tersebut membuat P1 melontarkan kembali perasaan mengeluh bahwa ia merasa tidak ada hubungan antara dosa dengan telinganya. Peristiwa diatas mengandung makna sebuah tuturan yang terjadi karena disengaja untuk menyampaikan sebuah pesan atau ungkapan perasaan kepada lawan tuturnya. Dengan demikian, tuturan dalam percakapan diatas termasuk kedalam bentuk tindak tutur ekspresif mengeluh dibuktikan oleh tuturan P1 terkait keluhan yang dirasakan pada telinganya dan mendapat respon yang tidak sesuai dengan kenyataan dari P2, sehingga membuat P1 merasa kesal dan melontarkan tuturan perasaan mengeluh.

Pembahasan berikut dari data tindak tutur ekspresif mengeluh yang ditemukan peneliti dalam tiktok Fadil Jaidi. Video diunggah pada Senin, 23 September 2024 yang berjudul “Cek Telinga Papa”. Terdapat kutipan tuturan ekspresif mengeluh dalam video tersebut pada menit ke 01:02-01:16. Kutipan ekspresif mengeluh sebagai berikut: (5m)

- Fadil : “*Hati-hati keluar belatung loh Pah.*” (tertawa tipis)
 Pak Muh : “*Astagfirullahal’adzim Fadil, yang bener sih Dil.*”
 (nadakesal)
 Fadil : “*Ya kan Adil Cuma ngasih tau.*” (meledak)
 Pak Muh : “*Dosa disini, belatung disini, apalagi Dil? Apalagi, curug disini?*”

Data tersebut termasuk kedalam bentuk tindak tutur ekspresif mengeluh yang diperkuat oleh tuturan Pak Muh diakhir percakapan. Peristiwa tersebut ada pada tayangan konten tiktok Fadil Jaidi bulan September 2024, yangmana Fadil Jaidi sebagai penutur pertama (P1) dan Pak Muh sebagai penutur kedua (P2). Percakapan diatas yang menekankan pada tuturan mengeluh yaitu “*Dosa disini, belatung disini, apalagi Dil? Apalagi, curug disini?*” yang diucapkan oleh P2.

Tuturan tersebut merupakan sebuah ungkapan kesal dan mengeluh dari P2 yang disampaikan kepada P1, karena P2 meyakini bahwa telinganya bersih akan tetapi P1 berusaha mengganggu dan memberi respon kepada P2 kalau telinganya pasti ada sesuatu. Hal tersebut memancing P2 melontarkan tuturan mengeluh yangmana disampaikan secara sengaja dan memiliki makna. Ungkapan perasaan dari P2 yang disampaikan kepada P1 termasuk kedalam bentuk tindak tutur ekspresif mengeluh karena memiliki makna sebuah keluhan telinga untuk menanggapi tuturan sebelumnya. P1 dalam percakapan diatas tidak merasa bersalah sedikitpun, atas kekesalan dan keluhan yang disampaikan oleh P2. Hal tersebut membuat P2 mengakhiri percakapan diatas dengan perasaan mengeluh dan kesal.

4.2.1.6. Tindak Tutur Ekspresif Mengkritik

Berikut ini merupakan pembahasan dari data tuturan ekspresif mengkritik yang ditemukan oleh peneliti pada konten tiktok Fadil Jaidi 2024. Tayangan video ini diunggah pada Senin, 30 September 2024 dengan judul “Malam Keakraban”. Dalam video tiktok tersebut terdapat tuturan yang mengandung unsur ekspresif mengkritik pada detik ke 1-30. Kutipan ekspresif dalam percakapan sebagai berikut: **(6a)**

- Fadil : *“Oke, ini adalah malam keakraban ya dan disini kita semua kakak-kakak senior mau lihat kalian semua harus kompak!”* (nada teriak)
- Mama Ida : *“Siap.”*
- Fadil : *“Kalian dari lima berapa?”*
- Semua : *“Dua!”* (menjawab bersama-sama)
- Fadil : *“Yang kompak lima berapa?”* (sahutnya dengan nada teriak)
- Semua : *“Duaaaa!”*
- (Lalu, Fadil mendekati Mama Ida dengan kedua tangan dipinggang dilengkapi ekspresi menantang).

- Fadil : *"Hehh!"* (menghadap ke Mama Ida)
 Mama Ida : (merespon dengan senyuman dan berekspresi menantang balik)
 Fadil : *"Hahahahahaha"*
 K.Yislam : *"Durhaka loh!"*
 Mama Ida : *"Ga boleh, buli-buli."* (senyum)

Data tersebut termasuk kedalam tindak tutur ekspresif mengkritik yang diperkuat pada percakapan terakhir. Video tersebut terdapat tuturan yang memiliki makna kritikan yang disampaikan oleh Kak Yislam (kakak pertama Fadil) yaitu *"Durhaka loh!"*. Tuturan tersebut memiliki makna bahwa perbuatan yang dilakukan oleh Fadil yang berekspresi menantang Mamanya itu menjadikan ia durhaka. Kak Yislam mengucapkan sebuah tuturan mengkritik yang dilakukan secara sadar dengan tujuan mengingatkan Fadil supaya tidak bertingkah demikian. Adapun tuturan berikutnya dari Mama Ida yang termasuk kedalam tindak tutur ekspresif mengkritik yaitu *"Ga boleh, buli-buli."*. Maksud dari tuturan tersebut adalah memberikan nasehat kepada Fadil untuk tidak membuli, meskipun hanya sebuah konten akan tetapi tuturan dari Mama Ida mengandung makna dan pesan yang membangun supaya lebih baik kedepannya. Dari kedua tuturan tersebut yakni dari Kak Yislam dan Mama Ida yang terdapat pada akhir percakapan, termasuk kedalam bentuk tindak tutur ekspresif mengkritik karena didalam tuturannya ada pesan dan makna yang ingin disampaikan oleh penutur kepada lawan tutur yang bersifat membangun.

Berikut merupakan pembahasan data tuturan ekspresif mengkritik yang ditemukan oleh peneliti dalam tayangan video tiktok Fadil Jaidi. Video diunggah pada Senin, 11 November 2024 yang berjudul "Sabun Pepaya". Dalam unggahan

tersebut terdapat tuturan ekspresif mengkritik pada detik ke 1-40. Adapun tuturan mengkritik sebagai berikut: **(6b)**

- Fadil : “Muka Papa kusam parah, jadi sabun mukanya segede gini.”
 Pak Muh : “Muka siapa yang kusam Fadil?”
 Fadil : “Muka Papa.”
 Pak Muh : “Enak aja!”
 Fadil : “Masak sabun muka segede itu sih Pah?”
 Pak Muh : “Adil yang taruh kan?”
 Fadil : “Papa yang taruh.”
 Pak Muh : “Masak Papa taruh sabun muka segede itu sih Dil?”
 Fadil : “Gausah malu bro! ini orang yang mukanya pada kusambanyak bro. Pake sabun muka pepaya ini bisa bikin mukatambah cerah!”
 Pak Muh : “Gue kepret lo, bra bro bra bro!”

Data tersebut merupakan tindak tutur ekspresif mengkritik. Tuturan pertama yang diucapkan Fadil merujuk pada sebuah kritikan yang mengatakan bahwa muka Pak Muh kusam. Meskipun Pak Muh memberikan respon yaitu tidak mengakui mukanya kusam, akan tetapi Fadil memberikan saran dan solusi kepada Pak Muh untuk menggunakan sabun muka pepaya dengan tujuan mencerahkan kulit muka. Dengan demikian, percakapan diatas merujuk pada bentuk tindak tutur ekspresif mengkritik. Penutur pertama tidak hanya mengkritik saja, akan tetapi memberikan solusinya kepada lawan tuturnya.

4.2.1.7. Tindak tutur ekspresif menyalahkan

Berikut ini merupakan pembahasan data tuturan ekspresif menyalahkan yang ditemukan oleh peneliti pada konten tiktok Fadil Jaidi. Tayangan video ini diunggah pada Jum'at, 02 Agustus 2024 yang berjudul "Joget Bareng". Dalam video tersebut ditemukan tuturan ekspresif menyalahkan pada video detik ke 10-21. Kutipan tuturan ekspresif sebagai berikut: **(7a)**

Fadil : *"Gamau muter dibilangin susah!"*
 Pak Muh : *"Slam muter Slam, begini!"* (mencontohkan)
 Yislam : *"Emm"* (menganggukkan kepala)
 Fadil : *"Gamau muter dia, kenapa gamau muter?"*
 Pak Muh : *"Eeee apa apa?"*
 Fadil : *"Kamu kenapa gamau muter?"* (nada tinggi ke Pak Muh)
 Pak Muh : *"Kenapa saya? Dia nohh si Yislam!"* (nada tinggi)

Data tersebut merupakan bentuk tindak tutur ekspresif menyalahkan. Fadil sebagai penutur pertama mengungkapkan perasaannya dengan tuturan menyalahkan kepada Pak Muh sebagai penutur kedua. Dalam tayangan video kontennya, Yislam sebagai penutur ketigalah yang tidak mau memutarakan badannya tetapi Fadil justru menyalahkan Pak Muh. Pada kejadian tersebut Pak Muh menanggapi Fadil dengan respon pembelaan atas dirinya tidak bersalah. Meskipun hanya konten tetapi percakapan tersebut termasuk dalam tindak tutur ekspresif menyalahkan yang dibuktikan dengan tuturan Fadil yang memiliki makna menyalahkan kepada lawan tuturnya yaitu Pak Muh. Dengan demikian, percakapan tersebut merujuk pada tindak tutur ekspresif menyalahkan.

Pembahasan berikut dari data tuturan ekspresif menyalahkan yang berhasil ditemukan oleh peneliti dalam tayangan video tiktok Fadil Jaidi. Video diunggah pada Senin, 12 Agustus 2024 yang berjudul "Gula Tropikanaslim". Dalam video tersebut terdapat tuturan yang mengandung unsur ekspresif menyalahkan pada menit ke 1:18-1:40. Adapun tuturannya sebagai berikut: **(7b)**

Fadil : *"Bro bro, cari pakai mata bro bro!"*
 Pak Muh : *"Bro bro, ini salah bro bro! Papa lagi nyari tropicana gula."*
 Fadil : *"La terus ini apa?"* (menunjukkan gula yang ditemukannya)
 Pak Muh : *"Lagi nyari yang buah, ada yang baru yang buah. Bukan itu!"*

Fadil : *"Oo ya gatau kalau itu."*
 Pak Muh : *"Makanya jangan sok tau!"*

Data tersebut merupakan bentuk tindak tutur ekspresif menyalahkan yang dibuktikan pada kalimat kedua dibagian awal percakapan. Fadil memulai percakapan dengan menunjukkan keberhasilannya menemukan gula yang sedang dicari oleh Pak Muh. Kemudian, Pak Muh meresponnya dengan menyalahkan Fadil karena gula yang ditemukan tidak sesuai dengan yang dibutuhkan oleh Pak Muh. Dalam tayangan video tiktok, Pak Muh menyampaikan tuturan menyalahkan dengan ekspresi kesal karena Fadil memulai percakapan dengan kata yang kurang sopan, sehingga menjadi alasan Pak Muh mengucapkan tuturan menyalahkan tersebut. Ungkapan menyalahkan dalam sebuah tuturan dapat terjadi karena adanya alasan dan merujuk pada peristiwa berlangsung. Dengan demikian, percakapan tersebut termasuk dalam bentuk tindak tutur ekspresif menyalahkan.

Pembahasan berikut adalah pemaparan dari data tindak tutur ekspresif menyalahkan yang ditemukan oleh peneliti dalam tayangan video tiktok Fadil Jaidi. Video diunggah pada Rabu, 11 September 2024 yang berjudul "Ojek Setan". Dalam video tersebut ditemukan tuturan ekspresif menyalahkan pada menit ke 1:24-1:58. Adapaun kutipan berupa tuturan ekspresif menyalahkan sebagai berikut: **(7c)**

Fadil : *"Udah nih mau bayar, tadi Adil nawar Rp. 30.000 tapi Adil kasih duit Rp. 50.000. Setelah Adil kasih tapi ojeknya malah kabur ga ngasih kembalian, Adil teriak ojek setaaan!"* (tertawa lepas)
 Pak Muh : *"Itu mah bukan ojek setan."* (sambil memukul dengan bantal ke arah Fadil)
 Fadil : *"Itu pengalaman naik ojek setan Adil, hahahah."*
 Pak Muh : *"Itu bukan ojek setan, bukan cerita horor! Lagi serius juga."* (muka kesal)

Data tersebut termasuk kedalam bentuk tindak tutur ekspresif menyalahkan. Peristiwa ditemukan dalam tayangan konten tiktok Fail Jaidi bulan September 2024, yakni terdapat dua penutur saja. Penutur pertama (P1) adalah Fadil Jaidi dan penutur kedua (P2) adalah Pak Muh. Tuturan menyalahkan dibuktikan pada akhir percakapan yang disampaikan oleh P2 yaitu *“Itu mah bukan ojek setan.”* dan *“Itu bukan ojek setan, bukan cerita horor! Lagi serius juga.”*, tuturan tersebut memiliki arti bahwa kisah ojek setan yang diceritakan oleh P1 bermakna khayalan serta becanda dan tidak sesuai yang diharapkan oleh P2 yangmana cerita horor ditandai dengan hal mistis akan tetapi kisah yang diceritakan P1 justru sebaliknya yakni tidak ada makna mistisnya, sehingga P2 merespon dengan ekspresi kesal dan nada tuturan menyalahkan. Dengan demikian, tuturan P2 diatas termasuk kedalam bentuk tindak tutur ekspresif menyalahkan karena disampaikan dengan sengaja untuk memberikan respon kepada P1. Tuturan menyalahkan tersebut diperkuat dengan adanya cerita sebelumnya yang berisi ketidaksesuaian judul cerita dengan alur ceritanya, sehingga membuat P2 atau lawan tutur menyampaikan sebuah tuturan menyalahkan kepada penutur 1.

Berikut pembahasan dari data tindak tutur ekspresif menyalahkan yang ditemukan peneliti pada video tiktok Fadil Jaidi. Video diunggah pada Minggu, 22 September 2024 dengan judul "Camilan Pie". Terdapat tuturan yang mengandung unsur ekspresif menyalahkan pada detik ke 1-27. Adapun tuturannya sebagai berikut: **(7d)**

- Fadil : *"Aku dah tau kamu mau kaburkan? Iya kan, kamu mau kabur dari rumah ini kan?"*
- Pak Muh : *"Astaghfirullahal'adzim Fadil, kamu yang bener sih Dil?"*
- Fadil : *"Kamu mau kemana ini?"*
- Pak Muh : *"Mau kondangan." (nadakesal)*
- Fadil : *"Lah salah dong kondangan ngga ada yang bawa koper Pak, gimana sih!"*
- Pak Muh : *"Oyaa, engga. Bawanya baki, pengki, kondangan bawa pengki. Kalau keluar kota ke Pekalongan ngga bawa koper bawanya pengki! Gue kepret wis lu ya!" (nadangegas)*
- Fadil : *"Haa, haa, haa" (tertawalepas)*

Data tersebut termasuk kedalam bentuk tindak tutur menyalahkan yang terdapat pada bagian tengah percakapan. Peristiwa diatas terdapat dalam konten tiktok Fadil Jaidi bulan September 2024, yang berisi dua penutur meliputi Fadil Jaidi sebagai penutur pertama (P1) dan Pak Muh sebagai penutur kedua (P2). Tutaran menyalahkan pada data diatas yaitu yang diucapkan oleh P1 *"Kondangan ngga ada yang bawa koper Pak!"*, tuturan tersebut merupakan respon untuk P2 yang berkemas pakaian kemudian dimasukkan kedalam koper. P1 awalnya bertanya mau bepergian kemana kepada P2, kemudian P2 menjawab ingin kondangan. Akan tetapi, P1 membantah bahwa kondangan tidak membawa atau menggunakan koper. Meskipun konteksnya bercanda, akan tetapi tuturan P1 termasuk kedalam tindak tutur ekspresif menyalahkan P2 karena kondangan tidak seharusnya menggunakan koper dan dilengkapi dengan nada menyalahkan yang terdapat dalam tayangan video tersebut. Dengan demikian, tuturan P1 diatas merupakan bentuk tindak tutur ekspresif menyalahkan yang disampaikan secara sadar untuk menyampaikan suatu pesan kepada P2 yaitu sifat menyalahkan dilengkapi situasi candaan.

Berikut merupakan pembahasan dari data tindak tutur ekspresif menyalahkan yang berhasil ditemukan oleh peneliti dalam tayangan video tiktok Fadil Jaidi. Video diunggah pada Minggu, 22 September 2024 dengan judul "Camilan Pie". Dalam unggahan tersebut telah ditemukan tuturan ekspresif menyalahkan pada detik ke 29-54. Adapun tuturan ekspresif menyalahkan sebagai berikut: **(7e)**

- Fadil : *“Sebentar, saya mau cek dulu iya? Belum apa-apa kamu sudah maling ya!”*
- Pak Muh : *“Astaghfirullahal’adzim Fadil, yang bener sih Dil!”*
- Fadil : *“Aku sudah curiga kamu emang mencuri makanan, si pencuri makanan!”*
- Pak Muh : *“Buat di jalan, disuruh Mamah.”*
- Fadil : *“Sekarang bongkar, bongkar deh!”*
- Pak Muh : *“Ga ada Fadil”*
- Fadil : *“Bongkar cepet, saya bilang bongkar ya bongkar!”
(teriak)*
- Pak Muh : *“Ya Allah, gue tonjok lu ya!” (nada kesal)*

Data tersebut termasuk kedalam bentuk tindak tutur ekspresif menyalahkan, yang diperkuat pada awal percakapan. Peristiwa tersebut ada pada konten tiktok Fadil Jaidi bulan September 2024, yang terdapat dua penutur yaitu Fadil Jaidi sebagai penutur pertama (P1) dan Pak Muh sebagai penutur kedua (P2). Bentuk tindak tutur ekspresif diperkuat oleh tuturan P1 yaitu *“Sebentar, saya mau cek dulu iya? Belum apa-apa kamu sudah maling ya!”* dan tuturan berikutnya *“Aku sudah curiga kamu emang mencuri makanan, si pencuri makanan!”*. Dalam dua tuturan tersebut mengandung unsur menyalahkan yang dibuktikan dengan kata maling dan pencuri. Kemudian, P2 merespon dengan mengelak bahwa tuduhan tersebut tidak benar. Hal tersebut merupakan bentuk tindak tutur ekspresif menyalahkan karena percakapan yang dilakukan oleh dua

orang mengandung unsur menyalahkan dan tuturan tersebut terjadi karena disengaja, sehingga P1 mengungkapkan perasaannya melalui tuturan menyalahkan dan mendapat respon dari P2 tentang pembelaan. Dengan demikian, percakapan diatas termasuk kedalam bentuk tindak tutur ekspresif menyalahkan yang dibuktikan dengan kata yang memiliki unsur menyalahkan yaitu kata maling dan mencuri.

Pembahasan berikut dari data tindak tutur ekspresif menyalahkan yang ditemukan peneliti dalam tayangan video tiktok Fadil Jaidi. Video diunggah pada Minggu, 22 September 2024 dengan judul "Camilan Pie". Dalam unggahan video tersebut ditemukan tuturan yang mengandung unsur ekspresif menyalahkan pada menit ke 02:30-02:48. Adapun kutipan berupa tuturan ekspresif menyalahkan sebagai berikut: (7f)

- Pak Muh : *"Enak ya beginian Mah."* (menunjukkan camilannya)
 Mama Ida : *"Emang enak."*
 Pak Muh : *"Enak beneran, nih dalemnya begini."*
 Mama Ida : *"Udah jangan dimakanin mulu, cepetan ayok!"*
 Fadil : *"Tauk Papa nih Mah, malah dimakanin mulu."*
 Mama Ida : *"Gausah dimakanin mulu dong Pah!"*
 Pak Muh : *"Orang yang makan dia duluan, kok saya yang disalahin!"*(menunjuk ke Fadil)
 Fadil : *"Parah sih, terparah-parah si Papa."*
 Pak Muh : *"Gue kepret wis lu Dil!"*

Data berikut adalah bentuk tindak tutur ekspresif menyalahkan. Tuturan Fadil dan Mama Ida memiliki unsur menyalahkan karena memiliki makna tuduhan terhadap Pak Muh yang terus memakan camilan pie padahal camilan tersebut akan dibawa pada saat perjalanan Mama Ida dan Pak Muh nantinya. Dalam kejadian, Pak Muh melakukan pembelaan dengan menjelaskan kepada

Mama Ida bahwa Pak Muh tidak memulai makan terlebih dahulu akan tetapi Fadil yang sebenarnya mengajak makan camilan piyenya dahulu. Peristiwa tersebut memiliki unsur menyalahkan atas tuduhan yang dialami oleh Pak Muh. Dengan demikian, tuturan yang sudah digaris bawahhi tersebut merupakan bentuk tindak tutur ekspresif menyalahkan karena ungkapan dalam tuturannya memiliki makna atau pesan menyalahkan dari penutur yang ditujukan kepada lawan tuturnya.

Pembahasan berikutnya adalah dari data tindak tutur ekspresif menyalahkan yang ditemukan oleh peneliti dalam tayangan tiktok Fadil Jaidi. Video diunggah pada Senin, 30 September 2024 dengan judul "Malam Keakraban". Dalam unggahan tersebut terdapat tuturan ekspresif menyalahkan pada detik ke 1-15. Adapun tuturan menyalahkan sebagai berikut: (7g)

- Fadil : *"Aduh ini dimana sih? Padahal di petanya udah bener loh kalau harta karunnya disini."*
- Pak Muh : *"Mana sih? Coba lihat."*
- Mama Ida : *"Ini pasti gara-gara dia nih!" (menunjuk Pak Muh)*
- Pak Muh : *"Kok saya? Nih gara-gara dia nih!" (menunjuk Yislam)*
- Mama Ida : *"Gara-gara kamu!" (tetap menunjuk Pak Muh)*
- Pak Muh : *"Bukan!" (ngegas)*
- Fadil : *"Udah-udah! Kok jadi berantem sih."*

Data tersebut termasuk bentuk tindak tutur ekspresif menyalahkan. Dalam percakapan, tuturan Mama Ida memiliki unsur menyalahkan yang ditujukan kepada Pak Muh. Mama Ida menganggap kesalahan membaca petunjuk pada peta dalam konten tiktok tersebut atas dasar kesalahan yang dilakukan oleh Pak Muh. Kemudian, Pak Muh melakukan pembelaan bahwa tidak melakukan kesalahan yang dituduhkan tersebut. Dengan demikian, tuturan Mama Ida termasuk kedalam

bentuk tindak tutur ekspresif menyalahkan karena memiliki makna ungkapan menyalahkan yang ditujukan kepada Pak Muh sebagai lawan tuturnya.

Pembahasan berikut dari data tindak tutur ekspresif yang ditemukan peneliti dalam video tiktok Fadil Jaidi. Video tersebut diunggah pada Jum'at, 11 Oktober 2024 yang berjudul "Tas Sekolah". Dalam video terdapat tuturan ekspresif menyalahkan pada detik ke 1:45-1:09. Kutipan ekspresif menyalahkan sebagai berikut: (7h)

Fadil : *"Buk coba Buk cek tas dia Buk!"*
 Pak Muh : *"Iya Buk, cek tas dia."*
 Keduanya menunjuk kearah Yislam dan Yislam terlihat bingung melihat tingkah Fadil dan Pak Muh.
 Fadil : *"Coba sini tasnya!"* (mengambil tas dari tangan Yislam)
 Pak Muh : *"Hahhh."*
 Yislam : *"Bukan aku, bukan aku yang nyuri."*
 Pak Muh : *"Pantesan aku udah curiga sama Yislam."*
 Fadil : *"Buktinya ini ada ditas kamu barangnya yang hilang."*
 Pak Muh : *"Pencuri, pencuri, pencuri."*
 Fadil : *"Udah-udah maling mana ada yang mau ngaku."*

Data tersebut termasuk kedalam tindak tutur ekspresif menyalahkan. Dalam konten tersebut, Fadil, Pak Muh, dan Yislam bermain sekolah-sekolahan dan terdapat barang yang hilang. Fadil dan Pak Muh mengecek tas Yislam yang ternyata ditemukan barang yang hilang tersebut. Yislam melakukan pembelaan bahwa bukan dia pelakunya, akan tetapi bukti yang kuat menunjukkan bahwa Yislam adalah pencurinya. Kemudian, Pak Muh mengucapkan kata pencuri dan ditambahkan respon Fadil yaitu maling. Kata tersebut merujuk pada tindak tutur ekspresif menyalahkan, karena penutur Fadil dan Pak Muh mengungkapkan perasaan menyalahkan atas barang yang hilang kepada lawan tutur yaitu Yislam. Dengan demikian, percakapan tersebut merupakan bentuk tindak tutur ekspresif menyalahkan.

Pembahasan berikut merupakan pemaparan dari data tindak tutur ekspresif menyalahkan yang ditemukan oleh peneliti dalam tayangan tiktok Fadil Jaidi. Video tersebut diunggah pada Selasa, 17 Desember 2024 dengan judul "Uang Bulanan Kurang". Dalam video terdapat tuturan yang mengandung unsur ekspresif menyalahkan pada detik ke 1-38. Adapun tuturannya sebagai berikut:

(7i)

Pak Muh : *"Bini gue lo apain?"*
 Fadil : *"Lah siapa yang ngapain?"*
 Pak Muh : *"Itu nangis bini gue, gara-gara lo pasti!"*
 Fadil : *"Gara-gara Papa. Papa merasa bersalah ga?"*
 Pak Muh : *"Ga, ga merasa bersalah."*
 Fadil : *"Udah ngasih uang bulanan belum?"*
 Pak Muh : *"Uang bulanan kurang?"* (menghampiri Mama Ida)
 Mama Ida : *"Emm iyaa"* (mengangguk)
 Pak Muh : *"Lah matre lu!"*
 Fadil : *"Hahahahaha"*

Data tersebut termasuk bentuk tindak tutur ekspresif menyalahkan. Pak Muh sebagai penutur pertama menyalahkan Fadil sebagai lawan tuturnya terkait Mama Ida yang sedang menangis. Dalam konten tiktok tersebut, Mama Ida nangis bukan karena diperbuat oleh Fadil melainkan uang bulannannya kurang. Pada awal perakapan sudah jelas bahwa tuturan Pak Muh bermakna menyalahkan Fadil karena membuat pernyataan bahwa seolah-olah Fadil penyebab Mama Ida menangis. Meskipun hanya konten, percakapan tersebut mengandung unsur tindak tutur ekspresif menyalahkan. Dengan demikian, penutur dapat mengungkapkan perasaannya melalui tuturan yang disampaikan kepada lawan tuturnya yang memiliki makna menyalahkan atau tuduhan yang diberikan.

Berikut adalah pembahasan dari data tindak tutur ekspresif menyalahkan yang berhasil ditemukan oleh peneliti dalam tayangan video tiktok Fadil Jaidi. Video diunggah pada Rabu, 18 Desember 2024 dengan judul "Roker". Dalam unggahan tersebut ditemukan tuturan yang mengandung unsur ekspresif menyalahkan pada detik ke 28-49. Adapun tuturan ekspresif menyalahkan sebagai berikut: (7j)

- Fadil : *"Perkenalkan nama gue Fadil."*
 Pak Muh : *"Rokkhhh."* (ekspresi roker metal)
 Fadil : *"Ahh Papa ntar dulu!"*
 Pak Muh : *"Katanya ngerok?"*
 Fadil : *"La kan ngenalin nama dulu. Jangan salah mulu dong dari tadi juga."*
 Pak Muh : *"Oke, nama gue Muh."*

Data tersebut termasuk bentuk tindak tutur ekspresif menyalahkan. Fadil sebagai penutur pertama memulai percakapan perkenalan dalam pembuatan video konten tiktok bertema *roker* tersebut. Kemudian, Pak Muh memberikan respon *roker* tanpa mendengarkan atau menunggu Fadil perkenalannya selesai. Hal tersebut membuat Fadil mengucapkan tuturan menyalahkan kepada Pak Muh sebagai lawan tuturnya, bahwa Pak Muh terlalu banyak salah dalam pengambilan video tersebut. Dalam video yang dibuat keduanya, Pak Muh memang banyak salah dan tidak serius sehingga membuat Fadil kesal dan mengungkapkan perasaannya melalui tuturan menyalahkan. Dengan demikian, percakapan pada data yang sudah disampaikan tersebut termasuk kedalam bentuk tindak tutur ekspresif fungsi menyalahkan.

4.2.2 Fungsi Tindak Tutur Ekspresif dalam Konten Tiktok Fadil Jaidi Periode Bulan Juli-Desember 2024

Fungsi Tindak Tutur Ekspresif dalam Konten Tiktok Fadil Jaidi Periode Bulan Juli-Desember 2024 sebagai berikut:

4.2.2.1. Fungsi Tindak Tutur Ekspresif Ucapan Selamat.

Berikut merupakan pembahasan data fungsi tuturan ekspresif ucapan selamat yang terdapat pada tayangan video tiktok Fadil Jaidi 2024 yang telah di temukan oleh peneliti. Unggahan tersebut pada Jumat, 01 September 2024 dengan judul “Surprise Ulang Tahun Papa” yang memiliki unsur ekspresif fungsi ucapan selamat terdapat pada detik ke 1-30. Adapun kutipan ekspresif fungsi ucapan selamat sebagai berikut: (1a)

Fadil	:	<u>“Selamat ulang tahun Papa!”</u>
Mama Ida	:	<u>“Yeay, semoga panjang umur, sehat selalu, dan bisa bareng keluarga terus. Aamiin”</u>
Fadil	:	“Ciee, selamat ulang tahun ga inget ya?”
Pak Muh	:	“Kesel pada tidur hehehe”
Fadil	:	“Akhirnya hahahaha”

Data tersebut merupakan fungsi tindak tutur ekspresif ucapan selamat. Tuturan yang di sampaikan oleh Fadil dan Mama Ida kepada Pak Muh merupakan kalimat ucapan selamat karena memiliki sebuah pesan bahagia atas bertambahnya usia Pak Muh. Tuturan tersebut di fungsikan untuk membahagiakan dan merayakan sesuatu hal yang telah terjadi kepada lawan tuturnya. Dengan demikian, tuturan yang di ucapkan Fadil dan Mama Ida merupakan fungsi tindak tutur ekspresif ucapan selamat yang di buktikan dengan adanya kata selamat dan harapan baik di dalam tuturan tersebut.

4.2.2.2. Fungsi Tindak Tutur Ekspresif Terima Kasih

Berikut pembahasan dari data fungsi tindak tutur ekspresif terima kasih. Data tersebut bersumber dari tayangan video tiktok Fadil Jaidi yang diunggah pada Jum'at, 01 November 2024 dengan judul "Suprise Ulang Tahun Papa". Terdapat tuturan yang mengandung fungsi tindak tutur ekspresif pada detik ke 28-58. Adapun tuturan terima kasih sebagai berikut:

Fadil	:	<i>"Ciee, selamat ulang tahun ga inget ya?"</i>
Pak Muh	:	<i>"Kesel pada tidur hehehe"</i>
Fadil	:	<i>"Akhirnya hahahaha"</i>
Dila	:	<i>"Cie selamat Papa, sehat selalu yaa"</i>
Mama Ida	:	<i>"Tiup dulu lilinya"</i>
Pak Muh	:	<i><u>"Terima kasih sayang, Papa terharu"</u></i>
Fadil	:	<i>"Love you!"</i>

Data tersebut merupakan fungsi tindak tutur ekspresif terima kasih. Tuturan Pak Muh yakni ucapan terima kasih memiliki makna bahwa Pak Muh mengungkapkan perasaan kebahagiaan atas diberikannya kejutan dan ucapan dari keluarganya. Hal tersebut disampaikan oleh Pak Muh sebagai penutur utama yang ditujukan kepada beberapa lawan tuturnya yaitu Fadil, Dila, dan Mama Ida. Dengan demikian, dalam percakapan tersebut terdapat unsur fungsi tindak tutur ekspresif terima kasih.

4.2.2.3. Fungsi Tutur Ekspresif Meminta Maaf

Berikut merupakan pembahasan data fungsi tindak tutur ekspresif meminta maaf yang ditemukan oleh peneliti pada tayangan tiktok Fadil Jaidi 2024. Video tiktok tersebut berjudul "Tas Sekolah" yang diunggah pada Jum'at, 11 Oktober 2024 dibagian detik ke 1-30. Adapun percakapan yang mengandung unsur fungsi tuturan ekspresif meminta maaf sebagai berikut: **(3a)**

- Fadil : *"Eeeee, anak yang kemarin masih belum punya tas?"*
 Pak Muh : *"Kasih banget!"*
 Fadil : *"Kasih tasnya sekarang ke dia!"*
 Pak Muh : *"Kenapa tas gue? Enak aja"*
 Disini Yislam yang tidak memiliki tas hanya terdiam melihat Fadil dan Pak Muh berdebat.
 Fadil : *"Berani? Kasih!"* (menghadap Pak Muh)
 Yislam : *"Gausah"*
 Pak Muh : *"Dia suruh beli aja deh"*
 Fadil : *"Aku bilang kasih sekarang!"*
 Pak Muh : *"Nihhh"* (muka kesal)
 Fadil : *"Rajin sekolah dan rajin belajar ya! Maafin kita oke?"*
 Yislam : *"Iyaa"*

Data tersebut termasuk kedalam tindak tutur ekspresif fungsi meminta maaf. Ungkapan maaf di sampaikan oleh Fadil kepada Yislam terdapat pada bagian akhir percakan. Tuturan ekspresif fungsi meminta maaf dibuktikan dengan adanya kata maaf yang di sampaikan penutur kepada lawan tuturnya. Fungsi meminta maaf tersebut diungkapkan karena penutur melakukan kesalahan atau merasa bersalah kepada lawan tutur dan mengakuinya dengan cara mengucapkan kalimat permintaan maaf. Hal tersebut dilakukan Fadil kepada Yislam dalam percakapan yang telah ditemukan peneliti. Dengan demikian, ungkapan maaf Fadil merupakan fungsi tindak tutur ekspresif meminta maaf yang memiliki tujuan niat baik untuk meminta maaf atas kesalahan yang sudah dilakukan kepada lawan tuturnya.

4.2.2.4. Fungsi Tindak Tutur Ekspresif Memuji

Pembahasan berikut merupakan pemaparan dari data fungsi tindak tutur ekspresif memuji yang di temukan oleh peneliti. Pada tayangan tiktok fadil jaidi dengan judul "Gula Tropikanaslim". Vidio tiktok tersebut diunggah pada Senin,

12 Agustus 2024 di bagian menit ke 02:48-03:09. Kutipan tindak tutur ekspresif

fungsi memuji sebagai berikut: **(4a)**

- Fadil : *"Coba liat Pah."* (mengambil gula dari Pak Muh)
 Pak Muh : *"Papa udah nanya sama Kak Yislam, kata Kak Yislam bagusgula alami, kalorinya rendah satu seperempat dari gulabiasa. Ini gula dibikin dari buah-buahan."*
 Fadil : *"Ada rasa leci ga?"*
 Pak Muh : *"Astagfirullah...."* (muka mengeluh)

Data tersebut termasuk kedalam fungsi tindak tutur ekspresif memuji.

Ungkapan Pak Muh merupakan kalimat memuji pada suatu barang dan disampaikan kepada Fadil sebagai lawan tuturnya. Tutaran fungsi memuji adalah sebuah ungkapan perasaan yang disampaikan penutur kepada lawan tuturnya dengan tujuan mengekspresikan kebahagiaan, kesenangan, manfaat, dan hal-hal baik lainnya. Dengan demikian, tuturan Pak Muh dalam percakapan tersebut termasuk kedalam tindak tutur fungsi memuji yang dibuktikan dengan kalimat-kalimat pujian.

Pembahasan berikut merupakan pemaparan dari data fungsi tindak tutur ekspresif mengeluh yang ditemukan peneliti dalam tayangan video tiktok Fadil Jaidi. Video tersebut diunggah pada Selasa, 20 Agustus 2024 dengan judul "Makan Spagetti". Terdapat tuturan yang memiliki unsur ekspresif memuji dalam video menit ke 1:28-3:23. Adapun kutipan berupa tuturan ekspresif memuji sebagai berikut: **(4b)**

- Fadil : *"Papa jangan makan dulu, Fadil ambilin minum."*
 Pak Muh : *"Cepetan mau cobain spagetinya."*
 Fadil : *"Oke, ini minumannya. Bismillahirohmanirohim, ayok dah boleh makan. Emm enak suer enak!"*
 Pak Muh : *"Enak banget, sumpah enak banget!"*
 Fadil : *"Pantesan tadi nyariin susah, pada abis di toko-toko."*

Data tuturan yang digaris bawahhi merupakan fungsi tindak tutur ekspresif memuji. Tuturan yang diucapkan oleh Pak Muh adalah kalimat pujian yang ditujukan kepada Fadil sebagai lawan tuturnya. Pujian tersebut memiliki makna ungkapan bahagia karena masakan spaghetti Fadil memiliki rasa enak yang memuaskan perasaan Pak Muh. Kemudian, Fadil memberikan respon balik kepada Pak Muh atas pujian yang diberikan. Dengan demikian, kutipan tuturannya pada percakapan tersebut termasuk kedalam fungsi tindak tutur ekspresif memuji karena penutur berhasil menyampaikan kalimat pujiannya kepada lawan tutur didukung dengan situasi yang sesuai dengan perasaan bahagiannya.

Pembahasan berikut merupakan pembahasan dari data fungsi tindak tutur ekspresif memuji yang ditemukan oleh peneliti dalam tayangan video tiktok Fadil Jaidi. Video tersebut diunggah pada Rabu, 25 September 2024 yang berjudul “Cek Telinga Papa”. Dalam unggahan ditemukan tuturan ekspresif fungsi memuji pada detik ke 1-18. Adapun kutipan tuturan sebagai berikut: **(4c)**

- Fadil : *“Lagi ngecek congenya Papa.”* (tertawa tipis)
 Pak Muh : *“Ga ada congel!”*
 Fadil : *“Namanya apa kalau di kuping?”*
 Pak Muh : *“Tai kuping.”*
 Fadil : *“Tai kuping? Lah mending conge.”* (tertawa tipis)
 Pak Muh : *“Tuhhh.”* (sambil menunjukkan layar hp yang bergambar telinganya Pak Muh ke Fadil)
 Fadil : *“Kok bersih Pah?”* (berekspresi kagum)
 Pak Muh : *“Bersih tuhh.”*
 Fadil : *“Oyaa, bersih-bersih.”*

Data berikut termasuk kedalam fungsi tindak tutur ekspresif memuji. Tuturan Fadil yang digaris bawahhi adalah kalimat pujian yang ditujukan kepada Pak Muh sebagai lawan tuturnya. Fadil menyampaikan pujian dengan kata

memuji telinga Pak Muh yang bersih dari kotoran. Kemudian, Pak Muh memberikan respon balik kepada Fadil dengan memperjelas bahwa telinganya memang benar-benar bersih. Dengan demikian tuturan Fadil termasuk kedalam fungsi tindak tutur memuji karena berhasil memberikan sebuah ungkapan memuji kepada lawan tuturnya sesuai dengan faktanya.

Berikut pembahasan dari data fungsi tindak tutur ekspresif memuji yang berhasil ditemukan oleh peneliti dalam tayangan video tiktok Fadil Jaidi. Video tersebut diunggah pada Minggu, 03 November 2024 dengan judul “Event The Pucuk”. Dalam video terdapat tuturan yang memiliki unsur fungsi tindak tutur ekspresif memuji pada detik ke 1-32. Adapun tuturan fungsi memuji sebagai berikut: **(4d)**

- Fadil : *“Halo Teh Santi.”*
 Teh Santi : *“Halo, disini selain bisa kulineran enak kita juga bisa nonton konser loh!”*
 Fadil : *“Nahh, ini lagi pada santai. Makanan disini enak-enakan?”*
 Pengunjung : *“Enak dongg!”* (jawab serentak dari pengunjung yang sedang menikmati makanan)
 Fadil : *“Huhuyy.”* (sangat puas)

Data tersebut termasuk fungsi tindak tutur ekspresif memuji yang didukung pada kalimat pernyataan dari Teh Santi dan pengunjung di event teh pucuk. Penutur pertama yaitu Fadil memulai pembicaraan, penutur kedua yaitu Teh Santi merespon dengan membuat pernyataan pujian bahwa kuliner dalam event tersebut sangat enak, dan pengunjung menambahkan respon yang sama bahwa makanan yang terdapat didalam event teh pucuk benar-benar enak. Dengan demikian, tuturan yang digaris bawahi adalah fungsi dari tindak tutur ekspresif

memuji yang berhasil membuat lawan tutur bahagia dan merespon dengan baik. Dalam tuturan tersebut memiliki makna pujian dan kalimatnya merujuk pada kalimat pujian yang baik.

Berikut merupakan pembahasan dari data fungsi tindak tutur ekspresif memuji yang berhasil ditemukan oleh peneliti dalam tayangam tiktok Fadil Jaidi. Tayangan video tersebut diunggah pada Jum'at, 29 November 2024 dengan judul "Mie Bledek". Dalam video terdapat tuturan ekspresif fungsi memuji pada menit ke 1:23-1:33. Adapun kutipan berupa tuturan ekspresif fungsi memuji sebagai berikut: **(4e)**

Fadil	:	<i>"Papah cobain ini Pah"</i>
Pak Muh	:	<i>"Apa itu?"</i>
Fadil	:	<i>"Papa pasti suka ini rasa tuna. Papa suka tuna kan?"</i>
Pak Muh	:	<i>"Wahh mantap banget!"</i>
Fadil	:	<i>"Apa yang Papa rasain?"</i>
Pak Muh	:	<i><u>"Pedes, gurih, asin, enak pokoknya. Mau cobain lagi!"</u></i>
Fadil	:	<i><u>"Iya dong mantap."</u></i>

Data tersebut merupakan fungsi dari tindak tutur ekspresif memuji. Pak Muh memuji masakan Fadil yaitu mie bledeknnya memiliki rasa yang pedas, gurih, asin, dan enak. Kalimat tersebut adalah kalimat pujian yang berisikan penilaian baik kepada lawan tuturnya atas sesuatu hal yang sudah berhasil dilakukannya. Pak Muh memberikan apresiasi kepada Fadil sebagai lawan tuturnya bahwa masakan Fadil enak dan pantas mendapatkan apresiasi berupa pujian yang baik. Dengan demikian, tuturan Pak Muh termasuk kedalam fungsi tindak tutur ekspresif memuji yang didukung dengan kalimat pujian yang baik.

4.2.2.5. Fungsi Tindak Tutur Ekspresif Mengeluh

Berikut adalah pembahasan data tuturan ekspresif fungsi mengeluh yang ditemukan peneliti pada tayangan tiktok Fadil Jaidi yang berjudul "Usilin Papa". Tayangan video tiktok diunggah pada Selasa, 2 Juli 2024 detik ke 6-30.

Kutipan fungsi tindak tutur ekspresif mengeluh sebagai berikut: **(5a)**

- Fadil : *"Pah, coba ini temen Adil mau bicara"* (sambil menaruh kacang mete ke telinga Pak Muh)
 Pak Muh : *"Halo, halo assalamu'alaikum? Ga ada suaranya Fadil."*
 Fadil : *"Oh salah hahahaha"* (sambil menunjukkan earphone yang asli)
 Pak Muh : *"Ngerjain orang, awas gue kepret wis lu ya!"*
 Fadil : *"Oh apa sih?"*
 Pak Muh : *"Ini mete! Kacang mete buat halo-halo mana bisa yahmar!"* (keluhnya)

Data tersebut termasuk kedalam fungsi tindak tutur ekspresif mengeluh yang dibuktikan dengan kalimat keluhan dari Pak Muh yang disampaikan kepada Fadil. Fungsi ekspresif mengeluh yang disampaikan penutur kepada lawan tuturnya merupakan ungkapan perasaan keluhan atas kejadian yang dialami penutur, sehingga meminta perhatian atau meminta pemahaman dari lawan tuturnya untuk memberikan respon kepada keluhan yang dialami tersebut. Dengan demikian, tuturan Pak Muh yang sudah digaris bawahi tersebut merujuk pada tindak tutur ekspresif mengeluh karena pada kejadian tersebut Pak Muh merasa diabaikan oleh Fadil dan menyampaikan perasaannya berupa kalimat keluhan. Hal tersebut memiliki tujuan supaya Fadil sebagai lawan tuturnya tidak jahil atau mengusik kenyamanan Pak Muh yang sedang beristirahat.

Berikut ini adalah pembahasan dari data fungsi tindak tutur ekspresif mengeluh yang ditemukan oleh peneliti dalam tayangan tiktok Fadil Jaidi. Video

tersebut diunggah pada Minggu, 07 Juli 2024 dengan judul “Flashback”. Terdapat tuturan ekspresif fungsi mengeluh dalam video detik ke 1-10. Kutipan berupa tuturan sebagai berikut: **(5b)**

- Clarisa : “Nanti gue ga punya temen cowok lagi kalau lo nikah duluan.”
 Fadil : “Jadi gue boleh nikah kalau?”
 Clarissa : “Gue dah nikah.”

Data berikut termasuk kedalam fungsi tindak tutur ekspresif mengeluh yang dibuktikan pada kalimat dibagian awal percakapan. Clarisa sebagai penutur pertama mengungkapkan perasaan dengan kalimat mengeluh bahwa tidak memiliki teman laki-laki jika Fadil menikah terlebih dahulu. Tuturan tersebut ditujukan kepada Fadil yakni sebagai penutur kedua. Dari kisah sebelumnya, Clarisa dan Fadil merupakan sahabat dekat dan selalu bersama pada masa perjuangannya merintis karir dari bawah. Dengan demikian, tuturan Clarisa yang memiliki makna keluhan yang disampaikan kepada Fadil sebagai lawan tuturnya merupakan fungsi dari tindak tutur ekspresif mengeluh. Kalimat yang diucapkan penutur benar adanya sesuai fakta bahwa mengeluh jika harus kehilangan sahabatnya untuk menikah terlebih dahulu.

Berikut merupakan pembahasan data fungsi tindak tutur ekspresif mengeluh yang berhasil ditemukan oleh peneliti dalam tayangan tiktok Fadil

Jaidi. Video tersebut diunggah pada Senin, 05 Agustus 2024 yang berjudul “Konten Bareng Papa Mama”. Dalam video terdapat tuturan ekspresif fungsi mengeluh pada detik ke 1-33. Adapun kutipan tuturan fungsi mengeluh sebagai berikut: **(5c)**

Fadil : *"Just give me my money."*
 Papa & Mama : *"Yeay"*
 Mama : *"Just give me my money."*
 Papa & Fadil : *"Yeay"*
 Papa : *"Just give me my money."*
 Semua terdiam dan hening.
 Papa : *"Oooo gitu cara mainnya, emak sama anak janjian. Yauda main sana sendiri berdua, ngeselin banget!"*
 Mama & Fadil : *"Yeay"*
 Papa : *"Terlambat, terlambat!"*

Data berikut merupakan fungsi tindak tutur ekspresif mengeluh. Tuturan Pak Muh yang ditujukan kepada Fadil dan Mama Ida memiliki unsur keluhan karena Pak Muh merasa tidak dihargai dalam percakapan tersebut. Ketika Pak Muh menyampaikan ucapan berikutnya, Fadil dan Mama Ida sengaja tidak menanggapi dan merespon dengan terlambat. Kejadian tersebut membuat Pak Muh mengungkapkan perasaan kesalnya dengan sebuah tuturan yang memiliki fungsi mengeluh dan disampaikan kepada lawan tuturnya. Peristiwa tersebut, tuturan Pak Muh adalah bagian dari fungsi tindak tutur ekspresif mengeluh yang dibuktikan dengan kalimat keluhan yang disampaikan kepada lawan tuturnya.

Berikut adalah pembahasan dari data fungsi tindak tutur ekspresif fungsi mengeluh yang ditemukan oleh peneliti dalam tayangan tiktok Fadil Jaidi.

Video tersebut diunggah pada Senin, 05 Agustus 2024 dengan judul "Latihan Lomba 17an". Dalam percakapan yang terdapat pada tayangan tiktok Fadil Jaidi telah ditemukan tuturan ekspresif fungsi mengeluh pada detik ke 1-37.

Tuturan ekspresif fungsi mengeluh sebagai berikut: **(5d)**

Fadil : *"Ini ceritanya panjat pinang ya Pah. Papa dibawah, Adil naik keatas. Jadi kita ambil tv tuh diatas ada tu!"*
 PakMuh : *"Papa gakuat ntar cepetan turun ya!"*
 Fadil : *"Oke, 1 2 3."*
 PakMuh : *"Weh celananya melorot jadi melar."*

- Fadil : *“Celananya ganti yang di ikat.”*
 Pak Muh : *“Ga mau, ga mau, ntar melorot diliatin sekampung. Ganti ajayang lain!”*

Data tersebut merupakan fungsi tindak tutur ekspresif mengeluh. Pak Muh berhasil mengungkapkan perasaan mengeluhnya menggunakan kalimat keluhan yang berisikan Pak Muh tidak mau mengikuti arahan dan perintah Fadil untuk latihan lomba panjat pinang dikarenakan celana yang dikenakan Pak Muh longgar dan berpotensi lepas. Pak Muh tidak ingin menanggung malu didepan umum, sehingga Pak Muh mengeluh atas perbuatan Fadil yang hendak membuat Pak Muh malu didepan masyarakat lomba. Tuturan Pak Muh bermakna keluhan yang diekspresikan dalam video tiktok sesuai dengan faktanya. Dengan demikian, kalimat keluhan tersebut termasuk kedalam fungsi tindak tutur ekspresif dikarenakan penutur berhasil mengungkapkan perasaannya melalui tuturan mengeluh kepada lawan tuturnya yang disertai bukti yang ditampilkan dalam video tiktok.

Pembahasan berikut merupakan pemaparan dari data fungsi tindak tutur ekspresif mengeluh yang ditemukan oleh peneliti dalam tayangan tiktok Fadil Jaidi. Video tersebut diunggah pada Senin, 12 Agustus 2024 dengan judul “Sengaja Tes Papa”. Terdapat tuturan ekspresif fungsi mengeluh pada tayangan tiktok Fadil Jaidi dalam detik ke 1-50. Adapun tuturan ekspresif fungsi mengeluh sebagai berikut: **(5e)**

- Fadil : *“Pah, Adil mau beli asdjklewehe.”* (sengaja tidak memperjelas katanya)
 Pak Muh : *“Beli apaan?”*
 Fadil : *“Yang asdjklewehe Papa suka.”* (tidak jelas)
 Pak Muh : *“Apa ngengengenge, beli apaan? Ngomong yang bener!”*

- Fadil : *"Papa mau apa engga? Kalau Papa gamau Adil beli satu tapi kalau Papa mau Adil beli dua."*
 Papa : *"Apa Fadil? Ngomong ga jelas, gue tonjok lu ye!"*

Data berikut merupakan fungsi tindak tutur ekspresif mengeluh yang terdapat dibagian akhir percakapan. Pak muh mengucapkan kalimat terakhirnya berupa kalimat keluhan karena didalam percakapan tidak ada kejelasan pelafalan kalimat yang diucapkan oleh Fadil sebagai lawan tuturnya Pak Muh. Peristiwa tersebut membuat Pak Muh mengucapkan kalimat keluhan yang diekspresikan sebagai kekesalan Pak Muh kepada Fadil. Dengan demikian, tuturan Pak Muh termasuk kedalam fungsi tindak tutur ekspresif mengeluh yang dibuktikan dengan kalimat yang bermakna sebuah kekesalan dan keluhan yang dialami oleh penutur.

Pembahasan berikut dari data fungsi tindak tutur ekspresif mengeluh yang berhasil peneliti temukan dalam konten tiktok Fadil Jaidi. Video tersebut diunggah pada Selasa, 20 Agustus 2024 dengan judul "Makan Spagetti".

Terdapat tuturan ekspresif mengeluh dalam tayangan video tiktok tersebut pada detik ke 10-25. Adapun tuturan ekspresif mengeluh sebagai berikut: **(5f)**

- Fadil : *"Papa mau makan ga?"*
 Pak Muh : *"Makan apa?"*
 Fadil : *"Spageti"*
 Pak Muh : *"Wahh mantap hayuk."*
 Fadil mengunci Pak Muh didalam kandang burung kakak tua miliknya.
 Pak Muh : *"Loh kok di gembok sih, buka yahmar!"*
 Fadil : *"Papa ngemil kuaci dulu, Adil belum beli spagetinya soalnya hehehe."*
 Pak Muh : *"Astaghfirullah si Fadil bener-bener ya, bikin mainan orangtua."*

Data tersebut termasuk kedalam fungsi tindak tutur ekspresif mengeluh yang terdapat pada kalimat terakhir dibagian akhir percakapan. Tuturan Pak Muh yang digaris bawahi adalah sebuah tuturan yang memiliki makna mengeluh yang

ditujukan kepada Fadil sebagai lawan tuturnya. Pak Muh merasa dipermainkan oleh Fadil yang awalnya mengajak makan akan tetapi Pak Muh sengaja digembok Fadil didalam kandang burung, kemudian Pak Muh merasa dibohongi karena ajakan makan tersebut belum tersedia makanannya sehingga membuat Pak Muh mengeluh kesal kepada Fadil atas perbuatannya. Dalam percakapan tersebut, kutipan yang berupa tuturan yang diucapkan oleh Pak Muh termasuk kedalam fungsi tindak tutur ekspresif mengeluh karena berhasil menyampaikan perasaan mengeluhnya atas kejadian yang menimpa Pak Muh kepada lawan tuturnya yaitu Fadil.

Berikut adalah pembahasan dari data fungsi tindak tutur ekspresif mengeluh yang ditemukan oleh peneliti dalam tayangan video tiktok Fadil Jaidi. Video diunggah pada Rabu, 21 Agustus 2024 yang berjudul “Buka Perban”. Dalam unggahan tersebut telah ditemukan tuturan ekspresif mengeluh pada detik ke 1-25. Adapun tuturan fungsi mengeluh sebagai berikut: (5g)

- Mama Ida : “*Bismillahirrohmanirrohim, aduh.*” (ekspresi ngilu)
 Fadil : “*Astaghfirullah.*” (kaget)
 Mama Ida : “*Dokternya sadis.*” (ketawa tipis)
 Kak Yislam : “*Hehehehe, Mama ketawa ya.*” (sambil membuka perban di kepala Fadil dan tertawa meledek)
 Fadil : “*Kok pada ketawa sih, kan aku sakit.*” (ekspresi mengeluh)
 Mama Ida : “*Mama liat kakak.*”

Data tersebut adalah bagian dari fungsi tindak tutur ekspresif mengeluh yang dibuktikan dengan tuturan yang sudah digaris bawahi. Tuturan Fadil memiliki unsur fungsi mengeluh karena Kak Yislam dan Mama Ida menertawakan perban yang terdapat di kepala Fadil. Peristiwa tersebut kurang efektif karena menertawakan orang yang sedang kesakitan, meskipun dalam konten tertawanya

tidak terbahak-bahak akan tetapi membuat Fadil mengungkapkan keluhan dan kekesalan melalui tuturan yang ditujukan kepada Kak Yislam dan Mama Ida. Dalam percakapan tersebut, tuturan Fadil termasuk kedalam fungsi tindak tutur ekspresif mengeluh yang dibuktikan dengan unsur kalimat dan pesan yang terdapat didalamnya berisi keluhan dari penutur yang ditujukan kepada lawan tuturnya.

Pembahasan berikut adalah dari data fungsi tindak tutur ekspresif mengeluh yang ditemukan oleh peneliti dalam tayangan tiktok Fadil Jaidi. Video diunggah pada Selasa, 20 Agustus 2024 yang berjudul “Makan Spagetti”. Dalam video tersebut terdapat tuturan yang mengandung unsur ekspresif fungsi mengeluh pada menit ke 01:00-01:10. Kutipan mengeluh sebagai berikut: **(5h)**

Pak Muh	:	<i>“Mana spagetinya?”</i>
Fadil	:	<i>“Ya masak dulu lah.”</i>
Pak Muh	:	<i>“<u>Kalau gitu mah bohong, besok baru mateng yaelah!</u>”</i>
Fadil	:	<i>“Ini siap saji noh, tiga menit jadi tenang aja.”</i>
Pak Muh	:	<i>“<u>Bener-bener lu Dil.</u>”</i>

Data tersebut termasuk kedalam fungsi tindak tutur ekspresif mengeluh yang dibuktikan dengan kalimat yang sudah digaris bawahi. Kedua tuturan Pak Muh memiliki unsur fungsi mengeluh karena menghadapi perbuatan Fadil yang membuat kesal Pak Muh. Pak Muh merasa dibohongi oleh Fadil sebagai lawan tuturnya karena hidangan spaghetti yang diharapkan oleh Pak Muh untuk segera dimakan akan tetapi belum jadi bahkan baru mulai dimasak oleh Fadil. Pak Muh mengungkapkan keluhannya melalui tuturan yang ditujukan kepada Fadil dengan tujuan supaya Fadil tidak terus menerus membohongi atau menjaili Pak Muh. Dengan demikian, tuturan Pak Muh termasuk fungsi tindak tutur ekspresif mengeluh.

Pembahasan berikut dari data fungsi tindak tutur ekspresif mengeluh yang berhasil ditemukan oleh peneliti pada video tiktok Fadil Jaidi. Video diunggah pada Senin, 12 Agustus 2024 yang berjudul “Gula Tropikanaslim”. Peneliti menemukan sebuah tuturan ekspresif fungsi mengeluh dalam percakapan di tiktok tersebut pada menit ke 02:50-03:09. Tuturan mengeluh sebagai berikut: **(5i)**

- Fadil : *“Gulanya ada yang rasa leci ga?”*
 Pak Muh : *“Ga ada rasa buah, dibikinin dari buah-buahan tapi ga ada rasa buahnya. Paham ga sih Dil?”*
 Fadil : *“Engga paham hahaha.”*
 Pak Muh : *“Udah bawa sini, susah banget diomongin!”*
 Fadil : *“Jadi Papa yang buah apa?”*
 Pak Muh : *“Ini kursi melayang nih, jangan ngeledak terus!”*

Data tersebut adalah fungsi tindak tutur ekspresif mengeluh. Kedua tuturan Pak Muh yang sudah digaris bawahi memiliki unsur keluhan dan makna mengeluh atas peristiwa yang terjadi. Pak Muh menyampaikan tuturan mengeluh kepada Fadil sebagai lawan tuturnya dengan alasan Pak Muh kesal karena Fadil tidak kunjung memahami penjelasan dari Pak Muh. Meskipun hanya sengaja dalam tayangan tiktok tersebut, akan tetapi tuturan Pak Muh termasuk kedalam fungsi tindak tutur mengeluh yang dibuktikan dalam setiap kata pada kalimat berisi keluhan.

Berikut adalah pembahasan dari data fungsi tindak tutur ekspresif mengeluh yang ditemukan peneliti dalam tayangan tiktok Fadil Jaidi 2024.

Video diunggah pada Jum'at, 06 September 2024 dengan judul “Denger Lagu Kebangsaan”. Terdapat tuturan ekspresif mengeluh dalam unggahan tiktok tersebut pada detik ke 23-47. Tuturan mengeluh sebagai berikut: **(5j)**

- Pak Muh : *"Papa kalau denger lagu Indonesia Raya dikumandangkan, itu bulu Papa merinding. Semangat nasional Papa kebakar."*
- Fadil : *"Burung Papa merinding?"*
- Pak Muh : *"Astaghfirullahal'adzim, bulu Dil bulu. Bulu merinding Dil. Ini semangat, kalau mau perang maju!"*
- Fadil : *"Adil dengernya tadi burung?"*
- Pak Muh : *"Bulu! Bulu merinding. Ahhh males sama elu. Capek!"*

Data tersebut merupakan fungsi tindak tutur ekspresif mengeluh. Tuturan Pak Muh dalam bagian akhir percakapan memiliki makna keluhan yang ditujukan kepada Fadil sebagai lawan tuturnya. Alasan Pak Muh mengeluh adalah Fadil yang secara sengaja merubah pemahamannya dengan yang disampaikan oleh Pak Muh yang sebenarnya. Perubahan kata tersebut jauh berbeda sehingga membuat salah paham dan salah mengartikan. Pak Muh kesal dengan peristiwa tersebut, kemudian mengungkapkan perasaan kesalnya melalui tuturan. Dengan demikian, tuturan Pak Muh termasuk fungsi tindak tutur ekspresif yang dibuktikan dengan kalimat keluhan dan adanya kata mengeluh males dan capek yang ditujukan kepada lawan tuturnya.

Pembahasan berikut adalah dari data tuturan ekspresif fungsi mengeluh yang ditemukan peneliti dalam tayangan tiktok Fadil Jaidi. Video diunggah pada Minggu, 22 September 2024 yang berjudul "Camilan Pie". Ditemukan sebuah tuturan ekspresif fungsi mengeluh dalam video tersebut pada menit ke 02:00-02:20. Kutipan tuturan ekspresif fungsi mengeluh sebagai berikut: **(5k)**

- Fadil : *"Papa udah pernah nyobain ini belum?"* (menunjukkan camilannya)
- Pak Muh : *"Belum"*
- Fadil : *"Cobain dulu deh... Papa yang ini, Adil yang baru."* (memberikan sisa camilannya ke Pak Muh)
- Pak Muh : *"Astaghfirullahal'adzim, Bapaknya dikasih bekas dia!"* (ucap kesal)

Fadil : *"Lahkan nyobain dulu."* (sambil tertawa)
 Pak Muh : *"Gue kepret wis lu Dil, pelit loo!"*
 Fadil : *"Ya kalo ga doyan jadi Adil lagi."* (tertawa)

Peristiwa tersebut termasuk kedalam fungsi tindak tutur ekspresif mengeluh. Tuturan yang diucapkan Pak Muh memiliki unsur keluhan dan ungkapan kekesalan. Pak Muh merasa tidak dihargai karena diberi makanan bekas oleh Fadil yang disuruh merasakannya. Pak Muh kembali mengungkapkan kata pelit kepada Fadil sebagai lawan tuturnya atas peristiwa yang terjadi. Dengan demikian, tuturan Pak Muh tersebut adalah fungsi tindak tutur ekspresif mengeluh yang dibuktikan dengan kalimat yang berisi makna keluhan ditujukan kepada lawan tuturnya.

Berikut pembahasan dari data fungsi tindak tutur ekspresif mengeluh yang berhasil ditemukan oleh peneliti dalam tayangan video tiktok Fadil Jaidi. Video diunggah pada Rabu, 25 September 2024 dengan judul "Cek Telinga Papa". Terdapat kutipan ekspresif mengeluh dalam percakapan di video tiktok tersebut pada detik ke 19-39. Kutipan ekspresif mengeluh sebagai berikut: (51)

Pak Muh : *"Tuh, tuh, tuh."* (sambil menunjukkan hasil cek telinganya)
 Fadil : *"Mana, itu? Itu putih-putih gendang telinga."*
 Pak Muh : *"Papa ngerasa ada yang ganjel-ganjel."*
 Fadil : *"Dosa kali." (nada meledek)*
 Pak Muh : *"Dosa, enak aja dosa-dosa! Hubungannya apa dosa sama kuping?" (nada kesal)*
 Fadil : *"Kan mungkin Papa sering denger-denger gosip gitu jadi tersumbat. Ya kan kita ga ada yang tau." (sambil tertawa)*
 Pak Muh : *"Udah jangan ngrecokin sana Dil."*

Data tersebut adalah fungsi tindak tutur ekspresif mengeluh. Kedua tuturan Pak Muh yang sudah digaris bawahi memiliki makna keluhan dan kekesalan yang ditujukan kepada Fadil sebagai lawan tuturnya. Pak Muh merasa disepelakan oleh

Fadil dengan kalimat banyak dosa. Peristiwa tersebut membuat Pak Muh mengucapkan kalimat keluhan kepada Fadil bahwa yang dikatakan Fadil itu salah. Dengan demikian, tuturan Pak Muh yang berisi pembelaan dirinya beserta kalimat keluhan berhasil disampaikan lawan tuturnya memiliki unsur fungsi tindak tutur ekspresif mengeluh.

Pembahasan berikut dari data fungsi tindak tutur ekspresif mengeluh yang ditemukan peneliti dalam tiktok Fadil Jaidi. Video diunggah pada Senin, 23 September 2024 yang berjudul “Cek Telinga Papa”. Terdapat kutipan tuturan ekspresif mengeluh dalam video tersebut pada menit ke 01:02-01:16. Kutipan ekspresif mengeluh sebagai berikut: (5m)

- Fadil : “*Hati-hati keluar belatung loh Pah.*” (tertawa tipis)
 Pak Muh : “*Astaghfirullah! adzim Fadil, yang bener sih Dil.*” (nadakesal)
 Fadil : “*Ya kan Adil Cuma ngasih tau.*” (meledak)
 Pak Muh : “*Dosa disini, belatung disini, apalagi Dil? Apalagi, curug disini?*”

Data tersebut merupakan fungsi tindak tutur ekspresif mengeluh. Tuturan Pak Muh yang digaris bawahi memiliki makna keluhan yang disampaikan kepada Fadil sebagai lawan tuturnya. Pak Muh merasa kesal karena perilaku Fadil yang terus mengganggu Pak Muh meskipun dalam hal serius. Tuturan

Pak Muh yang berisi keluhan dibuktikan dengan adanya kata istighfar karena kesal dan kalimat dosa dibagian akhir percakapan. Dalam video tuturan Pak Muh diucapkan menggunakan nada tinggi dan mengeluh kesal. Dengan demikian, tuturan Pak Muh merupakan bagian dari fungsi tindak tutur ekspresif mengeluh.

4.2.2.6. Fungsi Tindak Tutur Ekspresif Mengkritik

Berikut pembahasan dari data fungsi tindak tutur ekspresif mengkritik yang ditemukan oleh peneliti dalam tayangan video tiktok Fadil Jaidi yang berjudul "Malam Keakraban". Video tersebut diunggah Senin, 30 September 2024 pada detik ke 1-30. Adapun kutipan dalam percakapan sebagai berikut: (6a)

- Fadil : *"Oke, ini adalah malam keakraban ya dan disini kita semua kakak-kakak senior mau lihat kalian semua harus kompak!"* (nada teriak)
- Mama Ida : *"Siap."*
- Fadil : *"Kalian dari lima berapa?"*
- Semua : *"Dua!"* (menjawab bersama-sama)
- Fadil : *"Yang kompak lima berapa?"* (sahutnya dengan nada teriak)
- Semua : *"Duaaaa!"*
- (Lalu, Fadil mendekati Mama Ida dengan kedua tangan di pinggang dilengkapi ekspresi menantang).
- Fadil : *"Hehh!"* (menghadap ke Mama Ida)
- Mama Ida : (merespon dengan senyuman dan berekspresi menantang balik)
- Fadil : *"Hahahahahah"*
- K.Yislam : *"Durhaka loh!"*
- Mama Ida : *"Ga boleh, buli-buli."* (senyum)

Data tersebut adalah fungsi tindak tutur ekspresif mengkritik yang terdapat di bagian akhir percakapan. Yislam dan Mama Ida mengkritik perilaku Fadil yang diluar batas yaitu memiliki unsur bullying. Fungsi tuturan Yislam dan Mama Ida bersifat mengingatkan lawan tuturnya yaitu Fadil untuk berperilaku lebih baik dan hati-hati. Karena sesuatu hal yang mengandung bullying tidak diperbolehkan dan harus dihindari. Dengan demikian, tuturan Yislam dan Mama Ida bersifat membangun termasuk kedalam fungsi tindak tutur ekspresif mengkritik.

Berikut merupakan pembahasan dari data fungsi tindak tutur ekspresif mengkritik yang ditemukan oleh peneliti dalam tayangan video tiktok Fadil Jaidi.

Video tersebut diunggah pada Senin, 11 November 2024 yang berjudul "Sabun Pepaya". Dalam unggahan terdapat tuturan ekspresif mengkritik pada detik ke 1-

40. Adapun tuturan mengkritik sebagai berikut: **(6b)**

- Fadil : "Muka Papa kusam parah, jadi sabun mukanya segede gini."
- Pak Muh : "Muka siapa yang kusam Fadil?"
- Fadil : "Muka Papa."
- Pak Muh : "Enak aja!"
- Fadil : "Masak sabun muka segede itu sih Pah?"
- Pak Muh : "Adil yang taruh kan?"
- Fadil : "Papa yang taruh."
- Pak Muh : "Masak Papa taruh sabun muka segede itu sih Dil?"
- Fadil : "Gausah malu bro! ini orang yang mukanya pada kusam banyak bro. Pake sabun muka pepaya ini bisa bikin muka tambah cerah!"
- Pak Muh : "Gue kepret lo, bra bro bra bro!"

Data tersebut merupakan fungsi tindak tutur ekspresif mengkritik. Tuturan yang pertama Fadil yang sudah digaris bawah memiliki makna kritikan secara langsung yang ditujukan kepada lawan tuturanya yaitu Pak Muh. Kemudian, tuturan Fadil yang kedua yang sudah digaris bawah memiliki makna saran atau masukan. Dalam percakapan tersebut, Fadil menyampaikan sebuah kritikan muka kusam kepada Pak Muh. Kemudian, Fadil menambahkan sebuah saran untuk menggunakan sabun cuci muka supaya muka Pak Muh tidak kusam lagi. Dengan demikian, tuturan Fadil menjadi sebuah alasan yang kuat bahwa tuturan tersebut merupakan fungsi tindak tutur ekspresif mengkritik. Penutur menyampaikan tuturan kritikan dan memberikan saran kepada lawan tuturnya yang dikemas dengan kalimat efektif, sehingga tidak menyakiti hati lawan tuturnya.

4.2.2.7. Fungsi Tindak Tutur Ekspresif Menyalahkan.

Berikut adalah pembahasan data fungsi tindak tutur ekspresif menyalahkan yang ditemukan peneliti dalam tayangan video tiktok Fadil Jaidi yang berjudul “Joget Bareng”. Video tersebut diunggah Jum'at, 02 Agustus 2024 pada detik ke 10-21. Kutipan ekspresif fungsi menyalahkan sebagai berikut: **(7a)**

Fadil : “*Gamau muter dibilangin susah!*”
 Pak Muh : “*Slam muter Slam, begini!*” (mencontohkan)
 Yislam : “*Emm*” (menganggukkan kepala)
 Fadil : “*Gamau muter dia, kenapa gamau muter?*”
 Pak Muh : “*Eeee apa apa?*”
 Fadil : “*Kamu kenapa gamau muter?*” (nada tinggi ke Pak Muh)
 Pak Muh : “*Kenapa saya? Dia nohh si Yislam!*” (nada tinggi)

Data tersebut merupakan fungsi tindak tutur ekspresif menyalahkan yang dibuktikan dengan adanya kalimat menyalahkan dibagian akhir percakapan. Fadil menyalahkan Pak Muh dengan alasan tidak mau mengikuti gaya Fadil tersebut, kemudian Pak Muh memberikan respon pembelaan. Fungsi menyalahkan adalah ungkapan perasaan penutur kepada lawan tutur atas kesalahan yang terjadi dengan tujuan saling mengingatkan dan memperbaiki kesalahan yang terjadi. Dengan demikian, tuturan Fadil merupakan tuturan fungsi menyalahkan yang disampaikan kepada Pak Muh sebagai lawan tuturnya.

Berikut adalah pembahasan dari data fungsi tindak tutur ekspresif menyalahkan yang berhasil ditemukan oleh peneliti dalam tayangan video tiktok Fadil Jaidi. Video diunggah pada Senin, 12 Agustus 2024 yang berjudul "Gula Tropikanaslim". Dalam video terdapat tuturan yang mengandung unsur ekspresif menyalahkan pada menit ke 1:18-1:40. Adapun tuturan menyalahkan sebagai berikut: **(7b)**

- Fadil : *"Bro bro, cari pakai mata bro bro!"*
 Pak Muh : *"Bro bro, ini salah bro bro! Papa lagi nyari tropicana gula."*
 Fadil : *"La terus ini apa?" (menunjukkan gula yang ditemukannya)*
 Pak Muh : *"Lagi nyari yang buah, ada yang baru yang buah. Bukan itu!"*
 Fadil : *"Oo ya gatau kalau itu."*
 Pak Muh : *"Makanya jangan sok tau!"*

Data tersebut merupakan fungsi dari tindak tutur ekspresif menyalahkan yang dibuktikan dengan kalimat atau sebuah tuturan Pak Muh yang ditujukan kepada Fadil sebagai lawan tuturnya. Pak Muh mengungkapkan rasa kesal dengan Fadil karena ucapan yang disampaikan Fadil tidak sesuai dengan yang diinginkan Pak Muh, sehingga Pak Muh mengucapkan kalimat tuturan menyalahkan kepada Fadil. Hal tersebut diperkuat dengan adanya kata "salah" dan "sok tau!" yang diucapkan Pak Muh kepada Fadil. Dengan demikian, isi atau makna dari percakapan tersebut memiliki fungsi menyalahkan atau disebut dengan fungsi tindak tutur ekspresif menyalahkan.

Pembahasan berikut yaitu dari data fungsi tindak tutur ekspresif menyalahkan yang ditemukan oleh peneliti dalam tayangan video tiktok Fadil Jaidi. Video diunggah pada Rabu, 11 September 2024 yang berjudul "Ojek Setan". Dalam video tersebut ditemukan tuturan ekspresif menyalahkan pada menit ke 1:24-1:58. Adapaun kutipan berupa tuturan ekspresif menyalahkan sebagai berikut: (7c)

- Fadil : *"Udah nih mau bayar, tadi Adil nawar Rp. 30.000 tapi Adil kasih duit Rp. 50.000. Setelah Adil kasih tapi ojeknya malah kabur ga ngasih kembalian, Adil teriak ojek setaaan!" (tertawa lepas)*

- Pak Muh : *“Itu mah bukan ojek setan.”*(sambil memukul dengan bantal ke arah Fadil)
- Fadil : *“Itu pengalaman naik ojek setan Adil, hahahah.”*
- Pak Muh : *“Itu bukan ojek setan, bukan cerita horor! Lagi serius juga.”* (muka kesal)

Data tersebut termasuk fungsi tindak tutur ekspresif menyalahkan. Tuturan yang diucapkan oleh Pak Muh memiliki makna menyalahkan yang ditujukan kepada Fadil sebagai lawan tuturnya. Tujuan Pak Muh mengucapkan demikian yaitu tidak terima atas perilaku Fadil yang bermula dengan cerita yang berujung kebohongan, sehingga membuat Pak Muh kesal. Fadil memulai percakapan dengan bercerita horor, akan tetapi pada akhirnya cerita tersebut tidak horor dan berbalik dengan topik yang dibicarakan. Dalam hal tersebut, Pak Muh kesal dan menyalahkan Fadil bahwa kisah yang diceritakan tidak sesuai dengan topiknya. Dengan demikian, percakapan tersebut bermakna menyalahkan yang dibuktikan oleh tuturan Pak Muh yang memiliki unsur fungsi tindak tutur ekspresif menyalahkan.

Berikut adalah pembahasan dari data tindak tutur ekspresif menyalahkan yang ditemukan peneliti pada video tiktok Fadil Jaidi. Video diunggah pada Minggu, 22 September 2024 dengan judul "Camilan Pie". Terdapat tuturan yang mengandung unsur ekspresif menyalahkan pada detik ke 1-27. Adapun fungsi tuturan ekspresif menyalahkan sebagai berikut: **(7d)**

- Fadil : *“Aku dah tau kamu mau kaburkan? Iya kan, kamu mau kabur dari rumah ini kan?”*
- Pak Muh : *“Astaghfirullahal’adzim Fadil, kamu yang bener sih Dil?”*
- Fadil : *“Kamu mau kemana ini?”*
- Pak Muh : *“Mau kondangan.”* (nadakesal)
- Fadil : *“Lah salah dong kondangan ngga ada yang bawa koper Pak, gimana sih!”*

- Pak Muh : *“Oyaa, engga. Bawanya baki, pengki, kondangan bawa pengki. Kalau keluar kota ke Pekalongan ngga bawa koper bawanya pengki! Gue kepret wis lu ya!”*
(nadangegas)
- Fadil : *“Haa, haa, haa”* (tertawa lepas)

Data tersebut termasuk kedalam fungsi tindak tutur ekspresif menyalahkanyang dibuktikan dengan adanya kata salah dan makna dari tuturan Fadil. Fadil mengungkapkan sebuah tuturan bermakna menyalahkan yang ditujukan kepada Pak Muh sebagai lawan tuturnya. Isi dari tuturan tersebut adalah Fadil menyalahkan Pak Muh jika kondangan membawa koper, karena koper digunakan untuk menaruh beberapa barang yang berjumlah banyak dan kondangan tidak seharusnya membawa barang terlalu banyak. Dengan demikian, tuturan Fadil memiliki makna dan pesan menyalahkan kepada Pak Muh sebagai lawan tuturnya dengan intonasi yang tegas.

Berikut merupakan pembahasan dari data tindak tutur ekspresif menyalahkan yang berhasil ditemukan oleh peneliti dalam tayangan video tiktok Fadil Jaidi. Video diunggah pada Minggu, 22 September 2024 dengan judul "Camilan Pie". Dalam unggahan tersebut telah ditemukan tuturan ekspresif menyalahkan pada detik ke 29-54. Adapun tuturan ekspresif menyalahkan sebagai berikut: **(7e)**

- Fadil : *“Sebentar, saya mau cek dulu iya? Belum apa-apa kamu sudah maling ya!”*
- Pak Muh : *“Astaghfirullahal’adzim Fadil, yang bener sih Dil!”*
- Fadil : *“Aku sudah curiga kamu emang mencuri makanan, si pencuri makanan!”*
- Pak Muh : *“Buat di jalan, disuruh Mamah.”*
- Fadil : *“Sekarang bongkar, bongkar deh!”*
- Pak Muh : *“Ga ada Fadil”*
- Fadil : *“Bongkar cepet, saya bilang bongkar ya bongkar!”*
(teriak)
- PakMuh : *“Ya Allah, gue tonjok lu ya!”* (nada kesal)

Data tersebut termasuk fungsi tindak tutur ekspresif menyalahkan. Tuturan Fadil yang digaris bawah memiliki makna menyalahkan yang disampaikan kepada Pak Muh sebagai lawan tuturnya karena sudah mengambil makanan yang dimiliki oleh Fadil. Dalam konten tersebut bercanda, akan tetapi tuturan Fadil termasuk kedalam fungsi tindak tutur ekspresif menyalahkan karena memiliki makna menyalahkan dibuktikan dengan kalimat-kalimat menyudutkan Pak Muh dalam kejadian tersebut.

Berikut pembahasan dari data fungsi tindak tutur ekspresif menyalahkan yang ditemukan peneliti dalam tayangan video tiktok Fadil Jaidi. Video diunggah pada Minggu, 22 September 2024 dengan judul "Camilan Pie". Dalam unggahan video tersebut ditemukan tuturan yang mengandung unsur ekspresif menyalahkan pada menit ke 02:30-02:48. Adapun kutipan berupa tuturan ekspresif menyalahkan sebagai berikut: (7f)

- Pak Muh : *"Enak ya beginian Mah."* (menunjukkan camilannya)
 Mama Ida : *"Emang enak."*
 Pak Muh : *"Enak beneran, nih dalemnya begini."*
 Mama Ida : *"Udah jangan dimakanin mulu, cepetan ayok!"*
 Fadil : *"Tauk Papa nih Mah, malah dimakanin mulu."*
 Mama Ida : *"Gausah dimakanin mulu dong Pah!"*
 Pak Muh : *"Orang yang makan dia duluan, kok saya yang disalahin!"*(menunjuk ke Fadil)
 Fadil : *"Parah sih, terparah-parah si Papa."*
 Pak Muh : *"Gue kepret wis lu Dil!"*

Data berikut merupakan fungsi tindak tutur ekspresif menyalahkan yang dibuktikan dengan tuturan Fadil dan Mama Ida yang menyudutkan Pak Muh. Tuturan menyalahkan dalam percakapan tersebut disampaikan dengan tujuan supaya Pak Muh tidak makan camilan terus-menerus karena digunakan untuk bekal nantinya. Kedua tuturan yang digaris bawah memiliki makna menyalahkan

dan ungkapan perasaan kesal dari penutur yang ditujukan kepada lawan tutur. Dengan demikian, tuturan tersebut termasuk kedalam fungsi tindak tutur ekspresif menyalahkan yang dibuktikan dengan kalimat atau tuturan dari Fadil dan Mama Ida yang ditujukan kepada Pak Muh berisi unsur tuduhan.

Pembahasan berikutnya adalah dari data fungsi tindak tutur ekspresif menyalahkan yang ditemukan oleh peneliti dalam tayangan tiktok Fadil Jaidi. Video diunggah pada Senin, 30 September 2024 dengan judul "Malam Keakraban". Dalam unggahan tersebut terdapat tuturan ekspresif menyalahkan pada detik ke 1-15. Adapun tuturan menyalahkan sebagai berikut: **(7g)**

Fadil : *"Aduh ini dimana sih? Padahal di petanya udah bener loh kalau harta karunnya disini."*
 Pak Muh : *"Mana sih? Coba lihat."*
 Mama Ida : *"Ini pasti gara-gara dia nih!" (menunjuk Pak Muh)*
 Pak Muh : *"Kok saya? Nih gara-gara dia nih!" (menunjuk Yislam)*
 Mama Ida : *"Gara-gara kamu!" (tetap menunjuk Pak Muh)*
 Pak Muh : *"Bukan!" (ngegas)*
 Fadil : *"Udah-udah! Kok jadi berantem sih."*

Data tersebut termasuk fungsi tindak tutur ekspresif menyalahkan yang dibuktikan dengan adanya tuturan *"gara-gara"* yang diucapkan oleh Mama Ida yang ditujukan kepada Pak Muh. Dalam percakapan tersebut, Mama Ida menyudutkan dan menyalahkan Pak Muh sebanyak dua kali dengan kalimat yang mengandung makna menyalahkan atas perbuatan yang dilakukan oleh Pak Muh. Dengan demikian, tuturan Mama Ida merujuk pada fungsi tindak tutur ekspresif menyalahkan karena didalam kalimat tuturannya terdapat makna menyalahkan lawan tuturnya.

Pembahasan berikut adalah pembahasan dari data fungsi tindak tutur ekspresif yang ditemukan peneliti dalam video tiktok Fadil Jaidi. Video tersebut

diunggah pada Jum'at, 11 Oktober 2024 yang berjudul "Tas Sekolah". Dalam video terdapat tuturan ekspresif menyalahkan pada detik ke 1:45-1:09. Kutipan ekspresif menyalahkan sebagai berikut: **(7h)**

Fadil : *"Buk coba Buk cek tas dia Buk!"*
 Pak Muh : *"Iya Buk, cek tas dia."*
 Keduanya menunjuk kearah Yislam dan Yislam terlihat bingung melihat tingkah Fadil dan Pak Muh.
 Fadil : *"Coba sini tasnya!"* (mengambil tas dari tangan Yislam)
 Pak Muh : *"Hahhh."*
 Yislam : *"Bukan aku, bukan aku yang nyuri."*
 Pak Muh : *"Pantesan aku udah curiga sama Yislam."*
 Fadil : *"Buktinya ini ada ditas kamu barangnya yang hilang."*
 Pak Muh : *"Pencuri, pencuri, pencuri."*
 Fadil : *"Udah-udah maling mana ada yang mau ngaku."*

Data tersebut termasuk kedalam fungsi tindak tutur ekspresif menyalahkan pada bagian akhir percakapan. Pak Muh dan Fadil menyalahkan Yislam atas barang yang hilang. Tuturan tersebut merujuk pada fungsi tindak tutur ekspresif menyalahkan dibuktikan dengan adanya kata pencuri dan maling yang diucapkan oleh Pak Muh dan Fadil, kemudian ditujukan kepada Yislam. Dalam konten tersebut, tuturan Pak Muh dan Fadil memiliki ungkapan menyalahkan yang diucapkan dengan intonasi menyudutkan lawan tuturnya.

Pembahasan berikut merupakan pemaparan dari fungsi tindak tutur ekspresif menyalahkan yang ditemukan oleh peneliti dalam tayangan tiktok Fadil Jaidi. Video tersebut diunggah pada Selasa, 17 Desember 2024 dengan judul "Uang Bulanan Kurang". Dalam video terdapat tuturan yang mengandung unsur ekspresif menyalahkan pada detik ke 1-38. Adapun tuturannya sebagai berikut:

(7i)

- Pak Muh : *"Bini gue lo apain?"*
 Fadil : *"Lah siapa yang ngapain?"*
 Pak Muh : *"Itu nangis bini gue, gara-gara lo pasti!"*
 Fadil : *"Gara-gara Papa. Papa merasa bersalah ga?"*
 Pak Muh : *"Ga, ga merasa bersalah."*
 Fadil : *"Udah ngasih uang bulanan belum?"*
 Pak Muh : *"Uang bulanan kurang?" (menghampiri Mama Ida)*
 Mama Ida : *"Emm iyaa" (mengangguk)*
 Pak Muh : *"Lah matre lu!"*
 Fadil : *"Hahahahaha"*

Data tersebut termasuk fungsi tindak tutur ekspresif menyalahkan. Tuturan Pak Muh yang sudah digaris bawahi memiliki makna menyalahkan yang dibuktikan dengan adanya kata *"gara-gara"*. Tuturan tersebut ditujukan kepada Fadil atas tuduhan membuat Mama Ida menangis. Dalam kejadian tersebut, satu tuturan Pak Muh yang digaris bawahi berhasil merujuk pada fungsi tindak tutur ekspresif menyalahkan.

Berikut adalah pembahasan dari data fungsi tindak tutur ekspresif menyalahkan yang berhasil ditemukan oleh peneliti dalam tayangan video tiktok Fadil Jaidi. Video diunggah pada Rabu, 18 Desember 2024 dengan judul "Roker". Dalam unggahan tersebut ditemukan tuturan yang mengandung unsur ekspresif menyalahkan pada detik ke 28-49. Adapun tuturan ekspresif menyalahkan sebagai berikut: (7j)

- Fadil : *"Perkenalkan nama gue Fadil."*
 Pak Muh : *"Rokkhhh." (ekspresi roker metal)*
 Fadil : *"Ahh Papa ntar dulu!"*
 Pak Muh : *"Katanya ngerok?"*
 Fadil : *"La kan ngenalin nama dulu. Jangan salah mulu dong dari tadi juga."*
 Pak Muh : *"Oke, nama gue Muh."*

Data tersebut termasuk kedalam fungsi tindak tutur ekspresif menyalahkan yang dibuktikan dengan adanya tuturan Fadil pada bagian akhir percakapan. Fadil menyalahkan Pak Muh karena ketidaksesuaiannya dalam membuat konten bersama. Terdapat tuturan *“jangan salah mulu dong”* yang diucapkan Fadil memiliki makna menyalahkan karena kesal dengan Pak Muh dalam membuat konten yang tidak sesuai dengan arahan sebelumnya. Tuturan Fadil termasuk fungsi tindak tutur ekspresif menyalahkan dengan tujuan membuat lawan tuturnya menyadari atas kesalahan yang terjadi dalam peristiwa tersebut.



BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

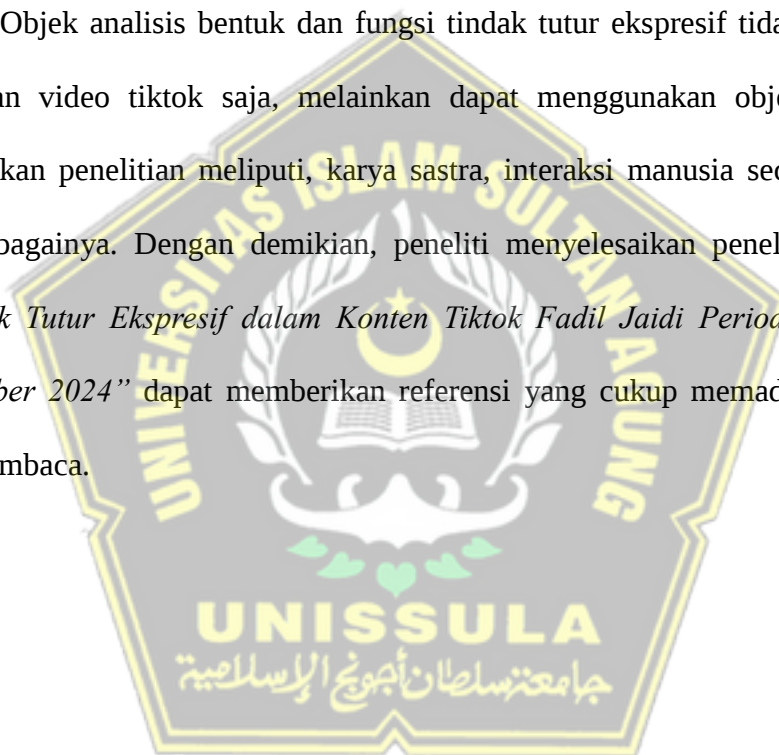
Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, peneliti mengambil kesimpulan bahwa bentuk dan fungsi tindak tutur ekspresif dalam tayangan tiktok Fadil Jaidi periode bulan Juli-Desember 2024 sejumlah 33 data tuturan. Dalam penelitian, terdapat (1 data) bentuk dan fungsi tindak tutur ekspresif ucapan selamat, (1 data) bentuk dan fungsi tindak tutur ekspresif terima kasih, (1 data) bentuk dan fungsi tindak tutur ekspresif meminta maaf, (5 data) bentuk dan fungsi tindak tutur ekspresif memuji, (13 data) bentuk dan fungsi tindak tutur ekspresif mengeluh, (2 data) bentuk dan fungsi tindak tutur ekspresif mengkritik, (10 data) bentuk dan fungsi tindak tutur ekspresif menyalahkan. Dengan demikian, total data tuturan ekspresif sejumlah 33 yang dianalisis dalam bentuk dan fungsi tindak tutur ekspresif.

5.2. Saran

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini dan dengan menyadari segala keterbatasan peneliti dalam proses analisis, diharapkan peneliti lain dapat mengembangkan dan memperluas teori untuk melakukan analisis. Berikutnya, apabila dari segi pragmatik masih terdapat beberapa aspek yang belum dibahas, diharapkan peneliti lain dapat mengembangkan lebih baik lagi.

Berikutnya, manfaat penelitian ini bagi pendidik yaitu dapat dijadikan referensi untuk pembuatan dan pengembangan bahan ajar materi bentuk dan fungsi tindak tutur ekspresif yang diterapkan dalam proses pembelajaran. Bagi peserta didik, diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar dengan memahami dan mempelajari arti dari sebuah tuturan, serta digunakan untuk mengevaluasi dalam proses pembelajaran.

Objek analisis bentuk dan fungsi tindak tutur ekspresif tidak hanya pada tayangan video tiktok saja, melainkan dapat menggunakan objek lain untuk melakukan penelitian meliputi, karya sastra, interaksi manusia secara langsung, dan sebagainya. Dengan demikian, peneliti menyelesaikan penelitian berjudul *“Tindak Tutur Ekspresif dalam Konten Tiktok Fadil Jaidi Periode Bulan Juli-Desember 2024”* dapat memberikan referensi yang cukup memadai dan efektif bagi pembaca.



DAFTAR PUSTAKA

- Agustine, V. N., dan Amir, A. (2023). Tindak Tutur Ekspresif dalam Novel Rindu yang Baik untuk Kisah yang Pelik Karya Boy Candra. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*. e-ISSN: 2776-6020, p-ISSN: 2407-2400.
- Amanda, C. P., dan Tressyalina. (2024). Tindak Tutur Ekspresif Guru Bahasa Indonesia dalam Pembelajaran di SMP Negeri 11 Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. ISSN: 2614-6754, ISSN:2614-3097.
- Anggraeni, P. N., dan Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis Tindak Tutur Ekspresif Dilan dalam Film Dilan 1990. *Logat*, Volume 8, No 1. ejournal.fkip.unsri.ac.id.
- Ariska, E., dan Yanti, Y. (2022). The Expressive Speech Acts in Lama-Lama Harris Victory Speech: A Study of Multicultural Values. *Journal Culingua:Journal of Cultura and Lingua*, <https://culingua.bunghatta.ac.id>. ISSN: 2746-4806.
- Azizah, A. N., et al. (2021). Tindak Tutur Ekspresif dan Direktif Dalam Acara Mata Najwa Edisi April-Mei 2019 di Trans 7. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*.
- Fatmawati, F., dan Ningsih, R. (2024). Tindak Tutur Ekspresif dalam Perspektif Cyberpragmatics. *e-journal.my.id. Jurnal Onoma:Pendidikan, Bahasa dan Sastra*.
- Gea, S. M., dan Salliyanti. (2023). Tindak Tutur Ekspresif Pada Podcast Daddy Corbuzier Tentang Komisi Penyiaran Indonesia: Kajian Pragmatik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. ISSN: 2614-6754, ISSN: 2614-3097.
- Haryono, E. (2023). Metodologi Penelitian Kualitatif di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam. *e-journal an-nuur: The Journal of Islamic Studies*. ISSN: 1979-1974, ISSN: 2829-6230.
- Helda, M., dan Fatmawati. (2023). Tindak Tutur Ekspresif dalam Kolom Komentar Instagram. *KONFIKS Jurnal Bahasa, Sastra & Pengajaran*. p-ISSN: 23552638, e-ISSN: 2746-1866.
- Irawansyah, et al. (2024). Expressive Speech Acts in Youtube Comments: A Pragmatic Analysis of Prince Ea's Videos. *Indonesian EFL Journal (IEFLJ)*. ISSN: 2252-7427, ISSN: 2541-3635.

- Izar, *et al.* (2020). Bentuk dan Fungsi Tindak Tutur Ekspresif dalam Film Dokumenter The Mahuzes Karya Watchdoc Image (Forms and Functions of Expressive Speech Acts in the Mahuzes Documentary Film by Watchdoc Image). *Jurnal Lingue Bahas, Budaya, dan Sastra*. Vol. 2, No. 1.
- Mareta, D. R., dan Afriana, A. (2024). Expressive Speech Acts Analysis of Percy Jackson's Movie (2010). *Anaphora: Journal of Language, Literary, and Cultural Studies*. ISSN: 2656-3957.
- Meidini, *et al.* (2021). Tuturan Ekspresif dalam Komik Kirana & Happy Little World Karya Retno Hening. *PROSIDING SAMASTA Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia*.
- Millah, *et al.* (2023). Analisis Data dalam Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*. Vol. 1, No. 2. ISSN: 3021-7938.
- Mirawati, D. (2022). Tindak Tutur Ilokusi dalam Novel Pastelizze Karya Indrayani Rusady dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Enggang: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*. ISSN: 2746-7708, ISSN: 2827-9689.
- Nafila, U., dan Ningsih, R. (2024). Expressive Speech Acts in the Kpu.Ri Instagram Comments. *RETORIKA: Jurnal Ilmu Bahasa*. ISSN: 2406-9019, ISSN: 2443-0668.
- Nugraha, M. D., dan Dirgantara, P. (2024). Pengaruh Celebrity Endorser Fadil Jaidi terhadap Kesadaran Merek Traffic Bun. *Jurnal JTIK (Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi)*. e-ISSN: 2580-1643.
- Nugraheni, *et al.* (2022). Expressive Speech Acts in the Film Kukira Kau Rumah by Umay Shahab. *ICCCM-JOURNAL OF SOCIAL SCIENCES AND HUMANITIES*. ISSN: 2811-4469.
- Pratama, R. K., dan Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Tindak Tutur Ekspresif Dalam Wawancara Stand Up Comedy Indonesia Sesi 3 Babe Cabita di Kompas TV. *CARAKA*, Volume 6, Nomor 2.
- Prayoga, *et al.* (2021). Analisis of Expressive Speech Acts Educational Video "Waste Management" on the Youtube Channel of DITJEN PSLB3 KLHK Analisis Tindak Tutur Ekspresif Video Edukasi "Kelola Sampah" pada Saluran Youtube DITJEN PSLB3 KLHK. *KOPULA Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pendidikan*.

- Rahmadhani, F. F., dan Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Tindak Tutur Ekspresif dalam Novel Hujan Bulan Juni Karya Sapardi Djoko Damono. *BAHTERA INDONESIA: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. ISSN: 25413252.
- Rahmawati, *et al.* (2023). Bentuk Tindak Tutur Ekspresif Dalam Tayangan Mata Najwa Serial “Gaduh Tiga Periode”. Tanah: *JurnalKajianBahasa*ojs.Badanbahasa.kemdikbud.go.id/jurnal/index.php/jur nalnalanah. p-ISSN: 2338-8528, e-ISSN: 2579-8111.
- Rahmawati, M. I. (2021). Maksud Tersembunyi dalam Tindak Tutur Ilokusi Film "Jembatan Pensil, Belajar pada Alam" Karya Hasto Broto. *Madah: Jurnal Bahasa dan Sastra*. ISSN: 2580-9717.
- Raja, *et al.* (2024). Tindak Tutur Ekspresif pada Saluran Youtube "Qalby Etmaan". Departemen Sastra Asia Barat, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Hasanuddin. *Jurnal Sarjana Ilmu Budaya*. ISSN: 2986-0504.
- Reisti, *et al.* (2021). Bentuk Kalimat dan Fungsi Tindak Tutur Ekspresif dalam Novel Critical Eleven. *LINGUISTIK: Jurnal Bahasa & Sastra*, <http://jurnal.umtapsel.ac.id/index.php/Linguistik>.
- Safitri, *et al.* (2021). Teori Tindak Tutur dalam Studi Pragmatik. *JURNAL KABASTRA*. VOL. 1, NO. 1. Journal.untidar.ac.id.
- Setiana, *et al.* (2022). Tindak Tutur Ilokusi pada Caption Covid-19 di Media Sosial. *ResearchGate.net*.
- Setiyaningsih, M., dan Rahmawati, L. E. (2022). Bentuk Tindak Tutur Ekspresif dalam Mini Seri “Sore: Istri dari Masa Depan” Karya Yandy Laurens. *JPBSI: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPBS>.
- Sikana, A. M., dan Fadillah, R. L. (2020). Tindak Tutur Ilokusi Pada Iklan Fair and Lovely di Televisi. *Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. ISSN: 2654-4199.
- Susanto, *et al.* (2024). Konsep Penelitian Kuantitatif: Populasi, Sampel, dan Analisis Data (Sebuah Tinjauan Pustaka). *JIM Jurnal Ilmu Multidisiplin*. ISSN: 28294580, ISSN: 2829-4599.
- Syafendra, N., dan Fatmawati. (2023). Tindak Tutur Ekspresif Pada Kolom Komentar YouTube Rocky Gerung "Gubernur NTT Bikin Heboh, Perintahkan Siswa SMA Masuk Jam 5 Pagi. Salah Paham Dunia Pendidikan". *Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah*. ISSN: 2549-2594.

- Syarifah, L., dan Turahmat.(2020). Nilai Moral Puisi Ketika Agama Kehilangan Tuhan Karya Gus Mus. *jurnal um-palembang.ac.id*. ISSN:2549-5305, ISSN: 2579-7379.
- Taufiq, R. T., dan Savitri, A. D. (2023). Tindak Tutur Ekspresif Dalam Konten Instagram Reels Ulasan Kuliner Surabaya: Kajian Pragmatik. *BAPALA*. Volume 10 Nomor 3.
- Tarigan, H. G. (1984). Pengajaran Pragmatik. *Angkasa CV*. ISBN:978-623-340-026-8.
- Turahmat. (2022). Nilai Religius dalam Naskah Drama "Sumur Tanpa Dasar" Karya Arifin C. Noer (Religious Values in Sumur Tanpa Dasar's Drama Scripts By Arifin C. Noer). *Indonesian Language Education and Literature*. e-ISSN: 25022261.
- Turahmat. (2021). Integrasikan Konsep Pendidikan Ki Hajar Dewantara Sebagai Ruh Sistem Pendidikan Indonesia dalam Literasi Digital. Seminar Nasional Pendidikan Sultan Agung IV, 2022 - *jurnal.unissula.ac.id*.
- Turahmat, *et al.* (2023). Expressing Emotions in Activity Write a Poetry: an Investigation of Literacy Abilities (Ekspresi Emosi pada Aktivitas Menulis Puisi: Sebuah Investigasi Kemampuan Literasi). *ILE&L: Indonesian Language Education and Literature*. ISSN: 2502-2261.
- Wahyuningsih, S., dan Sabardila, A. (2023). Tindak Tutur Illokusi Akun Tiktok @najwashihab Serta Implementasinya Sebagai Bahan Ajar Teks Persuasi. *Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah*. ISSN: 2549-2594.
- Widianata, *et al.* (2024). Tindak Tutur Ekspresif Guru dalam Pembelajaran Materi Analisis Teks Tanggapan Si Itam. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. *jptam.org*. ISSN: 2614-6754, ISSN: 2614-3097.
- Wiwaha, *et al.* (2021). Tindak tutur ekspresif dalam video pembelajaran bahasa Indonesia (Expressive speech acts in Indonesian learning videos). *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*. ISSN: 2442-7632, ISSN: 2442-9287.
- Yusrizal, *et al.* (2024). Tindak Tutur Ekspresif dalam Film Animasi Upin dan Ipin. *Grata Jurnal Inovasi Pendidikan*.